

**PENGARUH PEMBELAJARAN E-LEARNING TERHADAP MOTIVASI
DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN IPS
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

RA. Ardiazani Rusna Triama

NIM. 17130011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JULI, 2021**

**PENGARUH PEMBELAJARAN E-LEARNING TERHADAP MOTIVASI
DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN IPS
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)*



Oleh:

RA. Ardiazani Rusna Triama

NIM. 17130011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JULI, 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH PEMBELAJARAN E-LEARNING TERHADAP MOTIVASI
DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN IPS
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

Oleh:



RA. Ardiazani Rusna Triama
NIM. 17130011

Telah diperiksa dan disetujui pada

Dosen Pembimbing



Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 19810719 200801 2 008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 1971010120006042001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PEMBELAJARAN E-LEARNING TERHADAP MOTIVASI
DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN IPS
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
RA. Ardiazani Rusna Triama (17130011)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 12 Juli 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

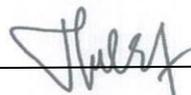
Ketua Sidang
Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

:



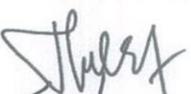
Sekretaris Sidang
Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 19810719 200801 2 008

:



Pembimbing
Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 19810719 200801 2 008

:



Penguji Utama
Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I
NIP. 19640705 198603 1 003

:



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puja dan puji syukur tak henti saya ucapkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala nikmat karunia Nya yang terbatas waktu. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, yang telah menghantarkan kita semua umatnya ke jalan yang penuh dengan keterangan benderangan ilmu pengetahuan yang kita rasakan pada saat ini.

Dengan rasa syukur Alhamdulillah skripsi ini saya persembahkan kepada: Pertama, kedua orang tua saya “Bapak Ruslan Abdulgani dan Ibu Siti Djumalia” yang tak pernah berhenti memberi dukungan baik, semangat serta doa yang melantun disetiap sujud yang terucap untuk saya.

Kedua, untuk dosen saya dan dosen pembimbing saya Ibu Luthfiya Fathi Pusposari yang selalu setia, sabar mendidik, mengajarkan, dan membimbing saya selama masa menuntut ilmu serta penyelesaian tugas akhir atau skripsi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Ibrahim Malang.

Ketiga untuk seluruh sahabatku Anis, Wulan, Ariestia, Fani, Jasmine dan Anton yang telah memberikan saran, motivasi, semangat dan selalu bersedia untuk menyediakan waktu atas segala suka duka dalam proses yang saya lalui.

Yang terakhir, kepada seluruh pembaca dan teruntuk semua orang yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, yang tak sempat tertulis saya ucapkan terimakasih banyak semoga tulisan ini memberikan kebermanfaatan bagi siapapun. Aamiin...

HALAMAN MOTTO

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَأَرْجُ

“Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.¹

¹ (Al-Qur'an Surah Al-Insyirah : 8)

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi RA. Ardiazani Rusna Triama

Malang, 1 Juli 2021

Lamp : -

Yang terhormat,

Dekan Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu'alaiku Wr Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setela membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : RA. Ardiazani Rusna Triama

NIM : 17130011

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi :Pengaruh Pembelajaran E-Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing,



Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 19810719 200801 2 008

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 1 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



RA. Ardiazani Rusna Triama

NIM. 17130011

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, serta limpahan kesabaran dan kemudahan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Tak lupa shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa telah memberikan syafaat kepada kita sampai akhir zaman nanti.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tak luput dari kekurangan dan kesalahan dalam pembuatannya, semoga dengan motivasi dan bimbingan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan rasa hormat dan terimakasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Ibrahim Malang.
4. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E selaku dosen pembimbing saya yang telah sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi selama penyusunan tugas akhir ini.
5. Seluruh Dosen yang selalu setia dan sabar mendidik, mengajarkan, dan membimbing saya selama masa menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Ibrahim Malang.
6. Kepada kedua orangtua saya yang selalu memberikan doa, arahan, semangat dan dukungan disetiap langkah yang saya ambil.

7. Seluruh teman seperjuangan selama masa perkuliahan yang bersedia untuk selalu berbagi ilmu pengetahuan dan semangat selama menjalani perkuliahan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Ibrahim Malang.
8. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya tugas akhir skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, dengan segala kerendahan hati hanya itu yang dapat peneliti sampaikan. Peneliti berharap semoga apa yang sudah peneliti berikan yang tertuang dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang.

Malang, 1 Juli 2021

Penulis,



RA. Ardiazani Rusna T
NIM. 17130011

PEDOMAN TRANSLITERASI LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi yang telah diputuskan oleh Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ = A	ر = R	غ = Gh	ء = ‘
ب = B	ز = Z	ف = F	ي = Y
ت = T	س = S	ق = Q	
ث = Ts	ش = Sy	ك = K	
ج = J	ص = Sh	ل = L	
ح = H	ض = Dl	م = M	
خ = Kh	ط = Th	ن = N	
د = D	ظ = Zh	و = W	
ذ = Dz	ع = ‘	ه = H	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= a
Vokal (i) panjang	= i
Vokal (u) panjang	= u

C. Vokal Diftong

أُ	= aw
أَي	= ay
أُو	= uu

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 2. Populasi Mahasiswa Aktif Jurusan Pendidikan IPS 2020/2021	57
Tabel 3. Sebaran Sampel Penelitian Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS	58
Tabel 4. Data dan Sumber Data Penelitian	59
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	60
Tabel 6. Skor Alternatif Jawaban Angket	61
Tabel 7. Kriteria Validitas Data	64
Tabel 8. Uji Validitas Variabel Pembelajaran E-Learning	64
Tabel 9. Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar.....	64
Tabel 10. Interpretasi Nilai r	66
Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas	66
Tabel 12. Deskripsi Data Variabel Pembelajaran E-Learning	73
Tabel 13. Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar	75
Tabel 15. Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar	77
Tabel 16. Hasil Analisis Jalur Pembelajaran E-Learning Terhadap Motivasi Belajar.....	79
Tabel 17. Hasil Analisis Jalur Pembelajaran E-Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar	80
Tabel 18. Rumus Menghitung Pengaruh Tidak Langsung.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Terminologi Learning.....	24
Gambar2. Kerangka Berpikir Pengaruh Pembelajaran E-Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	54
Gambar 3. Diagram Frekuensi Pembelajaran E-Learning	74
Gambar 4. Diagram Frekuensi Motivasi Belajar	76
Gambar 5. Diagram Frekuensi Hasil Belajar	78

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI LATIN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Hipotesis Penelitian.....	7
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
G. Orisinalitas Penelitian	9
H. Definisi Operasional.....	17
I. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Landasan Teori.....	20
1. E-Learning.....	20
2. Motivasi Belajar	40
3. Hasil Belajar	46
4. Pengaruh Pembelajaran <i>E-Learning</i> Terhadap Motivasi Belajar.....	49
5. Pengaruh Pembelajaran <i>E-Learning</i> Terhadap Hasil Belajar.....	51
6. Pengaruh Pembelajaran <i>E-Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar	52

B. Kerangka Berfikir.....	54
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Lokasi Penelitian	55
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
C. Variabel Penelitian	55
D. Populasi dan Sampel	56
E. Data dan Sumber Data.....	58
F. Instrumen Penelitian.....	59
G. Teknik Pengumpulan Data.....	62
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	62
I. Analisis Data	67
J. Prosedur Penelitian.....	70
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	71
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	71
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	72
C. Pengujian Hipotesis.....	78
BAB V PEMBAHASAN	83
A. Pengaruh Langsung Pembelajaran E-Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	83
B. Pengaruh Pembelajaran E-learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	86
C. Pengaruh Pembelajaran E-learning Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	89
BAB VI PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96
DAFTAR RUJUKAN.....	97
LAMPIRAN.....	100

ABSTRAK

Rusna Triama, R.A. Ardiazani. 2021. *Pengaruh Pembelajaran E-Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Luthfiya Fathi Pusposari, M.E*

Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah memiliki peranan yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan termasuk di dalamnya untuk pendidikan. Jurusan Pendidikan IPS adalah salah satu program studi yang ada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Jurusan ini terselenggara untuk menunjang sumber daya manusia yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan serta memberikan jalan keluar bagi hambatan-hambatan pembangunan, salah satunya yaitu berupaya dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan/proses belajar mengajarnya melalui pembelajaran *e-learning*. Dosen dituntut agar siap menggunakan teknologi sesuai perkembangan zaman serta dapat merancang dan mendesain pembelajaran *e-learning* seefektif dan semenarik mungkin agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa.

Tujuan pada penelitian ini untuk: (1) mengetahui pengaruh pembelajaran *e-learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (2) mengetahui pengaruh pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (3) mengetahui pengaruh pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitiannya yaitu korelasional. Adapun instrument penelitiannya menggunakan kuisioner melalui google form dengan skala likert lalu di analisis menggunakan analisis jalur atau *path analysis*. Populasi dari penelitian ini diambil dari mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018, 2019, dan 2020 sejumlah 387 mahasiswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*, yaitu pengambilan secara acak sebanyak 130 mahasiswa.

Hasil analisis data penelitian ini dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 disimpulkan bahwa: (1) Tidak terdapat pengaruh signifikan pembelajaran *e-learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Malang. (2) Terdapat pengaruh signifikan pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Malang. (3) Terdapat pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama dan secara tidak langsung pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar melalui variabel intervening motivasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN.

Kata Kunci: Pembelajaran E-Learning, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

ABSTRACT

Rusna Triama, R.A. Ardiazani. 2021. *The Influence of E-Learning towards Motivation and Learning Outcomes of Social Education Students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Under Graduate Thesis, Social Education majoring, Faculty Tarbiyah and Teacher Training. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervised by Luthfiya Fathi Pusposari, M.E.*

Technology developed rapidly owned their role eligibility to be used for education and learning. Social Education majoring is one of available program in UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. This program was held to accelerate the human sources to be able to following the scientific development, also to provide solutions towards some issues arise. The utilizing of information of technology is one of the solution to be used during the E-Learning process. Lecturer is required to be ready to the technology utilizing following this developing era, also being capable to apply the E-Learning effectively to keep the students resilience.

The purpose of this study is to: (1) knowing the influence of E-Learning Implementation towards the students motivation of social education UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (2) knowing the influence of E-Learning implementation towards the students outcome. (3) knowing the influence of E-Learning implementation towards the students outcome.

The approach in this study uses a quantitative approach with the type of research is correlational. The research instrument used a questionnaire with likert scale and then analyzed with path analysis. This study took social education majoring batch 2018, 2019, and 2020 as the populations. They are consist of 387 students. Random sampling technique is used to the 130 students.

The results of the data analysis helped by the additional utilizing of SPSS, that: (1) There were no significant influence towards the implementation of E-Learning to the social education students UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (2) There were significant influences of the implementation of E-Learning towards students outcome. (3) There were significant influence simultaneously and indirectly to the students outcome through the intervening students learning motivation.

Key words: E-Learning implementation, learning motivation, students outcome

الملخص

روسنا ترياما، RA أرديازاني. 2021. تأثير التعلم الإلكتروني على التشجيع والنتيجة التعليمية للطلاب بقسم تعليم العلوم الاجتماعية في الجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. أطروحة قسم تعليم العلوم الاجتماعية. كلية علوم التربية والتعليم. الجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرفة: لطفية فاطي فوسفاساري الماجستير.

التطور السريع في التكنولوجيا لديه دورًا الذي يمكن استخدامه لأغراض مختلف، بما في ذلك التعليم والتعلم. كان قسم تعليم العلوم الاجتماعية هو أحد القسم الدراسية في الجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج الذي يهدف بدعم الموارد البشرية القادرة على مواكبة تطور العلوم وتقديم الحلول لمعوقات التنمية. ومن بينها محاولة استخدام التكنولوجيا المعلومات في عملية التعليم والتعلم من خلال التعلم الإلكتروني. في هذه الحالة يُطلب المحاضرون أن يكونوا مستعدين لاستخدام التكنولوجيا وفقًا للزمان وأن يكونوا قادرين على تصميم التعلم الإلكتروني وتصميمه بأكثر قدر ممكن من الفعالية والجاذبية من أجل زيادة التشجيع والنتيجة التعليمية.

كانت أهداف هذه البحث هي: (1) لمعرفة تأثير التعلم الإلكتروني على تشجيع التعلم لدى الطلاب المتخصصين بقسم تعليم العلوم الاجتماعية في الجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج (2) لمعرفة تأثير عملية التعليم بالتعلم الإلكتروني إلى نتيجة التعليم للطلاب بقسم تعليم العلوم الاجتماعية في الجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج، (3) لمعرفة تأثير التعلم الإلكتروني على نتيجة التعليم من خلال تشجيع التعليم للطلاب المتخصصين في تعليم الدراسات الاجتماعية بقسم تعليم العلوم الاجتماعية في الجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج.

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، استخدمت الباحثة منهجية البحث الكمي مع الأسلوب تحليل المسار (path analysis). تم أخذ المجتمع لهذا البحث من الطلاب بقسم تعليم العلوم الاجتماعية خاصة في المرحلة 2018 و 2019 و 2020 بإجماليهم 387 طالبًا. وكان الأسلوب المستخدم في أخذ العينة هو أخذ العينات العشوائية الطبقية، وهو أخذ العينة العشوائية من 130 طالبًا. استنتجت نتائج التحليل لبيانات البحث هذا بمساعدة تطبيق الإصدار 26 من SPSS أنه: (1) لم يكن هناك تأثير كبير للتعلم الإلكتروني على التشجيع التعليمي للطلاب

المتخصصين في قسم تعليم العلوم الاجتماعية. (2) هناك تأثير كبير للتعليم الإلكتروني على نتيجة التعليميّة للطلاب المتخصصين في قسم تعليم العلوم الاجتماعية (3) هناك تأثير كبير في وقت واحد أو بشكل مشترك وغير مباشر على التعليم الإلكتروني على نتائج التعلم من خلال المتغير المتداخل لتشجيع التعلم للطلاب المتخصصين في قسم تعليم العلوم الاجتماعية.

الكلمات المفتاحية: التعلم الإلكتروني ، تشجيع التعلم ، نتيجة التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bumi pada awal tahun 2020 dilanda Covid-19. Covid-19 merupakan salah satu dari keluarga besar virus yang bisa membuat seseorang merasakan kesakitan dari yang paling ringan seperti pilek hingga sampai kesakitan berat dan serius seperti sejenis MERS dan SARS. Organisasi Internasional ini mengatakan bahwa bidang yang paling terkena dampak dari virus corona adalah sektor pendidikan. Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO) mengeluarkan data yakni setidaknya sebanyak 60 juta anak dari Indonesia menjadi bagian dari 1,5 miliar anak usia sekolah yang terdampak COVID-19.² Akibatnya, proses pembelajaran atau kuliah oleh pemerintah terpaksa diberhentikan dan dilakukan secara online/daring. Hal ini dilakukan untuk mencegah, meminimalisir dan memutus persebaran rantai virus corona.

Peran dalam perkembangan IPTEK saat ini bisa dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan yang dua diantaranya yakni sektor pendidikan dan pembelajaran. Pada saat ini tidak jarang lingkungan di luar kampus telah menerima dan cepat mengaplikasikan fitur teknologi seperti penggunaan gadget dan perangkat-perangkat elektronik lainnya. Hal ini dikarenakan banyaknya kebutuhan akan komunikasi kepada rekan-rekan mereka dalam keseharian hidupnya maupun pada dunia kerjanya. Faktor lain adalah karena banyaknya manfaat yang diperoleh dari penggunaan alat komunikasi tersebut antara lain yakni dapat menghemat waktu dan biaya.

Kekayaan sumber informasi yang tersedia saat ini di dunia maya telah melampaui harapan serta imajinasi penemu sistemnya. Informasi tanpa batas serta aktual mampu dengan cepat diakses melalui media internet. Mengenai pengalaman seputar manfaat internet ini sudah banyak dibahas dalam penelitian serta tugas akhir mahasiswa. Seseorang di Indonesia dengan mudah dapat

² Hilna Putria dan Luthfi, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4 Nomor 4 (2020): 863.

mengakses perpustakaan digital atau *digital library* di Amerika Serikat dengan adanya internet. Melalui internet pula kita dapat dengan mudah bertukar informasi dengan para pakar yang jaraknya jauh dengan kita. Tanpa teknologi bernama internet ini dapat dibayangkan akan banyak tugas akhir seperti skripsi, tesis, bahkan disertasi yang mungkin membutuhkan waktu lebih panjang untuk menyelesaikannya.

Di Indonesia pada pertengahan 2020, semua lembaga pendidikan sekolah maupun kampus telah menerapkan kebijakan kegiatan belajar mengajar menggunakan *e-learning* dari jarak jauh akibat dari pandemi COVID. Kebijakan tersebut atas dasar dengan keluarnya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 4 Tahun 2020 yang memuat tentang kebijakan pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)*. Sistem pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran dengan tidak terjadi tatap muka secara langsung antara pendidik dengan peserta didik, melainkan dilaksanakan melalui media online dengan memanfaatkan jaringan internet. Sistem pembelajaran daring ini juga bisa disebut dengan *e-learning*. Dosen sebagai pendidik berkewajiban memastikan kegiatan belajar mengajar berjalan mulus meskipun kegiatan belajar tersebut dilaksanakan mahasiswa dari rumah. Pendidik dengan memanfaatkan media daring (*online*) dituntut untuk dapat mendesain media pembelajaran dimana hal tersebut juga sebagai inovasi di dunia pembelajaran.³

Individu memiliki kondisi internalnya masing-masing, dimana kondisi internal tersebut berperan dalam keseharian individu tersebut. Kondisi internal tersebut salah satunya yakni motivasi. Dorongan berdasarkan pada diri yang dapat menggerakkan seseorang bertindak laku ini adalah motivasi. Dorongan ini ada pada diri seseorang yang perannya adalah membuat, merangsang individu tersebut untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan sesuatu yang ada dalam dirinya. Oleh karenanya, motivasi tertentu dalam diri seseorang akan menjadi tema perbuatan yang akan dilakukannya. Dikemukakan oleh Atkinson

³ Hilna Putra dan Luthfi, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4 Nomor 4 (2020): 863.

bahwasannya sukses cenderung ditentukan oleh motivasi, peluang, serta intensif, pun begitu sebaliknya perihal kecenderungan untuk gagal. Motivasi adalah hal yang keberadaannya dipengaruhi oleh keadaan emosi seseorang atau individu. Pendidik dapat memotivasi peserta didiknya dengan memanfaatkan penglihatan akan suasana emosional siswanya tersebut. Masing-masing individu tentu memiliki motivasi untuk berprestasi, namun perihal intensitas motivasi tersebut kembali lagi pada kondisi mental individu itu sendiri.⁴

Penelitian terdahulu tentang variabel Penggunaan Media Pembelajaran E-learning Terhadap Motivasi Belajar. Penelitian tersebut memiliki hasil bahwa antara penggunaan media pembelajaran *e-learning* dengan motivasi belajar mahasiswa menghasilkan pengaruh yang positif dan signifikan. Adanya pengaruh tersebut ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar $4,931 > 1,68$ t_{tabel} dan besarnya nilai koefisien regresi yaitu 0,737, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai penggunaan media *e-learning* maka nilai motivasi mahasiswa bertambah 0,737. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel independent X terhadap dependent Y adalah positif.⁵

Selanjutnya, penelitian terdahulu tentang variabel Pembelajaran E-learning Terhadap Hasil Belajar menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *e-learning* berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar siswa SMP di kelas VII yang melibatkan *e-learning* pada pemahaman tentang lembaga sosial masyarakat pada mata pelajaran IPS prestasinya lebih tinggi, yakni (84.09) daripada siswa yang tidak melibatkan *e-learning* melainkan dengan metode ceramah sebagai kelas kontrol, yakni (71.429).⁶

Dilihat dari beberapa penelitian di atas bahwasanya, pembelajaran *e-learning* memberikan pengaruh terhadap variabel yang ditelitinya. Disisi lain

⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.8.

⁵ Aviva Aurora dan Hansi Effendi, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang," *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)* 05 Nomor 02 (2019): hlm.15.

⁶ Robby Agung Wahyudi, "Pengaruh Pembelajaran E-learning Terhadap Hasil Belajar Tentang Pemahaman Lembaga Sosial Masyarakat Pada Mata Pelajaran IPS" (Universitas Negeri Jakarta, 2016), hlm.87.

karena pandemi covid pada 2020 ini, penggunaannya sebagai sumber atau media pembelajaran semakin meningkat dan memberikan pengaruh. Variabel pembelajaran dengan melibatkan *e-learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi individunya, sehingga prestasi belajar pun otomatis akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Hal ini diperkuat oleh observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan populasinya yaitu mahasiswa yang berada di Malang dengan menggunakan aplikasi instagram. Peneliti meneliti terkait bagaimana pengaruh pembelajaran e-learning terhadap motivasi belajar serta terkait metode pembelajaran manakah yang lebih disukai oleh mahasiswa yang ada di Malang, apakah metode dengan pembelajaran konvensional atau tatap muka, atautkah dengan metode pembelajaran e-learning atau secara online.

Adapun hasil dari observasi awal tersebut ditemukan dari 122 responden, 32 orang memilih kuliah online dan 90 orang lebih memilih kuliah offline. Maka dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran mahasiswa lebih suka dan memilih kuliah offline. Lalu penemuan selanjutnya yaitu pada bagaimanakah motivasi belajar mahasiswa di Malang yang juga masih dilaksanakan di instagram. Hasil menunjukkan bahwa tingkat persen motivasi belajar saat melakukan pembelajaran e-learning yaitu 47%, itu artinya rata-rata pengaruh pembelajaran e-learning terhadap motivasi mahasiswa di Malang yaitu sedang, tidak tinggi dan tidak juga rendah.

Jurusan Pendidikan IPS adalah salah satu program studi yang ada pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Jurusan ini hadir untuk mendukung para sumber daya manusia yang merasa mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan serta menjadi fasilitator yang memberi jalan keluar bagi permasalahan-permasalahan dalam pembangunan, salah satunya yaitu berupaya dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan/proses belajar mengajarnya melalui pembelajaran *e-learning*. Berbagai alat pendukung dalam perkuliahan *online* baik itu berbentuk perangkat keras maupun lunak wajib untuk dipersiapkan dengan baik oleh pihak penyelenggara maupun mahasiswa sebagai peserta didiknya. Jaringan internet adalah salah satu persiapan terpenting dikarenakan perkuliahan dilaksanakan dalam mode daring.

Dosen dapat melakukan pembelajaran dalam waktu yang bersamaan dengan menggunakan media sosial seperti grup *WhatsApp*, aplikasi konferensi video *Zoom*, *Google Meet*, *Edmodo*, serta *e-learning* milik kampus sendiri ataupun media lainnya yang dianggap layak sebagai media pembelajaran. Dengan penggunaan aplikasi sebagaimana tersebut di atas maka dosen dapat memastikan mahasiswanya hadir pada pembelajaran dalam waktu yang bersamaan meskipun tempatnya berbeda.

Dari beberapa pengalaman khususnya untuk para dosen, dan tenaga pendidik, mereka harus siap untuk mengoperasikan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Dosen sebagai pendidik tidak dipungkiri bahwa mereka dituntut harus mampu menciptakan teknik, metode serta strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan karakter mahasiswanya. Beberapa aplikasi yang terlibat pada saat proses pembelajaran online saat ini sangat membantu dosen dalam proses pembelajarannya. Dosen sebagai pendidik tentunya harus terbiasa mengajar dengan menggunakan *e-learning* dimana kemasannya harus memudahkan dalam mengaksesnya, efektif, serta dipahami oleh mahasiswa. Maka dengan memanfaatkan serta mengaplikasikan perangkat pembelajaran *e-learning* yang tepat dan sesuai dengan materi diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui '**pengaruh pembelajaran *e-learning* terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**'. Mahasiswa dari jurusan Pendidikan IPS UIN Malang diharapkan mampu bersaing dengan lulusan-lulusan yang berasal dari berbagai Universitas. Demi meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa, maka UIN Malang membuat sebuah metode pembelajaran kuliah dalam mode online. Kuliah dengan mode online diharapkan dapat mempermudah dosen dan mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di masa pandemi *COVID-19* ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran *e-learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun terdapat tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran *e-learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Untuk menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Untuk menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya perihal *e-learning*, motivasi belajar dan hasil belajar serta diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran *e-learning* atau daring terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan serta pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yakni pengaruh pembelajaran *e-learning* terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui lebih lanjut perihal pengaruh dari *e-learning* terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa.

c. Bagi Universitas

Manfaat penelitian ini bagi pihak universitas adalah dapat menambah koleksi pustaka yang bermanfaat bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya jurusan Pendidikan IPS.

E. Hipotesis Penelitian

Sugiyono memaparkan bahwa hipotesis adalah sebuah jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu rumusan masalah dalam penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian tersebut sudah barang tentu telah tersaji dalam bentuk kalimat tanya. Hipotesis disebut dengan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan hanya baru berdasar pada teori saja. Perumusan hipotesis ini adalah

atas dasar kerangka berfikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis nol (H_0) yang dimana ia menyatakan bahwa tidak terdapatnya pengaruh atau tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y dan Z. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) adalah yang menunjukkan ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y dan Z.

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yakni:

Hipotesis Nihil (H_0):

1. Tidak terdapat pengaruh positif signifikan dari pembelajaran *e-learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Tidak terdapat pengaruh positif signifikan dari pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Tidak terdapat pengaruh positif signifikan pada pengaruh pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sementara itu, Hipotesis Alternatif (H_a) dari penelitian ini yakni:

1. Terdapat pengaruh positif signifikan pada pembelajaran *e-learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Terdapat pengaruh positif signifikan pada pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Terdapat pengaruh positif signifikan pada pengaruh pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

⁷ *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Jakarta: Alfabeta, 2013), hlm.72.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian mempunyai kegunaan untuk memberikan batas atau agar lebih fokus pada variabel-variabel yang diteliti, populasi atau subjek penelitian, lokasi penelitian dengan tujuan agar penelitian tidak terlalu luas dan melebar kemana-mana, serta memperoleh gambaran yang cukup jelas. Oleh karenanya maka dalam penelitian ini memuat satu variabel bebas yaitu pembelajaran *e-learning* (X), variabel terikat yaitu hasil belajar (Y), serta satu variabel mediasi yaitu motivasi belajar (Z). Selanjutnya, ketiga variabel tersebut dijabarkan dalam beberapa indikator. Kemudian, indikator-indikator yang telah dijabarkan tersebut dikembangkan lagi menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan kepada sampel yang telah ditentukan. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti perkuliahan menggunakan media pembelajaran *e-learning*.

G. Orisinalitas Penelitian

Sebuah penelitian tentunya tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang sudah pernah diteliti dengan obyek yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian terdahulu tersebut dapat dijadikan bahan referensi ataupun acuan serta untuk menghindari plagiasi dalam penelitian yang tengah atau telah dilakukan. Untuk itu, maka dibawah ini peneliti akan menyajikan beberapa penelitian terdahulu untuk mengetahui perbedaan dan persamaan dengan judul yang diambil peneliti, berikut adalah penelitiannya:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Robby Agung Wahyudi dari Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan IPS.⁸ Populasi yang terdapat dalam penelitian ini yakni seluruh siswa pada kelas VII di SMP Negeri Kota Tangerang. Jumlah siswa yang diteliti pada kelas eksperimen ini yakni 35 orang serta pada kelas kontrol adalah 35 orang. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen. Teknik pengambilan

⁸ Agung Wahyudi, "Pengaruh Pembelajaran E-learning Terhadap Hasil Belajar Tentang Pemahaman Lembaga Sosial Masyarakat Pada Mata Pelajaran IPS."

sampel yang digunakan yakni random sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil tes untuk hasil belajar pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional adalah 71.42 serta rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan *e-learning* adalah 84.09. Melihat kemampuan siswa yang berbeda-beda tersebut adalah agar dapat mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah menerima pembelajaran konvensional, dimana untuk itu maka dilakukanlah analisis statistik melalui analisis kovarian (*Anova*).

Sehingga, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan *e-learning* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti perihal pengaruh pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar serta metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah terdapat variabel tambahan, yakni variabel terikat yaitu motivasi belajar. Perbedaan lain yakni pada populasi penelitian serta teknik analisis data, seperti: 1) populasi pada penelitian terdahulu ini yakni siswa SMP kelas VII SMP Negeri 18 Kota Tangerang, sedangkan populasi yang digunakan penulis yakni mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2) teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini menggunakan quasi eksperimen, sedangkan yang digunakan oleh penulis yakni menggunakan metode survei dengan teknik analisis jalur (*path analysis*).

Kedua, yakni penelitian oleh Siti Shofiyah dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan IPS.⁹ Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 3 Kepanjen Malang yang jumlahnya adalah 273 siswa dengan mengambil sampel 48 dari populasi siswa tersebut. Metode yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, dengan penggunaan instrumen berupa

⁹ Siti Shofiyah, "Pengaruh Penggunaan Android dan E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kepanjen," *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2016.

angket serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis regresi, determinasi, uji t dan uji F. Adapun hasil penelitiannya yakni, (1) terdapat pengaruh positif signifikan penggunaan android terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS dengan nilai t hitung lebih besar dari t_{tabel} ($3,204 > 2,01$) dengan nilai signifikansi 0,002. Hal tersebut berarti bahwa penggunaan android sebagai sumber dan media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Kepanjen Malang pada mata pelajaran IPS, (2) tidak terdapat pengaruh positif signifikan dalam penggunaan *e-learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS yang ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih kecil dari t_{tabel} ($0,961 < 2,01$) dengan nilai signifikansi 0,342. Hal tersebut berarti bahwa dengan penggunaan *e-learning* tidak dapat menyebabkan peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kepanjen Malang.

Hal tersebut dikarenakan oleh penerapan *e-learning* sifatnya masih sederhana, ketersediaan materi yang masih minim untuk mata pelajaran IPS, pembelajaran yang masih berpusat pada guru, serta faktor-faktor lain di luar *e-learning* yang juga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Persamaan dengan penelitian penulis dalam penelitian ini yakni meneliti terkait pengaruh pembelajaran dengan *e-learning* terhadap hasil belajar serta menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis yakni pada penelitian terdahulu yang terdapat dua variabel bebas yaitu pengaruh penggunaan android dan *e-learning*, sedangkan penelitian milik penulis terdapat satu variabel bebas yaitu *e-learning* dan dua variabel terikat yaitu motivasi dan hasil belajar. Perbedaan lain yang terdapat pada populasi penelitian, dimana populasi pada penelitian terdahulu ini yakni siswa kelas VIII di SMPN 3 Kepanjen Malang, sedangkan populasi pada penelitian penulis yaitu mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Aviva Aurora dan Hansi Effendi dari Universitas Negeri Padang Fakultas Teknik Jurusan Teknik

Elektro.¹⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa di Universitas Negeri Padang yang sudah pernah belajar dengan menggunakan *e-learning* dengan jumlah 69 orang. Jenis penelitian yang digunakan disini yakni penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Pengambilan sampel yang digunakan yakni mengaplikasikan teknik random sampling dengan menggunakan metode slavin, sehingga darinya terdapat 40 responden untuk penelitian dan 29 responden untuk uji coba instrumen. Instrumen yang ada pada penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan skala likert. Analisis datanya dilakukan dengan melibatkan bantuan dari SPSS versi 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan *e-learning* dengan motivasi belajar mahasiswa, yakni dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.625. Nilai ini memiliki arti bahwa memiliki hubungan yang tinggi. Selanjutnya, dilakukanlah analisis regresi untuk melihat adanya pengaruh antara penggunaan media pembelajaran *e-learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa dan untuk itu didapatkan koefisien regresi (x) sebesar 0,737. Nilai ini memiliki arti bahwa setiap penambahan 1% nilai penggunaan media *e-learning* maka nilai motivasi mahasiswanya bertambah senilai 0,737. Persamaan penelitian penulis dalam penelitian ini yakni adalah meneliti perihal pengaruh pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar serta menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Perbedaan dengan penelitian penulis yang terdapat pada penelitian ini yakni adalah pada penelitian terdahulu hanya terdapat dua variabel, yakni variabel bebas yaitu pengaruh penggunaan media *e-learning*, dan variabel terikat yaitu motivasi belajar pengaruh penggunaan android dan *e-learning*, sedangkan penelitian penulis terdapat satu variabel bebas yaitu *e-learning* dan dua variabel terikat yaitu motivasi dan hasil belajar. Adapun perbedaan yang lain terdapat pada populasi penelitian dimana populasi pada penelitian sebelumnya ini yaitu mahasiswa di Universitas Negeri Padang yang sudah pernah belajar menggunakan *e-learning* dengan jumlah 69

¹⁰ Aurora dan Effendi, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang."

orang, sedangkan populasi penulis yaitu mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Keempat, adalah penelitian yang dilakukan oleh Maya Rahmatia, Monawati, Said Darnius dari Universitas Syiah Kuala.¹¹ Adapun jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian eksperimental semu. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh yang terdiri dari 3 kelas. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pemberian tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistika Uji-t pada taraf 5%.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, ditemukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,8 > 2,042$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh media e-learning terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan di kelas IV SDN 20 Banda Aceh. Kemampuan siswa menyelesaikan soal tes yang berhasil yaitu 78,12%. Persamaan penelitian penulis dalam penelitian ini yakni meneliti perihal pembelajaran e-learning terhadap hasil belajar serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu hanya terdapat dua variabel, yakni variabel bebas pembelajaran e-learning dan variabel terikat hasil belajar. Sedangkan pada penelitian penulis terdapat 3 variabel yaitu pembelajaran e-learning, motivasi belajar dan hasil belajar. Selain itu perbedaan lain yaitu pada populasi penelitian pada penelitian ini terdahulu populasi penelitiannya yaitu siswa kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh sedangkan populasi pada penelitian penulis yaitu mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Kelima, yakni penelitian yang dilakukan oleh Sukma Perdana Prasetya dari UNESA Jurusan Pendidikan Geografi.¹² Populasi penelitian ini adalah mahasiswa jurusan pendidikan Geografi FIS UNESA. Jenis penelitian yang

¹¹ Rahmatia Maya dan Said Darnius, "Pengaruh Media E-Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 20 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2 (2017).

¹² Sukma Perdana Prasetya, "Pengaruh E-Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa," *Jurnal Geografi* 11 (2013): 74–82.

digunakan yaitu penelitian kuasi eksperimen desain factorial 2 x 2. Data hasil belajar dikumpulkan dengan tes hasil belajar dalam bentuk uraian dan data motivasi belajar menggunakan angket lalu diolah menggunakan anova dua jalur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan hasil belajar antara kelompok mahasiswa yang menerapkan e-learning dan tradisional. Lalu ada perbedaan signifikan hasil belajar antaramahasiswa yang ada interaksi antara e-learning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu meneliti 3 variabel yaitu pembelajaran e-learning, motivasi belajar, dan hasil belajar. Lalu persamaan yang kedua yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Lalu perbedaan pada penelitian ini yaitu pada populasi penelitian dimana populasinya yaitu mahasiswa jurusan geografi UNESA, sedangkan populasi penulis yaitu mahasiswa jurusan pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Perbedaan yang kedua yaitu pada teknik analisis datanya, pada penelitian ini menggunakan anova, sedangkan pada penelitian penulis menggunakan analisis jalur atau path analysis. Perbedaan yang ketiga yaitu pada hasil penelitian dimana pada penelitian Sukma Perdana terdapat pengaruh pembelajaran e-learning terhadap motivasi belajar. Sedangkan pada penulis tidak terdapat pengaruh signifikan pembelajaran e-learning terhadap motivasi belajar.

Dari seluruh penelitian terdahulu di atas, memiliki keterkaitan satu sama lain yaitu pada variabel independennya yaitu variabel pembelajaran e-learning yang mempengaruhi variabel terikat atau dependennya berupa variabel motivasi dan hasil belajar. Ketiga hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran e-learning terhadap variabel terikatnya. Itu menunjukkan bahwa peneliti bisa meneliti kembali, mengembangkan dan menemukan hal yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Robby Agung Wahyudi, Skripsi, 2016. ¹³	<ul style="list-style-type: none"> a. Konteks Penelitian: Meneliti terkait pengaruh pembelajaran <i>e-learning</i> terhadap motivasi belajar b. Metode penelitian: Kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Teknik analisis data: quasi eksperimen, melalui analisis konvarian (<i>Anova</i>) b. Objek penelitian: Siswa kelas VII SMP Negeri 18 Kota Tangerang 	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel bebas: Pembelajaran <i>E-learning</i> b. Variabel terikat: Hasil Belajar c. Variabel mediasi: Motivasi belajar d. Pendekatan penelitian: Korelasi dengan teknik analisis jalur (<i>path analysis</i>) e. Objek penelitian: mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Malang
2.	Siti Shofiyah, Skripsi, 2016. ¹⁴	<ul style="list-style-type: none"> a. Konteks penelitian: Meneliti terkait pengaruh pembelajaran <i>e-learning</i> terhadap hasil belajar b. Metode penelitian: Kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel bebas: penggunaan android dan <i>e-learning</i> b. Objek penelitian: Siswa kelas VIII SMPN 3 Kepanjen Malang 	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel bebas: Pembelajaran <i>E-learning</i> b. Variabel terikat: Hasil Belajar c. Variabel mediasi: Motivasi Belajar d. Pendekatan penelitian: Korelasi dengan teknik analisis jalur (<i>path analysis</i>) e. Objek penelitian: mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Malang
3.	Aviva Aurora, Hansi Effendi, Jurnal, 2019. ¹⁵	<ul style="list-style-type: none"> a. Konteks penelitian: Meneliti 	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel terikat: hanya 	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel bebas: Pembelajaran <i>E-learning</i>

¹³ Agung Wahyudi, "Pengaruh Pembelajaran E-learning Terhadap Hasil Belajar Tentang Pemahaman Lembaga Sosial Masyarakat Pada Mata Pelajaran IPS."

¹⁴ Shofiyah, "Pengaruh Penggunaan Android dan E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kepanjen."

		terkait pengaruh pembelajaran <i>e-learning</i> terhadap hasil belajar b. Metode penelitian: Kuantitatif	motivasi belajar saja b. Objek penelitian: Mahasiswa di Universitas Negeri Padang	b. Variabel terikat: Hasil Belajar c. Variabel mediasi: Motivasi belajar d. Pendekatan penelitian: Kolerasi dengan teknik analisis jalur (<i>path analysis</i>) e. Objek penelitian: mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Malang
4.	Maya Rahmatia, Monawati, Said Darnius ¹⁶	a. Konteks penelitian: Meneliti terkait pengaruh pembelajaran <i>e-learning</i> terhadap hasil belajar b. Metode penelitian: Kuantitatif	a. Objek penelitian: Siswa kelas IV SDN 20 Banda Aceh b. Jenis Penelitian: eksperimen semu c. Teknik Pengambilan Sampel: Purposive Sampel	a. Variabel bebas: Pembelajaran <i>E-learning</i> b. Variabel terikat: Hasil Belajar c. Variabel mediasi: Motivasi belajar d. Pendekatan penelitian: Korelasi dengan teknik analisis jalur (<i>path analysis</i>) Objek penelitian: mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Malang
5.	Sukma Perdana Prasetya ¹⁷	a. Konteks penelitian: Meneliti terkait pengaruh pembelajaran <i>e-learning</i> , motivasi dan hasil belajar b. Metode	a. Variabel bebas: Pembelajaran dan <i>e-learning</i> dan motivasi belajar b. Variabel Terikat:	a. Variabel bebas: Pembelajaran <i>E-learning</i> b. Variabel terikat: Hasil Belajar c. Variabel mediasi: Motivasi belajar d. Pendekatan penelitian: Korelasi dengan

¹⁵ Aurora dan Effendi, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang."

¹⁶ Rahmatia Maya dan Said Darnius, "Pengaruh Media E-Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 20 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2 (2017).

¹⁷ Sukma Perdana Prasetya, "Pengaruh E-Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa," *Jurnal Geografi* 11 (2013): 74–82.

		penelitian: Kuantitatif	Hasil Belajar c. Jenis Penelitian: Kuasi eksperimen desain factorial 2 x 2	teknik analisis jalur (<i>path analysis</i>) d. Objek penelitian: mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Malang
--	--	----------------------------	---	--

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari dari kemungkinan terjadinya kerancuan dalam memahami definisi istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu penekanan pada istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. E-learning

E-learning adalah suatu proses pembelajaran yang pelaksanaannya dengan menggunakan basis elektronik dengan salah satu media yang digunakan yakni jaringan komputer. Jaringan komputer tersebut yang memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis web, sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu disebut internet. Seseorang bisa dikatakan telah melaksanakan pembelajaran e-learning jika telah melaksanakan 3 syarat yaitu 1) melibatkan jaringan, 2) tersedianya bahan dukungan belajar bisa berbentuk bahan ajar, 3) tersedianya layanan tutor. Adapun pada UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, web e-learning ada pada situs <https://elearning.uin-malang.ac.id/>.

2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah sebuah daya dorong dalam diri individu dan dapat diciptakan dari luar untuk mencapai tujuan yang diinginkan itulah yang dinamakan motivasi belajar. Peran dari motivasi belajar amat penting bagi mahasiswa karena dengan adanya motivasi tersebut akan dapat meningkatkan, memperkuat serta mengarahkan proses belajarnya, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar yang dilakukan. Terdapat indikator

pada motivasi yaitu 1) dorongan dan kebutuhan mahasiswa untuk belajar, 2) keinginan atau adanya hasrat mahasiswa untuk berhasil, 3) adanya penghargaan dalam belajar, 4) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 5) kegiatan dan lingkungan yang mendukung untuk belajar.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh mahasiswa setelah melakukan kegiatan belajar atau pembelajaran yang mencakup aspek ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif yang dinyatakan dalam bentuk huruf, simbol maupun kalimat dalam periode tertentu itu disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar mahasiswa pada penelitian ini menggunakan hasil nilai UAS tahun ajar 2020/2021.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun secara sistematis untuk mempermudah pemahaman sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Data yang ada dalam bagian pendahuluan sebagai bab pertama yakni pengantar untuk pembaca dalam menjawab pertanyaan penelitian serta sebab penelitian itu dilakukan. Muatan dalam pendahuluan ini antara lain adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini memuat dua hal pokok atau utama, yakni deskripsi teoritis seputar objek maupun permasalahan yang diangkat, serta simpulan dari kajian berupa argumentasi dalam bab sebelumnya yang muatannya adalah landasan teori dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian berisikan bahasan mengenai jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi

dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA

Bagian paparan data ini berisikan uraian, seperti deskripsi data yang tersaji sesuai dengan topik pada pertanyaan-pertanyaan penelitian serta hasil analisis data.

BAB V PEMBAHASAN

Bagian pembahasan ini berisikan pembahasan mengenai temuan-temuan penelitian yang telah tertuang dalam bab paparan data. Bagian ini memiliki arti penting bagi seluruh rangkaian kegiatan penelitian karena menjadi tempat untuk menganalisis temuan-temuan penelitian hingga menghasilkan jawaban sesuai dengan rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP

Bab terakhir ini memuat dua hal pokok atau utama, yakni kesimpulan terhadap keseluruhan pembahasan dalam bab sebelumnya serta pula berisikan saran penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. E-Learning

a. Definisi E-Learning

E-learning terdiri dari dua susunan kata, pertama yaitu ‘e’ yang merupakan kependekan dari ‘*electronica*’ dan ‘*learning*’ yang mempunyai arti pembelajaran. Untuk itu bisa disimpulkan bahwa *e-learning* memiliki arti yakni pembelajaran dengan menggunakan bantuan berupa perangkat elektronika. *E-learning* dalam pelaksanaan atau praktiknya nya sudah barang tentu menggunakan perangkat komputer atau perangkat elektronik lainnya.¹⁸

E-learning ini sendiri mengandung pengertian yang amat luas, olehnya maka banyak pakar yang menguraikan tentang definisi *e-learning* dari berbagai sudut pandang. Salah satunya tersebut adalah yang dikemukakan oleh Rusman, yakni bahwa sistem *e-learning* merupakan bentuk penerapan dari teknologi informasi yang tujuannya adalah untuk mempermudah pembelajaran, dimana itu terbungkus dalam kemasan konten digital serta pelaksanaannya membutuhkan sarana komputer yang terkoneksi dengan internet.

Dong dalam Kamarga mendefinisikan *electronic learning* berbeda dengan Rusman di atas. Ia mendefinisikan *e-learning* yakni sebagai kegiatan belajar *asinkronis* dengan melibatkan perangkat elektronik berupa komputer yang terkoneksi dengan jaringan internet yang menjadikan peserta didik berupaya memperoleh bahan ajar yang sesuai dengan apa yang dibutuhkannya.

Selain dua definisi di atas, Rosenberg dalam Surya mendefinisikan *e-learning* sebagai salah satu pemanfaatan teknologi internet dalam

¹⁸ Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.55.

penyampaian materi pembelajaran dalam jangkauan yang luas dengan dilandasi oleh tiga kriteria, yakni:

- 1) *E-learning* sebagai jaringan yang memiliki kemampuan untuk memperbarui, menyimpan, mendistribusi, dan membagi materi ajar atau informasi.
- 2) Pengiriman sampai ke tangan pengguna terakhir melalui komputer dengan melibatkan teknologi internet yang standar.
- 3) Fokus pada pandangan terluas perihal pembelajaran dibalik paradigma pembelajaran yang tradisional.

Beberapa definisi di atas akhirnya menghasilkan kesimpulan bahwa *e-learning* merupakan sistem atau konsep pendidikan yang melibatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. *E-learning* dapat dijabarkan sebagai sebuah proses pembelajaran yang basisnya adalah elektronik dengan salah satu mediana yakni jaringan komputer. Jaringan komputer tersebut memungkinkan juga untuk dikembangkan lebih jauh dalam basis bentuk seperti web. Tidak hanya sampai di sana, jaringan tersebut kemudian dapat dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas yang dikenal dengan internet. Penyajian *e-learning* dengan basis web ini bisa disebut juga dengan pembelajaran berbasis web yang menjadi lebih interaktif dalam penelitian ini.¹⁹

b. Karakteristik E-Learning

E-learning atau pembelajaran berbasis online ini merupakan pembelajaran yang pelaksanaannya mendapat dukungan dari jasa elektronik seperti telepon, audio, *videotape*, serta transmisi satelit atau komputer. Berbagai istilah hadir untuk menjabarkan pembelajaran elektronik ini, antara lain seperti *virtual learning*, *on-line learning*, *Internet-enabled learning*, hingga *web based learning*. Perlunya memahami berbagai istilah tersebut tidak lain adalah untuk memperoleh kejelasan tentang *e-learning*. Seorang pengguna jasa komputer yang

¹⁹ Kurniawan dan Riyana, hlm.56.

dalam kegiatan belajarnya ia melakukan akses ke berbagai informasi yang merupakan materi pembelajaran dari internet, hal tersebut apakah dapat dikatakan bahwa ia telah melakukan *e-learning*?. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, berikut tersaji ilustrasi yang mungkin akan dapat membantu dalam memperjelas pengertian tentang *e-learning*.

Terdapat seseorang yang membawa laptop ke sebuah tempat yang jauh nan terpencil. Kemudian, dia menggunakan laptopnya tersebut untuk mengakses materi program pelatihan yang tersedia, namun dalam proses tersebut tidak ada layanan bantuan belajar dari tutor maupun dukungan layanan belajar lainnya. Orang tersebut tidak bisa dikatakan telah melaksanakan *e-learning* karena dalam kegiatan pembelajarannya ia tidak memperoleh layanan bantuan belajar. Berbeda cerita jika orang tersebut menggunakan telepon genggam dan dapat menghubungi tutor, maka dia melaksanakan *e-learning*.

Ilustrasi di atas menghasilkan tiga hal penting yang setidaknya dapat dipergunakan sebagai persyaratan pelaksanaan kegiatan belajar elektronik (*e-learning*), yakni:

- 1) Melibatkan jaringan dalam kegiatan pembelajaran, dimana dalam uraian ini jaringan dibatasi hanya pada penggunaan internet saja, jaringan tersebut dapat berupa LAN ataupun WAN.
- 2) Tersedianya bahan dukungan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta belajar, seperti CD-ROM, atau bisa berbentuk bahan cetak.
- 3) Tersedianya layanan tutor untuk membantu peserta belajar apabila mengalami kesulitan dalam pembelajaran elektronik.²⁰

Selain ketiga persyaratan di atas, terdapat pula tambahan persyaratan-persyaratan lainnya untuk menunjang terlaksananya *e-learning* ini, yakni:

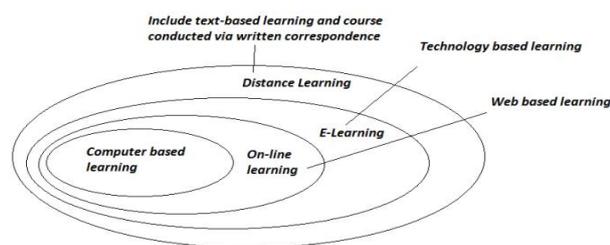
²⁰ Deni Darmawan, *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.25.

- 1) Lembaga penyelenggara atau pengelola kegiatan pembelajaran mengerti cara untuk mengelola sistem pembelajaran.
- 2) Sikap positif dari diri peserta didik dan tenaga kependidikan terhadap teknologi komputer dan internet.
- 3) Rancangan dari sistem pembelajaran yang dapat dipelajari atau diketahui oleh setiap peserta belajar.
- 4) Sistem evaluasi yang berguna terhadap kemajuan atau perkembangan belajar peserta belajar.
- 5) Mekanisme berupa umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara.

Soekartawi memaparkan karakteristik dan perangkat yang diperlukan dalam pelaksanaan *e-learning*, sebagai berikut:

- 1) Pemanfaatan jasa teknologi elektronik agar dapat berkomunikasi dengan relatif mudah dengan tanpa adanya batasan berupa hal-hal yang protokoler baik antara pendidik dan peserta didik, antar peserta didik sendiri, atau antarpendidik-pendidik.
- 2) Memanfaatkan keunggulan dari komputer (media digital dan jaringan komputer).
- 3) Bahan ajar mandiri atau *self learning materials* yang disimpan dalam komputer sehingga bila yang bersangkutan memerlukannya maka dapat dengan mudah diakses oleh pendidik dan peserta didik kapan saja dan di mana saja.
- 4) Pemanfaatan kurikulum, jadwal pembelajaran, hasil kemajuan belajar serta segala hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan yang jika dibutuhkan dapat dilihat kapan saja dalam komputer.²¹

²¹ Darmawan, hlm.26.



Gambar 1. Terminologi Learning

Satu ciri dari *e-learning* yang dikemukakan oleh Kartasasmita adalah adanya pembelajaran dengan mengombinasikan antara teknologi dan berbagai terapan praktis, dan juga dengan kesegeraan kemudahan akses ke berbagai sumber belajar, seperti ke pengajar dan ke sesama pembelajar, melalui internet.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *e-learning* jangkauannya lebih luas maknanya dibanding dengan *online learning* yang biasa disebut dengan istilah *virtual learning*. Dikatakan seperti itu dikarenakan *Virtual learning* hanya menggunakan internet atau intranet LAN/WAN saja dan tidak termasuk CD-ROM. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat penjelasan di bawah ini:²²

E-learning dalam penjabaran di atas merupakan kombinasi dari informasi, interaksi, dan komunikasi pendidikan yang ini termasuk elemen-elemen inti dalam strategi untuk mencapai keberhasilan. *E-learning* dalam hal ini tidak identik dengan *e-training*, sebab *e-learning* sendiri menyangkut solusi terhadap tantangan akan pembaruan (*updates*), sedangkan *e-training* merupakan pelatihan yang dilakukan melalui komputer dengan bantuan jaringan internet dengan teknik *synchronous*. Peserta didik dalam *e-learning* mempunyai pilihan untuk menetapkan isi (*collaborative solution*) dan kecepatan (*self-space*) yang mereka inginkan. Materi pelajarannya dapat diberikan oleh pendidik melalui sarana jaringan internet yang dapat diakses setiap saat dan dimana saja. Selain itu, peserta didik juga tidak perlu harus selalu belajar

²² Darmawan, hlm.27.

di kelas maupun di luar kelas hanya untuk mendapatkan informasi mengenai materi yang ingin diperolehnya. Tidak hanya itu, bahkan peserta didik dapat juga mengembangkan proses belajarnya dengan mencari referensi maupun informasi dari sumber lain.

Kemampuan dalam akses internet dasarnya bukan hanya pada kemampuan memiliki komputer yang dapat terkoneksi dengan jaringan internet, melainkan juga dibutuhkan keterampilan untuk menjelajahi dunia maya tersebut untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Seseorang apabila tidak terampil dalam menjelajahi internet, maka pengeluaran dana nya akan cukup besar dan waktu yang lama hany untuk memperoleh situs informasi yang dibutuhkan.

E-learning berbeda dengan pembelajaran konvensional dimana *e-learning* ini memiliki karakteristiknya sendiri sebagai berikut:

- 1) Interaktivitas (*Interactivity*) yakni dimana tersedianya jalur komunikasi yang lebih banyak, baik secara langsung (*synchronus*) seperti chatting atau *messenger* atau secara tidak langsung (*asynchronus*) seperti forum, *mailing list* atau buku tamu.
- 2) Kemandirian (*Independency*) yang merupakan fleksibilitas dalam hal penyediaan waktu, tempat, tenaga pengajar, serta bahan ajar. Hal inilah menyebabkan *e-learning* menjadi lebih terpusat kepada siswa (*student-centered learning*).
- 3) Aksesibilitas (*Accessibility*) yakni menjadi lebih mudahnya dalam melakukan akses ke berbagai sumber belajar melalui pendistribusian dalam jaringan internet karena akses yang lebih luas dibandingkan dengan pendistribusian sumber belajar yang terjadi pada pembelajaran konvensional.
- 4) Pengayaan (*Enrichment*) yang merupakan kegiatan pembelajaran, presentasi materi kuliah, dan materi pelatihan sebagai pengayaan itu sendiri. Hal ini memungkinkan penggunaan perangkat

teknologi informasi seperti *video streaming*, *simulasi* dan *animasi* dalam pembelajaran.²³

Empat karakteristik di ataslah yang menjadi pembeda antara *e-learning* dengan kegiatan pembelajaran secara konvensional. Daya tangkap siswa dalam *e-learning* terhadap materi pembelajaran tidak lagi bergantung kepada instruktur atau gurunya dikarenakan siswa tersebut mengonstruksi atau menyusun sendiri ilmu pengetahuannya melalui bahan-bahan ajar yang disampaikan melalui *interface* dalam situs web. Sumber ilmu pengetahuan dalam *e-learning* ini pula tersebar di banyak tempat serta dapat diakses dengan mudah oleh setiap orang yang terhubung dengan jaringan internet. Hal ini disebabkan oleh karena media internet yang global sifatnya serta bisa diakses oleh siapa pun yang terkoneksi di dalamnya. Terakhir adalah, dalam *e-learning* pengajar atau lembaga pendidikan memiliki fungsi sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan bagi peserta didiknya.

c. Fungsi dan Manfaat E-Learning

Interaksi antara peserta didik dengan materi pelajaran semakin dipermudah dengan hadirnya *e-learning* ini. Selain itu, interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau instruktur maupun antar peserta didik dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal, baik yang menyangkut pelajaran maupun kebutuhan pengembangan diri peserta didik dengan lebih mudah. Pendidik atau instruktur ini dapat dengan mudah menempatkan bahan ajarnya maupun penugasan yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam websites untuk kemudian diakses oleh para peserta didik. Pendidik atau instruktur dapat pula memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses bahan ajar tertentu maupun soal ujian yang hanya dapat diakses oleh peserta didik sekali saja, dan dalam rentang waktu tertentu pula jika dibutuhkan.

²³ Kurniawan dan Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, hlm.55.

Berikut ini adalah pendapat beberapa ahli mengenai manfaat dari *e-learning* yang bisa dirasakan dari sisi pendidik maupun peserta didik. Siahaan memaparkan pengelihatannya terkait manfaat dari *e-learning* ini dari dua sudut, yakni dari sudut peserta didik dan pendidik sebagai berikut:

1) Peserta Didik

Hadirnya kegiatan *e-learning* ini memungkinkan fleksibilitas belajar semakin banyak berkembang. Ini memiliki arti bahwa peserta didik bisa mengakses sumber dan bahan ajarnya kapanpun dan dimanapun berada serta bisa diulang-ulang sesuai keinginannya. Selain itu, mahasiswa juga bisa melakukan diskusi dengan dosen atau tutornya setiap saat. Kondisi yang demikian ini menyebabkan peserta didik dapat lebih memantapkan penguasannya terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Fasilitas berupa infrastruktur tidak hanya tersedia di daerah perkotaan saja, namun telah menjangkau daerah kecamatan dan pedesaan yang sering dianggap daerah terpinggirkan, maka kegiatan *e-learning* ini akan semakin memberikan manfaat kepada peserta didik yang seperti:²⁴

- a) Belajar di sekolah kecil di daerah miskin atau terpinggirkan untuk mengikuti mata pelajaran tertentu yang tidak dapat diberikan oleh sekolahnya atau instansinya.
- b) Mengikuti program pendidikan atau sekolah di rumah (*home schoolers*), untuk lebih mempelajari materi pembelajaran yang tidak dapat diajarkan oleh orang tua mereka, seperti bahasa asing maupun keterampilan di bidang komputer.
- c) Mereka yang memiliki fobia terhadap sekolah atau peserta didik yang sedang dirawat di rumah sakit maupun di rumah, atau bahkan mereka yang putus sekolah tetapi berminat kuat untuk melanjutkan pendidikannya, maupun peserta didik yang berada di berbagai daerah atau di luar negeri.

²⁴ Darmawan, *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*, hlm.32.

d) Mereka yang tidak dapat tertampung di sekolah konvensional untuk mendapatkan pendidikan.

2) Pendidik atau Instruktur

Hadirnya kegiatan *e-learning* ini memberikan manfaat yang diperoleh pendidik atau instruktur, seperti:

- a) Lebih mudah untuk mereka dalam melakukan pemutakhiran bahan ajar yang itu menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan.
- b) Mengembangkan diri mereka atau bahkan melakukan penelitian guna untuk meningkatkan wawasannya karena waktu luang yang mereka miliki relatif banyak.
- c) Memberikan kontrol terhadap kegiatan belajar peserta didik, bahkan pendidik atau instruktur juga dapat mengetahui waktu kapan peserta didiknya belajar, topik apa yang dipelajari, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari suatu topik, serta berapa kali topik tertentu dipelajari ulang oleh peserta didik.
- d) Melakukan pengecekan terhadap peserta didik setelah mereka mempelajari topik tertentu apakah telah mengerjakan soal-soal latihannya juga.
- e) Melakukan pemeriksaan jawaban peserta didik dan menginformasikan hasil atau jawabannya kepada peserta didik.

Manfaat *e-learning* yang dijabarkan oleh Bates dan Wulf ada empat hal, sebagai berikut:²⁵

1) Peningkatan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan pendidik atau dengan instruktur (*enhance interactivity*)

E-learning dapat meningkatkan kadar interaksi pembelajaran jika dirandang secara cermat dan tepat, baik itu antara peserta didik dengan pendidik atau instruktur, antar sesama peserta didik, maupun antara peserta didik dengan bahan ajarnya (*enhance interactivity*), dimana hal itu berbeda dengan pembelajaran konvensional. Peserta

²⁵ Darmawan, hlm.34.

didik dalam kegiatan pembelajaran konvensional tidak seluruhnya punya keberanian atau berkesempatan untuk mengajukan pertanyaan ataupun menyampaikan pendapatnya dalam diskusi. Hal tersebut dapat terjadi karena kesempatan yang disediakan pendidik atau instruktur untuk berdiskusi sangat terbatas. Kesempatan yang terbatas ini disebabkan oleh kecenderungan dominasi oleh beberapa peserta didik yang cepat tanggap dan berani. Pada *e-learning*, keadaan semacam ini tidak akan terjadi. Peserta didik yang malu atau ragu-ragu mempunyai peluang yang sama luasnya untuk mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapatnya tanpa merasa diawasi atau mendapat tekanan dari teman kelasnya.

- 2) Terjadinya interaksi pembelajaran dari tempat dan waktu yang fleksibel (*time and place flexibility*)

Sumber belajar yang sudah dikemas dalam kemasan elektronik serta dapat diakses oleh peserta didik melalui internet menjadikan peserta didik dapat melakukan interaksi dengan sumber belajar ini kapan saja dan dimana saja. Demikian juga dengan penugasan dalam rangkaian kegiatan pembelajaran yang dapat diserahkan kepada pendidik atau instruktur begitu selesai dikerjakan oleh peserta didik, maka tidak perlu menunggu untuk janji temu dengan pendidik atau instruktur. Peserta didik tidak terikat dengan waktu dan tempat kegiatan pembelajaran sebagaimana halnya pada pendidikan konvensional di kelas. Berkaitan dengan ini, internet telah dimanfaatkan oleh Universitas Terbuka (UT) Inggris sebagai metode atau media penyajian materi pembelajaran. Sedangkan penggunaan internet di UT Indonesia, baru mulai dikembangkan untuk kegiatan pembelajaran. Penggunaan internet di UT pada tahap awal masih terbatas hanya untuk kegiatan panduan saja atau bisa disebut sebagai tutorial elektronik.

- 3) Jangkauan peserta didik yang luas atau global (*potential to reach a global audience*)

Fleksibilitas waktu dan tempat dalam pembelajaran *online*, maka jumlah peserta didik yang dapat dijangkau melalui kegiatan *e-learning* ini semakin banyak dan luas jangkauannya. Ruang, tempat, serta waktu tidak lagi menjadi hambatan. Berkat adanya *e-learning* ini siapa saja, di mana saja, dan kapan saja seseorang menjadi dapat belajar. Interaksi dengan bahan ajar dilakukan dengan mudah melalui internet. Kesempatan belajar sangat terbuka lebar bagi siapa saja yang membutuhkannya.

- 4) Mempermudah dalam pembaharuan serta penyimpanan materi ajar (*easy updating of content as well as archivable capabilities*)

Teknologi internet dan berbagai perangkat lunaknya yang menyediakan berbagai fasilitas untuk terus berkembang turut serta dalam mempermudah pengembangan bahan ajar elektronik. Penyempurnaan atau pemutakhiran bahan belajar sesuai dengan tuntutan perkembangan materi keilmuannya pun dapat dilakukan secara periodik serta mudah. Di sisi lain, penyempurnaan dalam metode penyajian materi ajar dapat pula dilakukan dengan fasilitas *e-learning*, baik itu didasarkan atas umpan baik dari peserta didik ataupun atas hasil penilaian pendidik atau instruktornya selaku penanggungjawab.

Pendidik atau instruktur yang akan mengembangkan bahan belajar elektronik wajib untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan terlebih dahulu untuk pengembangan bahan ajar elektronik ini. Demikian pula dengan pengelolaan kegiatan pembelajarannya, harus memiliki komitmen dari pendidik atau instruktornya yang akan memantau perkembangan kegiatan belajar peserta didik sekaligus secara teratur memotivasi peserta didiknya.

Pembentukan serta pengembangan budaya belajar baru yang lebih modern, demokratis, dan mendidik dapat dengan memanfaatkan *e-learning*. Bagian kecil dari budaya masyarakat salah satunya adalah budaya belajar. Budaya masyarakat sendiri diartikan sebagai keterpaduan dari keseluruhan objek, ide, pengetahuan, lembaga, cara

mengerjakan sesuatu, kebiasaan, pola perilaku, nilai, serta sikap setiap generasi manusia dalam suatu masyarakat yang diterima oleh suatu generasi dari generasi pendahulunya. Kemudian budaya tersebut diteruskan dalam bentuk yang telah berubah kepada generasi penerusnya.

Dikemukakan oleh Kartasmita bahwasannya pengamatan umum terhadap budaya belajar, khususnya di pendidikan tinggi menunjukkan beberapa hal sebagai berikut:²⁶

- 1) Peserta didik berkelompok secara sosial dalam kegiatan belajar. Beragam tujuan untuk sukses pribadi dalam kelompok bergeser ke tujuan sukses kelompok. Perilaku kebiasaan belajar pun mengacu pada kebiasaan mayoritas anggota kelompok. Fasilitas *e-learning* dalam kegiatan belajar memungkinkan seseorang maju untuk unggul atas prakarsa dirinya sendiri serta demi tujuannya sendiri.
- 2) Masyarakat kita Indonesia pada dasarnya mayoritas masih feodal. Beberapa cirinya yang dapat dilihat yakni penggunaan simbol yang sifatnya statis. Simbol tersebut diantaranya seperti pamer kekuasaan, pamer kekayaan, pamer gelar, pamer afiliasi sosial, dan sebagainya. Tindakan “pamer-pamer” tersebut tidak terindra dan terbaca oleh dunia virtual. Belajar dengan menggunakan *e-learning* dapat menumbuhkan sikap demokratis dalam bingkai feodalisme.
- 3) Pendidikan tinggi di kita mengesankan bahwa pendidikan merupakan proses untuk transfer ilmu pengetahuan namun ia kurang mengembangkan budaya intelektual pada diri peserta didik. Komunikasi antar peserta didik dalam *e-learning* bersama tutor mereka dimana mereka semua berasal dari berbagai lokasi, bangsa, dan budaya pun dapat memperluas wawasan intelek peserta didik tersebut.
- 4) Belajar dengan melibatkan *e-learning* menuntut intensitas serta inovasi dalam komunikasinya dikarenakan mitra komunikasinya

²⁶ Darmawan, hlm.35.

tidak tampak secara fisik. Belajar dengan menggunakan cara ini dapat meningkatkan tingkat percaya diri peserta didik dalam berkomunikasi. Disamping itu, juga dapat menumbuhkan sikap santun serta beretika komunikasi dalam diri mereka.

5) Penurunan minat baca, terutama kritis dalam minat baca tersebut.

Upaya pemindahan fokus dari teknologi yang menarik kepada pengembangan provider program, pengembangan para tutor yang berkompentensi tinggi, serta program pembelajaran yang harus sering diperbarui, diperlukan saat ini demi keperluan pengembangan *e-learning* dalam bingkai budaya belajar.

Saat ini, khususnya mulai pada masa pandemi *COVID-19* tidak sedikit pendidikan tinggi yang mengandalkan *e-learning* dalam berbagai bentuk sebagai usaha mereka dalam mengembangkan budaya belajar yang lebih dinamis. Pengembangan ke arah yang lebih dinamis tersebut guna kepentingan proses pembelajaran para peserta didiknya maupun demi kepentingan komunikasi antar sesama pendidik. Perkembangan dan keberhasilan dari pengembangan tersebut poin penentunya berasal dari sikap positif masyarakat umum, pimpinan perusahaan, peserta didik, serta khususnya tenaga pendidik terhadap teknologi dan jaringan internet. Semakin banyaknya jumlah pengguna dan penyedia jasa internet adalah wujud nyata dari sikap positif masyarakat yang telah berkembang terhadap teknologi komputer dan internet.

Mengacu pada Siahaan, pertimbangan lain dalam penggunaan *e-learning* dalam melaksanakan budaya belajar baru, alih-alih untuk menumbuhkan sikap positif pada peserta didik dan tenaga pendidik antara lain yakni:²⁷

- 1) Harga untuk perangkat komputer yang semakin kemari semakin terjangkau banyak kalangan, atau dalam kata lain yakni tidak lagi diperlakukan sebagai barang mewah;

²⁷ Darmawan, hlm.36.

- 2) Terdapat peningkatan kemampuan pada perangkat lunak komputer dalam melakukan pengolahan data dengan lebih cepat, dan kapasitas penyimpanan data yang membesar;
- 3) Meluaskan jangkauan jaringan komunikasi;
- 4) Memangkas jarak untuk mempermudah komunikasi;
- 5) Mempermudah penelusuran informasi dalam internet.

Budaya belajar baru dengan basis *e-learning* saat ini sifatnya lebih ke arah demokratis dibanding dengan kegiatan belajar secara konvensional. Penyebabnya adalah karena peserta didik saat ini memiliki kebebasan dan tidak lagi merasa khawatir akan di komentari, diremehkan, bahkan dicemooh oleh temannya di dalam kelas baik saat mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapatnya. Hal itu sejalan dengan yang dikemukakan oleh Siahaan tentang jati diri peserta didik dalam pembelajaran *e-learning* sebagai berikut:²⁸

- 1) Mereka sebagai insan yang motivasi belajar mandiri dan komitmennya tinggi untuk belajar secara sungguh-sungguh karena tanggung jawab belajar sepenuhnya berada pada diri mereka sendiri;
- 2) Mereka senang belajar, melakukan beragam kajian ilmiah, gemar membaca demi pengembangan diri yang intens, serta penyuka kebebasan;
- 3) Mereka yang pernah gagal dalam suatu mata pelajaran atau kuliah tertentu dalam pendidikan konvensional dan kemudian membutuhkan pengantinya. Selain itu, mereka juga sebagai insan yang membutuhkan materi pelajaran tertentu yang tidak tersaji dalam pendidikan konvensional disekitar mereka. Mereka pula yang ingin cepat lulus hingga harus berkorban dengan mengambil beberapa mata pelajaran tambahan melalui *e-learning*. Serta mereka yang secara terpaksa tidak dapat meninggalkan rumah karena berbagai pertimbangannya.

²⁸ Darmawan, hlm.37.

Pendidik atau instruktur dapat memberikan penugasan kepada peserta didik untuk bekerja dalam beberapa kelompok untuk mempresentasikan tugas yang diberikan. Fasilitas *homepage* atau web dapat mereka gunakan untuk mengerjakan penugasan kelompok ini. Selain itu, berguna pula untuk peserta didik dapat saling berkontribusi secara individu atau diskusi kelompok via *e-mail*. *E-mail* juga dapat digunakan peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami kepada instruktur atau tutor.

Satu hal yang perlu ditekankan dan dipahami di pihak manapun kita berada, yakni bahwa *e-learning* tidak sepenuhnya dapat menggantikan kegiatan pembelajaran secara konvensional di kelas. *E-learning* dapat menjadi partner yang saling melengkapi dalam pembelajaran konvensional dalam kelas. *E-learning* bahkan menjadi pelengkap yang besar terhadap model pembelajaran konvensional atau dalam kata lain adalah sebagai alat ampuh untuk pengayaan. Benar diakui bahwa belajar mandiri merupakan *basic thrust* dari kegiatan *e-learning*, namun kegiatan pembelajaran ini masih sangat membutuhkan interaksi yang memadai serta intensif untuk mempertahankan kualitasnya.

Demi memperluas wawasan serta meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, maka wajar bila dalam proses pembelajaran terjadi komunikasi secara elektronik antara pendidik dan peserta didik, atau antar peserta didik yang merangsang untuk terciptanya partisipasi dari mereka. Peserta didik menjadi lebih leluasa dalam berkomunikasi untuk memahami suatu konsep dalam matematika, serta berkesempatan untuk berbagi ide tanpa ragu atau malu. Suasana demokratis dengan demikian akan tercipta, sehingga peserta didik akan lebih termotivasi dalam belajar.

d. Kelebihan dan Kelemahan E-Learning

Segala sesuatu sudah barang tentu memiliki kelebihan dan kelemahannya, termasuk juga *e-learning* yang memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:²⁹

- 1) Fasilitas *e-moderating* yang memberikan ruang untuk guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan mudah melalui fasilitas internet secara regular, atau kapan saja komunikasi tersebut ingin dilakukan tanpa terbatas oleh jarak, tempat dan waktu.
- 2) Bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet dapat digunakan oleh guru maupun siswa, sehingga semuanya dapat saling menilai seberapa jauh bahan ajar tersebut sudah dipelajari.
- 3) Peserta didik dapat belajar sekaligus mengulas bahan ajar perkuliahan setiap saat dan dimana saja mereka inginkan mengingat bahwa seluruh bahan ajar tersimpan dalam komputer.
- 4) Bila diperlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya, maka dapat mengakses lebih mudah melalui internet.
- 5) Pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi dengan melibatkan jaringan internet yang dapat diikuti dengan banyak peserta, sehingga itu akan menambah luas ilmu pengetahuan dan wawasan mereka.
- 6) Peran peserta didik menjadi berubah menjadi aktif dan mandiri dari yang biasanya hanya pasif saja.
- 7) Waktu yang digunakan menjadi relatif lebih efisien, terlebih bagi mereka yang bertempat tinggal jauh dari sekolah atau perguruan tinggi.

²⁹ Kurniawan dan Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, hlm.292.

Pemanfaatan internet dalam pembelajaran atau *e-learning* tidak terlepas pula dari berbagai kekurangan. Berbagai kritik yang tertuju pada *e-learning* yakni:³⁰

- 1) Berkurangnya interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa. Berkurangnya interaksi ini berpotensi besar untuk memperlambat terbentuknya *values* atau nilai dalam proses pembelajaran.
- 2) Aspek psikomotorik atau aspek sosial dan sebaliknya cenderung diabaikan yang itu menjadi pendorong tumbuhnya aspek komersial.
- 3) Proses pembelajaran kecenderungannya beralih ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- 4) Peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini mengalami perubahan menjadi mendapat tambahan tuntutan untuk mengetahui metode pembelajaran yang berbasis pada ICT.
- 5) Peserta didik akan mengalami kegagalan tanpa adanya motivasi belajar yang tinggi.
- 6) Tidak sedikit tempat yang belum tersedia fasilitas internet atau jaringan yang memadai.
- 7) Tenaga ahli terampil dan mengetahui tentang internet yang masih kurang jumlahnya..
- 8) Personil yang menguasai bahasa pemrograman komputer yang juga masih kurang jumlahnya.

e. Tantangan Penerapan E-Learning

E-learning yang begitu besar peran serta manfaatnya dalam rekayasa budaya belajar tidak begitu saja bisa menghapus permasalahan yang muncul dalam dunia pembelajaran. Beberapa syarat untuk bisa terlaksananya pembelajaran berbasis *e-learning* di tingkat sekolah,

³⁰ Kurniawan dan Riyana, hlm.293.

seperti keterjangkauan (*affordability*), aksesibilitas (*accessibility*), dan keterandalan (*reliability*) teknologi.

Pendidik atau instruktur ditempatkan oleh penyelenggara *e-learning* sebagai faktor penentu yang krusial, yang mana keterampilannya menjadi motivasi bagi para peserta didik. Sikap transparan harus dimiliki pendidik atau instruktur dalam menyampaikan informasi tentang segala aspek kegiatan pembelajaran. Hal itu berfungsi agar peserta didik dapat belajar secara maksimal untuk mencapai hasil belajar yang maksimal pula. Informasi yang dimaksud di atas yakni:

- 1) Alokasi waktu yang fungsinya adalah untuk mempelajari materi pembelajaran dan menyelesaikan penugasan;
- 2) Peserta didik yang perlu untuk memiliki keterampilan teknologis demi memperlancar kegiatan pembelajaran;
- 3) Fasilitas serta peralatan yang dibutuhkan dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran.

Disamping hal-hal yang disebutkan di atas, para pendidik atau instruktur dalam *e-learning* juga dituntut untuk selalu aktif dalam diskusi, cara yang dapat digunakan agar selalu aktif dalam diskusi diantaranya:

- 1) Memberikan respon kepada setiap informasi yang disampaikan oleh peserta didik;
- 2) Menyiapkan kemudian menyajikan risalah dari berbagai referensi bacaan;
- 3) Membimbing dan mendorong peserta didik untuk saling berinteraksi satu dengan lainnya;
- 4) Memberikan umpan balik secara individual yang intensif kepada seluruh peserta didik tanpa pandang bulu;
- 5) Mendorong dan memastikan peserta didik agar selalu tetap aktif belajar dan dapat mengikuti diskusi dengan baik, serta memberikan bantuan pada peserta didik agar dapat tetap saling berinteraksi.

f. Teori Belajar Pendukung E-Learning

Model pembelajaran yang tersedia saat ini akan selalu terkait dengan landasan teori pendukungnya. Teori belajar berikut adalah yang relevan dengan konsep *e-learning* dan pengaplikasiannya adalah sebagai berikut:³¹

1) Teori Kemandirian dan Otonomi

Belajar mandiri atau *American Theory of Independent Study* menganggap kemandirian dalam diri peserta didik adalah hal yang penting. Teori ini mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran kemandirian wajib dimiliki oleh setiap peserta didik. Pembelajaran jarak jauh memiliki potensi untuk memunculkan kemandirian dan otonomi pada diri peserta didik, karena sifatnya yang menawarkan pilihan dalam belajar, menempatkan tanggung jawab dalam belajar, memberikan lebih banyak waktu dalam mengerjakan penugasan. Produk keluarannya dari hal itu yakni potensi dan kapasitas belajar peserta didik bisa berkembang secara individual.

2) *Self Regulated Learning Theory*

Teori ini penekanannya adalah dalam mengikuti proses dan program pembelajaran, peserta didik penting untuk memiliki suatu pengaturan diri. Cara yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ukuran *self regulated learning* salah satunya yakni pemahaman akan diri sendiri dari sistem pengetahuannya. Peserta didik tidak akan dapat menjalankan keseluruhan rangkaian program pembelajaran dengan model ini tanpa adanya kendali diri dan kesediaan untuk mengatur pola kehidupan belajarnya.

Lidner dan Harris mengidentifikasikan enam ukuran self regulated learning yaitu: 1) *Epistemological beliefs*: suatu pemahaman sendiri seseorang dari sistem pengetahuannya. 2) *Motivation*: keinginan belajar atau pencapaian belajar yang lebih baik yang datang dari motivasi internal maupun eksternal. 3)

³¹ Darmawan, *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*, hlm.32.

Metacognition: pengetahuan tentang kognisi serta kesadaran pemikiran dan pembelajarannya sendiri. 4) *Learning Strategies*: strategi pelajar yang tahu dan dapat memanfaatkan pembelajaran yang dilakukan. 5) *Contextual sensitivity*: kemampuan untuk memahami situasi suatu pembelajaran dan bagaimana mengidentifikasi suatu masalah dan memecahkannya. 6) *Environmental utilization/control*: menggunakan sumber-sumber eksternal untuk mencapai solusi.

3) Teori Industrualisasi Pengajaran

Peters melihat pendidikan jarak jauh sebagai sesuatu yang dapat dianalisis sebagaimana produksi barang-barang industry. Pendidikan konvensional memiliki ciri dasar oral dan kelompok. Dari sisi itu, pendidikan jarak jauh merupakan kegiatan yang dapat dimasukkan sebagai bentuk pra-industri pendidikan. Dengan kata lain, menurut pemahaman konvensional pendidikan jarak jauh tidak akan terjadi sebelum era industri.

4) Teori Interaksi dan Komunikasi

Guided Didactic Conversation theory oleh Holmberg memandang bahwa materi ajar jarak jauh merupakan gaya komunikasi yang tidak memiliki batasan sebagai instrumen percakapan, seperti halnya interaksi antara peserta didik dengan tutor. Sedangkan interaksi antara organisasi pendukung, yakni penulis, tutor, konselor merupakan suatu simulasi dan fakta. Sebelum muncul interaksi peserta didik dengan materi pelajaran disitulah simulasi terjadi, sedangkan fakta dapat terlihat melalui tulisan atau interaksi telepon dengan tutor maupun konselor.

Beragam pola dalam interaksi dan komunikasi tetaplah dibutuhkan, walaupun media belajar berbasis teknologi lebih dominan perannya dalam pendidikan jarak jauh. Akan tetapi harus pula diperhatikan, penguasaan bahasa teknologi dalam komunikasi

oleh pendidik yang masih belum merata. Oleh karena itu, mutu suatu interaksi dan komunikasi sulit dijamin dapat berjalan efektif.

2. Motivasi Belajar

a. Definisi Motivasi Belajar

Kata “motif” menjadi asal kata dari “motivasi” yang mengandung pengertian sebagai daya upaya untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu. Mengacu pada Santrock, motivasi merupakan proses pemberdayaan, pengarahan, serta proses pemberi kegigihan pada perilaku seseorang. Witting memberikan pengertian lain perihal motivasi, yakni motivasi sebagai suatu kondisi yang menuntun, memprakarsai, dan memelihara perilaku seseorang sehingga tujuan tercapai atau respon yang dibangun kembali. Acuan lain dari Woolfolk perihal definisi motivasi ini adalah sebagai keadaan internal yang memunculkan, mempengaruhi, dan mengendalikan perilaku seseorang.³²

Beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan faktor yang amat penting bagi individu untuk melakukan sebuah aktivitas tertentu. Motivasi merupakan motor penggerak diri manusia untuk berbuat atau melakukan sesuatu serta mengarahkan pada perbuatan tertentu.

Motivasi belajar merupakan proses pemberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku seseorang dalam belajar. Itu berarti perilaku seseorang yang termotivasi adalah perilaku yang penuh dengan energi, senantiasa terarah, dan bertahan lama. Wingkel menjabarkan motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak dalam individu yang menjadi sebab timbulnya kegiatan serta mengarahkan pada kegiatan belajar.³³

³² Khoe Yao Tung, *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar* (Jakarta: Permata Putri Media, 2015), hlm.341.

³³ Suprijono, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm.163.

Beberapa pendapat diatas menghasilkan simpulan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau motor penggerak dari dalam diri individu yang dapat memberikan semangat pada kegiatan belajar sehingga dapat mencapai targetnya. Motivasi belajar berperan sangat penting bagi diri mahasiswa, karena dengan adanya motivasi belajar ini maka akan meningkatkan semangat serta mengarahkan proses belajarnya. Hasil akhirnya adalah kepuasan pada pencapaian targetnya.

.... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: Katakanlah. “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S. Az-Zumar: 9)

Ayat Al-Qur’an di atas menjelaskan bahwa terdapat perbedaan antara orang yang mengetahui dan orang yang tidak mengetahui. Maksud dari mengetahui disini, yakni mengetahui atau mengerti akan ilmu pengetahuan. Betapa pentingnya manusia harus menuntut ilmu atau belajar. Manfaat dari ilmu bukan semata untuk kepentingan pribadi, namun ilmu yang barokah akan dapat bermanfaat bagi orang lain di sekitar. Ayat tersebut memberi motivasi pada manusia untuk senantiasa menuntut ilmu. Orang yang sudah memiliki motivasi untuk menuntut ilmu akan bersungguh-sungguh dalam belajarnya.

b. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. *Motivation is an essential condition of learning*. Jika ada motivasi maka hasil belajar akan jauh menjadi optimal. Keberhasilan dalam pelajaran ditentukan oleh seberapa tepat motivasi yang diberikan. Intensitas usaha belajar bagi para peserta didik akan senantiasa ditentukan oleh motivasi belajarnya. Motivasi memiliki fungsinya, fungsinya tersebut sebagai berikut:³⁴

³⁴ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hlm.84.

- 1) Pendorong bagi manusia untuk bertindak. Motivasi menjadi motor penggerak yang melepaskan energinya. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan oleh manusia.
- 2) Menjadi penentu arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai manusia. Motivasi dengan demikian dapat memberikan arah dan kegiatan yang seharusnya dikerjakan sesuai dengan tujuannya yang telah dirumuskan.
- 3) Menjadi selektor bagi perbuatan yang menentukan perbuatan apa saja yang harus dikerjakan guna mencapai sebuah tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dalam perjalanan mencapai tujuan tersebut. Seseorang yang akan berhadapan dengan ujian dan berharap dapat lulus tentu akan belajar serius dan tidak menghabiskan waktunya untuk kegiatan yang tidak mendukung dalam mencapai tujuannya tersebut.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono melalui pemaparannya adalah sebagai berikut:³⁵

1) Cita-cita atau Aspirasi Individu

Cita-cita adalah harapan di masa yang akan datang dalam diri manusia yang berlangsung dalam waktu yang sangat lama, bahkan sepanjang hayat manusia tersebut. Individu untuk menjadi apa yang ia cita-citakan pasti akan memperkuat semangat belajarnya dan mengontrol perilaku belajarnya. Sebuah cita-cita akan memperkuat motivasi belajar manusia dari segi intrinsik maupun ekstrinsik, sebab aktualisasi diri salah satunya dengan tercapainya suatu cita-cita.

2) Kemampuan Belajar

Diri manusia membutuhkan berbagai kemampuan untuk hidup. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam

³⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Depdikbud, 1994), hlm.89-92.

diri manusia. Kemampuan tersebut misalnya adalah pengamatan, ingatan, perhatian, daya pikir, serta fantasi. Individu dengan taraf perkembangan berfikirnya yang kongkrit atau nyata tidak akan sama dengan individu yang cara berfikirnya operasional atau berdasarkan pengamatan, lalu dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya. Individu dengan begitu akan mempunyai kemampuan belajar yang tinggi, biasanya akan lebih termotivasi dalam belajar karena individu seperti ini lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya.

3) Kondisi Jasmani dan Rohani

Manusia adalah sebuah individu yang tersusun dari kesatuan psikofisik. Psikofisik tersebut adalah kondisi fisik dan kondisi psikologis individu yang mempengaruhi motivasi belajar.

4) Kondisi Lingkungan Kerja

Kondisi lingkungan merupakan gabungan dari banyak unsur yang datang dari luar diri individu. lingkungan individu pada umumnya terdiri dari tiga jenis, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Unsur yang mendukung atau bahkan menghambat kondisi lingkungan ini tidak lain pasti berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Unsur penghambat dalam hal ini dapat dihindarkan misalnya dengan cara dosen harus berusaha mengelola kelas dengan baik, menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar, berpenampilan secara menarik dalam rangka memotivasi mahasiswa dalam belajar.

5) Unsur-unsur Dinamis Belajar

Perihal ini adalah bagian yang keberadaannya tidak stabil dalam proses belajar, bisa jadi lemah atau bahkan hilang sama sekali.

6) Upaya Dosen Membelajarkan Siswa

Upaya dalam hal ini adalah usaha dosen, metode, teknik, model dan segala hal dalam mempersiapkan diri untuk memberikan

pembelajaran kepada mahasiswa, mulai dari cara menyampaikan materi, penguasaan materi, serta bagaimana menarik serta menimbulkan perhatian mahasiswa.

d. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar pada diri manusia ada dua jenis, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.³⁶

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang hadir dari dalam diri seseorang tanpa ada bantuan atau rangsangan dari orang lain. Seseorang yang termotivasi secara dari dirinya sendiri akan melakukan kegiatan atau pekerjaannya disebabkan karena pekerjaan itu membuat ia senang dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebab itulah yang menjadikan ia tidak tergantung pada penghargaan eksplisit atau berupa paksaan dari faktor luar. Motivasi intrinsik wujudnya dapat berupa sikap, kepribadian, pengalaman, pendidikan, atau berupa penghargaan serta cita-cita. Motivasi ekstrinsik

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang hadir dalam diri manusia yang disebabkan oleh rangsangan atau bantuan dari luar diri. Pemaparan dari Woolfolk mengatakan bahwa motivasi ekstrinsik penyebab kehadirannya adalah karena terdapat keinginan untuk menerima ganjaran atau menerima hukuman. Contoh dari motivasi yang hadir karena faktor eksternal adalah seperti ganjaran dan hukuman, misalnya seorang mahasiswa mengerjakan tugas kuliahnya disebabkan karena takut dihukum oleh dosennya.

Davis dan Newstom memaparkan bahwa sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak laku salah satunya yaitu motivasi. Termasuk di dalam pemaparan tersebut adalah belajar terbagi

³⁶ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.149.

menjadi empat pola, yaitu: (1) motivasi berprestasi, yang merupakan dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju dan berkembang; (2) motivasi berafiliasi, yang merupakan dorongan untuk berhubungan secara efektif dengan orang lain; (3) motivasi berkompetensi, yang merupakan dorongan diri untuk mencapai kualitas tinggi dalam hasil kerja; dan (4) motivasi berkuasa, yang menjadi dorongan dengan memanfaatkan situasi untuk mempengaruhi orang lain. Empat motivasi tersebut menjadi penggerak dan pendorong seseorang untuk belajar, baik secara simultan maupun terpisah.³⁷

e. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Motivasi timbul karena dorongan dari banyak aspek yang timbul, baik dari dalam maupun luar diri individu. Frandsen berpendapat bahwa ada beberapa aspek yang memotivasi belajar seseorang, yakni:³⁸

- 1) Sifat ingin tahu dan ingin menjelajahi dunia yang lebih luas. Sifat ingin tahu tersebut lah yang mendorong seseorang untuk belajar. Setelah mereka mengetahui segala hal yang sebelumnya tidak mereka ketahui, maka akan timbul kepuasan tersendiri pada dirinya.
- 2) Sifat kreatif yang dianugerahkan pada diri manusia serta keinginan untuk selalu maju. Manusia terus saja menciptakan sesuatu yang baru berkat adanya daya dorong untuk lebih maju dan lebih baik dalam kehidupannya.
- 3) Terdapat keinginan untuk selalu mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman. Seseorang ketika telah mendapatkan hasil yang baik dalam belajar, maka orang di sekelilingnya akan memberikan penghargaan berupa pujian, hadiah, dan bentuk rasa simpati lainnya.

³⁷ Khodijah, hlm.153.

³⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.56.

- 4) Terdapat keinginan untuk selalu memperbaiki kegagalan di masa lalu dengan usaha yang baru yang lebih gigih, dapat dengan kooperasi maupun dengan kompetisi. Kegagalan dapat menjadikan seseorang merasa kecewa hingga depresi, atau malah sebaliknya yang dapat menimbulkan motivasi untuk berusaha lebih baik lagi. Usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik tersebut dapat diwujudkan dengan kerjasama dengan orang lain ataupun bersaing dengan orang lain.
- 5) Terdapat keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila telah menguasai pelajaran. Seseorang apabila ia telah menguasai pelajaran dengan baik, maka orang tersebut kecil kemungkinan akan merasa khawatir ketika menghadapi ujian, pertanyaan dari guru karena ia telah merasa yakin akan bisa menghadapinya dengan baik. Hal inilah sebab yang menimbulkan rasa aman pada individu.
- 6) Terdapat ganjaran atau hukuman sebagai penutup kegiatan belajar. Perbuatan yang dilakukan dengan baik pasti akan mendapatkan ganjaran yang baik, dan sebaliknya bila dilakukan tidak serius maka hasilnya pun kurang baik hingga bisa jadi sebab mendapat hukuman.

3. Hasil Belajar

a. Definisi Belajar dan Hasil Belajar

Salah satu ahli pendidikan yaitu Slameto mengungkapkan tentang pengertian belajar, bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sekitar dalam perjalanannya memenuhi kebutuhan hidup. Perubahan tersebut akan nyata terpampang dalam seluruh aspek tingkah laku sehari-hari.³⁹ James

³⁹ Slameto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.2.

O. Whittaker dalam Abu Ahmadi mengungkapkan bahwa belajar merupakan proses dimana tingkah laku timbul atau diubah melalui latihan maupun pengalaman.⁴⁰

Mengacu pada dua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan oleh manusia yang hasilnya adalah terdapat perubahan pada dirinya sebab telah melalui latihan dan pengalaman. Perubahan yang di maksud tersebut dapat berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan, atau sebuah kecakapan yang masa berlakunya relatif lama. Belajar merupakan aktifitas yang menimbulkan perubahan secara permanen sebagai produk dari perbuatan pembelajar.

Achievement atau hasil belajar menurut Sukmadinata merupakan wujud realisasi atau pengembangan dari berbagai kemampuan atau kecakapan potensial (kapasitas) yang dimiliki oleh seseorang. Bukti dari penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku tersebut berupa penguasaan pengetahuan, ketrampilan berpikir, maupun ketrampilan motorik.

Sebagaimana pernyataan Suryabrata bahwa hasil belajar merupakan kemampuan siswa berupa penguasaan akan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapainya setelah ia melakukan kegiatan belajar. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa, pada setiap akhir waktu tertentu sekolah akan mengeluarkan laporan perihal kelakuan, kerajinan, dan kepandaian murid-murid yang dinaunginya. laporan itulah bentuk perumusan terakhir dari guru mengenai hasil belajar murid-muridnya selama masa yang telah ditentukan.⁴¹

Kesimpulannya adalah bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di Universitas, hasil

⁴⁰ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.126.

⁴¹ Ahmadi dan Supriyono, hlm.126.

belajar dapat dilihat dari penguasaan materi terhadap mata kuliah yang telah ditempuhnya. Hal ini dapat dipantau berupa hasil nilai UAS mahasiswa jurusan pendidikan IPS yang biasanya disajikan dalam bentuk angka ataupun grafik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan ataupun kegagalan dalam proses belajar mengajar tidak hanya berpaut pada satu faktor saja, melainkan perlu untuk memandang dari berbagai sudut yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi 2 golongan menurut Purwanto, yakni:⁴²

- 1) Faktor internal yang tersusun atas faktor psikologis dan fisiologis. Faktor fisiologis sendiri meliputi kondisi fisik, kondisi panca indra. Sedangkan faktor psikologis meliputi yakni minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.
- 2) Faktor eksternal yakni berupa lingkungan dan instrumental. Faktor lingkungan disini diliputi oleh alam dan sosial, sedangkan faktor instrumental yakni kurikulum atau bahan ajar, guru, sarana prasarana, fasilitas, dan administrasi.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang menurut pemaparan dari Rumini, yakni meliputi:⁴³

- 1) Faktor dari dalam diri individu yang mempengaruhi hasil belajar yakni meliputi faktor psikis dan faktor fisik.
 - a) Faktor psikis yang hadir sebagai faktor dari dalam diri manusia merupakan hal penting utama dalam menentukan intensitas belajar siswa. Adapun faktor psikis yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain yakni minat, bakat, kecerdasan, dan motivasi.

⁴² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.112.

⁴³ Sri Rumini, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta, 1995), hlm.60.

- b) Faktor fisik pada umumnya manusia sangat berpengaruh terhadap jasmani dan rohaninya. Siswa yang segar bugar akan lain pola belajarnya jika dibandingkan dengan siswa yang lelah fisik dan hatinya. Siswa yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah siswa yang gizinya cukup. Hal tersebut dikarenakan siswa yang kekurangan gizi akan cepat lelah, mudah mengantuk dan sulit dalam menerima pelajaran.
- 2) Faktor dari luar diri individu yang mempengaruhi hasil belajar yaitu meliputi faktor metode pengajaran, program, lingkungan, materi pelajaran, guru, kurikulum, sarana dan prasarana.

c. Macam-macam Hasil Belajar

Bloom membagi menjadi tiga ranah terhadap hasil belajar, yaitu (1) ranah kognitif yang memiliki kaitan dengan hasil belajar intelektual yang komponennya yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, (2) ranah afektif yang berkaitan dengan penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi, serta (3) ranah psikomotoris yang kaitannya adalah dengan hasil belajar berupa keterampilan dan kemampuan bertindak yang ditunjukkan dengan adanya kemampuan fisik, keterampilan gerakan dasar, keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.⁴⁴

4. Pengaruh Pembelajaran *E-Learning* Terhadap Motivasi Belajar

Sistem pembelajaran e-learning merupakan sistem pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered*) dan bukan berorientasi pada pengajar (*teacher centered*). Pada sistem pembelajaran ini, lingkungan

⁴⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.3.

belajar secara online digunakan untuk memfasilitasi pengalaman belajar mahasiswa dan membangun kebiasaan untuk berperilaku secara etis. Mahasiswa diharapkan untuk berpartisipasi dalam pengerjaan tugas-tugas secara online yang melibatkan proses tutorial yang interaktif, quiz, dan latihan-latihan dari setiap materi yang dipelajari.⁴⁵

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar mahasiswa. Menurut Handayani dan Baridwan, motivasi belajar dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran memegang peranan yang penting. Lingkungan belajar yang kondusif akan menentukan dorongan motivasi yang dimiliki mahasiswa. Mahasiswa akan menunjukkan motivasi yang tinggi jika isi materi yang mereka dapatkan menarik dan sesuai minatnya. Jika mahasiswa telah terbiasa dengan sistem pembelajaran e-learning, maka semakin lama perilaku mereka akan berubah. Lingkungan belajar yang konstruktif juga dapat meningkatkan motivasi dan strategi belajar, seperti berfikir kritis.⁴⁶

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aviva Aurora dan Hansi Effendi.⁴⁷ Penelitian tersebut memiliki hasil bahwa antara penggunaan media pembelajaran *e-learning* dengan motivasi belajar mahasiswa memiliki hasil berpengaruh positif dan signifikan. Pembelajaran dengan komputer dengan melibatkan jaringan internet (*e-learning*) mengandung aplikasi yang relevan secara personal dan kemungkinan besar akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Besar kemungkinan dengan pelibatan teknologi ini akan meningkatkan motivasi belajar, membangkitkan minat, rasa ingin tahu, dan kreativitas peserta didik dibanding dengan hanya menggunakan metode yang hanya berisi ceramah dan latihan soal saja.

⁴⁵ Sandy Darab, "Assesing the Communications and Take-up of Academic Values, Codes and Conventions: an Empirical study of a First-year Unit for Undergraduates," *Australia: School of Social Sciences Southern Cross University*, 2005.

⁴⁶ Tri Yanti, Handayani, dan Zaki Baridwan, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ketidakhujuran Akademik: Modifikasi Theory of Planned Behaviour," *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 2013.

⁴⁷ Aurora dan Effendi, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang."

Ciri-ciri peserta didik yang motivasi belajarnya tinggi yakni terdapat sebuah hasrat atau keinginan dalam dirinya untuk berhasil, memiliki dorongan dan memiliki rasa sadar yang kuat akan pentingnya belajar sebagai kebutuhan. Melalui belajar tersebut maka peserta didik memiliki harapan dan cita-cita di masa depannya, dengan mereka memiliki motivasi belajar tinggi peserta didik akan lebih senang dalam mengerjakan penugasannya, mereka akan lebih semangat dalam menghadapi kesulitan. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tersebut diimbangi dengan lingkungan belajar yang kondusif, konstruktif dan melihat dari banyak keunggulan sistem pembelajaran e-learning akan senang dalam belajar, rajin mengerjakan tugas dan sukarela menyediakan waktu untuk mengulang pelajaran.

5. Pengaruh Pembelajaran *E-Learning* Terhadap Hasil Belajar

E-learning merupakan sebuah bentuk inovasi dalam pemanfaatan teknologi internet untuk pengalaman belajar. *E-learning* juga dapat dinilai sebagai suatu bentuk inovasi dalam proses belajar yang di desain apik, lebih terpusat pada mahasiswa, serta lebih interaktif dengan berbagai kemudahannya aksesnya bagi mahasiswa. *E-learning* merupakan salah satu cara dalam memanfaatkan teknologi digital untuk proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat lebih terbuka, terdistribusi dengan baik, dan fleksibel.

Pembelajaran *e-learning* hadir dan memberikan sensasi baru dalam belajar dan mengajar. Ia merupakan sebuah model pembelajaran yang mempunyai misi untuk mengantarkan peserta didik pada keberhasilan, namun dengan proses belajar yang nyaman dan menyenangkan. Berdasarkan teori yang ada, pembelajaran yang memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa merupakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut pendapat Barker, internet memiliki dampak bagi penggunaannya termasuk dalam dunia pendidikan karena memiliki sifat portabilitas. Selain

itu internet mempunyai sifat kolaborasi yang artinya dapat digunakan untuk mendistribusikan, menggabungkan serta dapat berbagi informasi dengan mudah baik di dalam maupun di luar kelas. Hal tersebut mengakibatkan kolaborasi dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik.⁴⁸ Hal ini diperkuat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Robby Agung, yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran e-learning terhadap hasil belajar.⁴⁹

Situasi pandemi yang dimulai tahun 2020 silam menyebabkan segala aktivitas perkuliahan dilakukan secara daring atau *online*. Pelaksanaan perkuliahan dengan melibatkan *e-learning* merupakan perpaduan antara pembelajaran jarak jauh dan tatap muka atau konvensional. Sehingga dengan begitu materi yang akan diberikan sebagian diberikan melalui *e-learning* serta sebagian lagi melalui tatap muka atau luring. Penggunaan *e-learning* dianggap lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa yang imbasnya adalah meningkatkan mutu pembelajaran di universitas.

6. Pengaruh Pembelajaran *E-Learning* Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar

Motivasi adalah serangkaian usaha yang dilakukan untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Motivasi bisa berasal dari dalam diri maupun dari luar individu. Motivasi dalam kegiatan belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dari dalam diri seseorang yang dapat menimbulkan aktivitas belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan serta memberikan arahan sehingga tujuan yang diinginkannya dapat tercapai. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.⁵⁰

⁴⁸ Darmawan, *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*.

⁴⁹ Agung Wahyudi, "Pengaruh Pembelajaran E-learning Terhadap Hasil Belajar Tentang Pemahaman Lembaga Sosial Masyarakat Pada Mata Pelajaran IPS."

⁵⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.75.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa baik dari dalam diri sendiri maupun berasal dari luar individu. Faktor internal meliputi sikap, minat, bakat, motivasi, dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan social dan nonsosial. Dalam penelitian ini motivasi belajar adalah salah satu faktor yang berasal dari dalam dan dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

Menurut pendapat Sadirman dalam belajar sangat memerlukan motivasi karena hasil belajar dapat menjadi optimal. Jika motivasi yang diberikan semakin tepat maka hasil belajar juga akan berhasil. Sehingga motivasi sangat menentukan keberhasilan usaha dalam belajar.⁵¹

Nakamura dan Csikzentmihalyi, mengembangkan ide pengalaman optimal dalam penguasaan teknologi baru dalam pembelajaran akan menghasilkan perasaan senang dan bahagia yang besar. Pengalaman optimal terjadi ketika individu terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Anggapan tentang level tantangan dan keahlian dapat menghasilkan hasil yang berbeda-beda. Pengalaman paling mungkin terjadi dimana mahasiswa ditantang dan menganggap diri mereka punya keahlian yang tinggi. Ketika keahlian murid tinggi tetapi aktivitas yang dihadapinya tidak menantang, hasilnya adalah kejenuhan. Pembelajaran dengan e-learning mengandung aplikasi yang relevan secara personal kemungkinan besar akan meningkatkan motivasi pembelajar. Teknologi yang ditujukan untuk membangkitkan minat pembelajar, rasa ingin tahu, kreativitas dan hasil pembelajar kemungkinan besar akan lebih meningkat dibandingkan dengan metode yang hanya berisi ceramah dan latihan soal saja.⁵²

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada kurun waktu satu dekade terakhir telah banyak turut serta dalam mempengaruhi praktik pembelajaran, baik itu di sekolah bahkan hingga lingkup universitas, termasuk di dalamnya pada jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik

⁵¹ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta, t.t.), hlm.73.

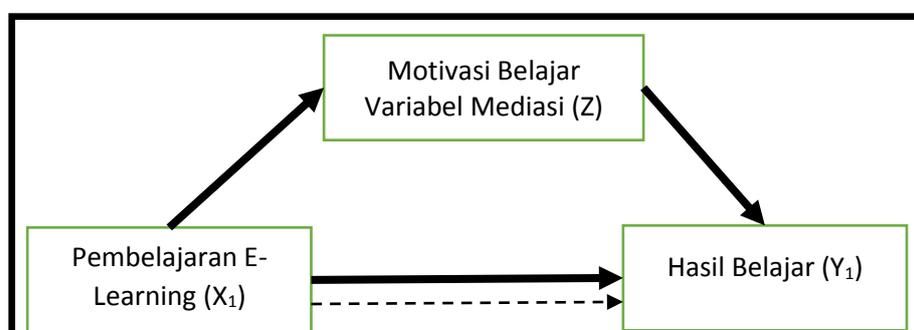
⁵² John W Santrock, *Educational Psychology* (University of Texas Dallas: McGraw-Hill Company, 2007).

Ibrahim Malang. Pemanfaatan teknologi ini menjadi peluang yang bagus bagi dosen untuk semakin meningkatkan motivasi serta hasil belajar yang pada tingkatan tertentu masih menjadi permasalahan dalam pendidikan.

Kegiatan belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal jika dibumbui dengan motivasi yang kuat pula. Motivasi yang diberikan semakin tepat, maka akan banyak pula materi pelajaran yang terserap. Motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar para peserta didik. Penerapan *e-learning* sebagai media pendidikan dalam pembelajaran merupakan sebuah terobosan baru yang harapannya ia mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *E-learning* dapat menghadirkan nuansa baru dalam kegiatan belajar mengajar serta memberikan kesempatan yang luas kepada mahasiswa untuk berinteraksi dengan sumber belajarnya, sehingga mahasiswa menjadi tidak cepat bosan untuk menghabiskan waktunya menimba ilmu. Beragamnya aktivitas yang dapat dilakukan melalui *e-learning* akan semakin membangkitkan ketertarikan dan rasa ingin tahu peserta didik sehingga siswa lebih termotivasi lagi untuk semakin giat belajar.

B. Kerangka Berfikir

Untuk menunjukkan suatu arah dari penyusunan agar dapat memperoleh gambaran secara jelas, maka dalam penelitian ini penulis memuat suatu kerangka konseptual. Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Berpikir Pengaruh Pembelajaran E-Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Alamat lokasi penelitian ini berada di Jalan Gajayana No.50 Kota Malang, Jawa Timur.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kuantitatif. Dikatakan sebagai pendekatan kuantitatif karena data penelitian yang digunakan di sini berupa angka-angka atau data kualitatif yang dikonversi menjadi angka.⁵³

Sedangkan jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional dengan menggunakan path analysis atau analisis jalur. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang melihat pada pengaruh yang terjadi antara dua variabel atau lebih. Variabel yang diteliti disini bertujuan untuk melihat hubungan yang terjadi diantara variabel tersebut tanpa mencoba merubah atau mengadakan perlakuan khusus terhadap variabel-variabel tersebut.

C. Variabel Penelitian

Sugiyono memaparkan bahwa variabel penelitian adalah sesuatu dengan bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dari segala hal tersebut untuk kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁴ Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y) dan satu variabel mediasi/intervening (Z), yaitu:

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.14.

⁵⁴ *Ibid*, Sugiyono, hlm.38.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang memberi pengaruh atau menjadi sebab dari perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran *e-learning* (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang terpengaruh atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar (Y).

3. Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* adalah variabel yang sifatnya adalah perantara (mediasi) dari hubungan variabel penjelas ke variabel terpengaruh. Penelitian ini variabel mediasinya adalah motivasi belajar (Z).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang isinya terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.⁵⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang pernah menggunakan pembelajaran *e-learning*.

Pada tahun ajar 2020/2021 terdapat mahasiswa aktif jurusan Pendidikan IPS yang terdiri atas angkatan 2017, 2018, 2019, dan 2020. Tetapi pada penelitian yang saya lakukan tidak mengambil angkatan 2017 dikarenakan mahasiswa semester akhir tersebut sudah tidak ada lagi mata kuliah sehingga tidak ada pembelajaran *e-learning*, fokus utamanya yaitu menyelesaikan tugas akhir atau skripsi dan melakukan bimbingan skripsi kepada masing-masing dosen pembimbing. Sehingga populasi penelitian yang saya teliti dengan judul ‘Pengaruh Pembelajaran E-learning Terhadap Motivasi dan

⁵⁵ *Ibid*, Sugiyono, hlm.80.

Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang' yaitu mahasiswa angkatan 2018, 2019, dan 2020.

Tabel 2. Populasi Mahasiswa Aktif Jurusan Pendidikan IPS 2020/2021

Jurusan	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
Pendidikan IPS	2018	151
	2019	108
	2020	128
Total		387

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diselidiki dalam rupa mini (*miniatur population*). Suharsimi Arikunto memaparkan bahwa sampel adalah sebagian atau perwakilan dari populasi yang diteliti.⁵⁶ Suharsimi pula mengatakan bahwa penentuan sampel apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua saja. Selanjutnya jika subyeknya ternyata besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20- 25% atau juga bisa lebih. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling* yakni pengambilan sampling dilakukan secara acak.⁵⁷ Dalam penelitian ini, untuk menentukan jumlah sampelnya, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan rumus Slovin:⁵⁸

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Populasi

e² = Prosentase kesalahan pengambilan sampel yang diinginkan

⁵⁶ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.116.

⁵⁷ Zuriyah, hlm.123-124.

⁵⁸ Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm.16.

Jumlah sampel dalam penelitian ini yang harus diteliti dengan menggunakan rumus slovin ditemukan sebesar 205 sampel. Dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{387}{1+(387 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{387}{1+(0,9675)}$$

$$n = \frac{387}{2,9675}$$

$n = 130,412 \rightarrow$ dibulatkan menjadi 130 sampel.

Tabel 3. Sebaran Sampel Penelitian Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS

Jurusan	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Sampel
Pendidikan IPS	2018	151	51
	2019	108	36
	2020	128	43
Total		387	130

E. Data dan Sumber Data

Seluruh keterangan maupun informasi yang sifatnya untuk memperkuat penelitian itulah yang disebut data. Data merupakan hasil penemuan baik berupa fakta maupun angka. Demikian maka, yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah berbagai keterangan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁹ Data yang diperoleh oleh peneliti adalah kuantitatif. Penelitian ini didalamnya terdapat dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, dicatat dan diamati untuk pertama kalinya.⁶⁰ Data yang diperoleh alangkah baiknya yaitu berupa data yang diperoleh dari sumber pertama baik individu maupun kelompok yang berupa tanggapan dari responden yang didapat dari

⁵⁹ Syaifusin Azar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.129.

⁶⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm.25.

penyebaran kuisioner (angket). Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama, yaitu mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Data Sekunder

Adapun pengertian dari data sekunder yaitu data yang diterbitkan oleh sumber atau organisasi lain, biasanya telah tersusun rapi dalam bentuk dokumen-dokumen yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya. Data sekunder misalnya dari majalah, biro statistik, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.⁶¹ Dalam hal ini peneliti mendapatkan data sekunder berupa data-data melalui administrasi jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tabel 4.Data dan Sumber Data Penelitian

No.	Data	Sumber Data
1.	Pembelajaran E-learning	Mahasiswa (responden)
2.	Motivasi Belajar	Mahasiswa (responden)
3.	Hasil Belajar	Dokumentasi

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar memudahkan dalam pengolahan hasilnya.⁶² Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner berupa angket yang isinya adalah pernyataan yang diajukan kepada mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kemudahan responden dalam mengisi kuesioner menjadi pertimbangan peneliti dalam penyusunan kuesioner.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam melakukan penyusunan instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat Kisi-kisi Instrumen

⁶¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.16.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.203.

Riduwan dan Sunarto mengungkapkan bahwa, skala likert yaitu skala yang dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang, atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial.⁶³ Jawaban dari setiap butir pernyataan memiliki tingkatannya sendiri dari yang sangat positif sampai ke sangat negatif yang berupa kata-kata dengan skor dari tiap pilihan jawaban atas pernyataan. Adapun kisi- kisi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber	Inst rum en	No. Item
1.	Pem belajaran <i>E-learning</i> . ⁶⁴	Pengetahu an tentang <i>e-learning</i>	Penerapan <i>e-learning</i>	Mahasiswa	Angket	1,2
		Karakteris tik <i>e-learning</i>	Interaktivitas			3,4
			Kemandirian			5,6
			Aksesibilitas			7,8
			Pengayaan			9,10
			Kemudahan Berkomunikasi			11,12
2.	Motivasi Belajar. ⁶⁵	Motivasi Intrinsik	Dorongan dan kebutuhan mahasiswa untuk belajar	Mahasiswa	Angket	1,2
			Keinginan atau adanya hasrat mahasiswa untuk berhasil			3,4
		Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar			5,6

⁶³ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial Ekonomi Komunikasi Dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.20.

⁶⁴ Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

⁶⁵ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

			Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar			7,8
			Kegiatan dan lingkungan yang mendukung untuk belajar			9,10
3.	Hasil Belajar	Hasil belajar mahasiswa	Hasil nilai UAS mahasiswa PIPS semester ganjil	Jurusan IPS	Dokumentasi	

2. Perhitungan Skor

Dalam perhitungan skor pada penelitian ini menggunakan skala likert. Data yang diperoleh kemudian akan diubah menjadi angka. Sugiyono berpendapat bahwa dengan melibatkan skala *Likert*, maka variabel yang akan dijabarkan akan menjadi indikator, kemudian indikator tersebut dapat dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Pada penelitian ini, variabel pembelajaran *e-learning* dan motivasi belajar akan diberikan skor pada setiap butir pertanyaannya pada kuesioner berdasarkan skala *Likert*. Pada skala *Likert*, responden memilih pada alternatif jawaban pertanyaan sesuai dengan kondisi yang dialaminya. Terdapat lima alternatif yang dapat dipilih responden dalam angket yang dijabarkan dalam tabel berikut ini:⁶⁶

Tabel 6. Skor Alternatif Jawaban Angket

No	Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.80.

3.	Netral	3	3
4.	Kurang Setuju	2	4
5.	Tidak Setuju	1	5

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pencatatan keterangan berdasarkan peristiwa dan berbagai hal melalui keterangan serta karakteristik seluruh atau sebagian elemen populasi yang dapat mendukung dalam penelitian ini. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Angket (Kuisisioner)

Angket merupakan teknik dalam pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan maupun pernyataan untuk diisi oleh responden yang sengaja diminta untuk memberikan jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut. Jawaban tersebut bisa berupa keyakinan, pendapat, tanggapan maupun untuk bercerita tentang dirinya atau keadaan orang lain. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pembelajaran *e-learning* dan motivasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2017 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Angket tersebut berisi butir pernyataan yang telah dikembangkan berdasarkan indikator masing-masing variabel.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah teknik dalam pengumpulam data dengan cara menganalisis dan menghimpun berbagai dokumen, baik berupa dokumen gambar, tertulis maupun elektronik.⁶⁷ Dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data variabel hasil belajar dari bagian administrasi Jurusan Pendidikan IPS mengenai hasil nilai UAS mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Malang.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

⁶⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.221.

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen bisa dikatakan valid atau sah ketika mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang memiliki validitas rendah berarti instrument tersebut tidak bisa dipakai dalam penelitian. Sebuah instrumen juga dapat dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti dengan secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.⁶⁸

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan nama korelasi *product moment*, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment

n : Jumlah responden

$\sum xy$: Penjumlahan hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$: Jumlah seluruh skor x

$\sum y$: Jumlah seluruh skor y

$\sum x^2$: Jumlah seluruh skor x^2

$\sum y^2$: Jumlah seluruh skor y^2

$(\sum x)^2$: Jumlah seluruh skor $(\sum x)^2$

$(\sum y)^2$: Jumlah seluruh skor $(\sum y)^2$

Angka korelasi yang diperoleh haruslah dibandingkan dengan angka tabel korelasi r, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir valid. Sebaliknya, butir dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dalam penelitian ini, peneliti menguji validitas dengan program SPSS versi 26.

⁶⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm.144-145.

Uji validitas adalah sebuah analisis untuk mengetahui apakah jumlah butir pertanyaan atau item yang digunakan mampu mengungkap variabel yang diungkapkan sebelumnya. Uji validitas ini diukur menggunakan koefisien korelasi yang dibandingkan dengan nilai tabel korelasi *product moment*. Adapun kriteria validitas data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:⁶⁹

Tabel 7. Kriteria Validitas Data

Nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Cukup
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen penelitian ini dengan menggunakan SPSS statistik 26 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Uji Validitas Variabel Pembelajaran E-Learning

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Validitas
1	0,467	0,3610	Valid
2	0,610	0,3610	Valid
3	0,751	0,3610	Valid
4	0,613	0,3610	Valid
5	0,754	0,3610	Valid
6	0,613	0,3610	Valid
7	0,366	0,3610	Valid
8	0,525	0,3610	Valid
9	0,505	0,3610	Valid
10	0,580	0,3610	Valid
11	0,704	0,3610	Valid
12	0,673	0,3610	Valid

Tabel 9. Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Validitas
13	0,384	0,3610	Valid

⁶⁹ Arikunto, hlm.193.

14	0,694	0,3610	Valid
15	0,539	0,3610	Valid
16	0,521	0,3610	Valid
17	0,694	0,3610	Valid
18	0,584	0,3610	Valid
19	0,639	0,3610	Valid
20	0,616	0,3610	Valid
21	0,606	0,3610	Valid
22	0,581	0,3610	Valid

Peneliti telah melakukan uji coba instrument dengan 22 pernyataan kepada 130 responden yang ditentukan. Adapun hasil uji coba instrumen dari semua butir pernyataan valid karena r hitung lebih besar daripada r tabel. Kemudian item yang valid tersebut akan diteruskan dan dipakai kembali dalam pengambilan data. Jadi, item yang digunakan untuk pengambilan data selanjutnya sebanyak 22 butir soal.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan sampai beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama.⁷⁰ Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Hal tersebut karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Suatu yang diusahakan dapat dipercaya adalah datanya, bukan semata-mata hanya instrumennya. Ungkapan yang menyatakan bahwa instrumen harus reliabel sebenarnya berarti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya.⁷¹

Untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus Alfa Cronbach, yaitu:

⁷⁰ *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, hlm.173.

⁷¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm.154-155.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i : Reliabilitas

k : Banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

$\sum Si^2$: Varians butir

St^2 : Varians total

Hasil uji coba instrument dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 10. Interpretasi Nilai r

No.	Besarnya nilai r	Interpretasi
1	Antara 1,800-1,000	Sangat tinggi
2	Antara 0,600-0,799	Tinggi
3	Antara 0,400-0,599	Sedang
4	Antara 0,200-0,399	Rendah
5	Antara 0,000-1,199	Sangat rendah

Dari tabel interpretasi menurut Suharsimi Arikunto di atas, instrumen dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,600. Jika koefisien *Cronbach Alpha* kurang dari 0,600 maka instrumen tersebut tidak reliabel. Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26.

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Uji Alpha Cronbach	Keterangan
X	0,834	0,6	Reliabel
Z	0,779	0,6	Reliabel

Sesuai pada hasil tabel pengukuran reliabel di atas dengan mengaplikasikan program SPSS versi 26 dapat dilihat bahwa uji coba instrumen variabel pembelajaran *e-learning* memperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,834 dan pada variabel motivasi belajar sebesar 0,779. Artinya instrumen yang diujikan yaitu reliabel karena nilai Cronbach Alpha

lebih besar dari 0,600 sehingga instrumen tersebut dapat dipakai untuk pengambilan data penelitian selanjutnya.

I. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS dan Swanstat. Untuk itu, metode analisis yang bisa digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Path analysis dipergunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (*exogenous*) terhadap variabel terikat (*endogenous*).⁷² Adapun analisis jalur menurut pendapat dari Paul Webley sebuah pengembangan, kelanjutan langsung dari bentuk regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi (*significance*) hubungan sebab akibat hipotetikal dan kepentingan (*magnitude*) dalam seperangkat variabel. Sedangkan adapun pendapat David Garson yang berasal dari North Carolina State University memaparkan yang dimaksud dengan analisis jalur yaitu perluasan dari model regresi yang berguna untuk menguji keselarasan antara matriks korelasi dengan dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti.⁷³ Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan analisis jalur merupakan kepanjangan atau pengembangan dari analisis regresi berganda.

Diantara keuntungan menggunakan analisis jalur yakni:

- a. Kemampuan menguji keseluruhan model dan berbagai parameter individualnya.

⁷² Riduwan dan Engkos Ahmad Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)* (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hlm.2-3.

⁷³ Jonathan Sarwono, *Path analisis: Teori Aplikasi, Prosedur Analisis, untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi Menggunakan SPSS* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), hlm.1.

- b. Kemampuan pemodelan beberapa variabel mediator atau intervening atau perantaranya.
- c. Kemampuan mengestimasi dengan menggunakan persamaan yang dapat melihat semua kemungkinan hubungan sebab akibat pada semua variabel dalam model.
- d. Kemampuan dalam melaksanakan dekomposisi korelasi menjadi hubungan yang bersifat sebab akibat (*causal relation*), seperti pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) serta komponen semu (*spurious*) dan bukan sebab akibat (*non-causal association*).

Kelemahan menggunakan analisis jalur diantaranya:

- a. Tidak dapat meminimalisir dampak dari kesalahan pengukuran
- b. Analisis jalur hanya mempunyai variabel-variabel yang dapat diobservasi secara langsung.
- c. Analisis jalur tidak mempunyai indikator-indikator suatu variabel laten.
- d. Karena analisis jalur merupakan perpanjangan regresi linier berganda, maka semua asumsi dalam rumus ini haruslah diikuti.

2. Uji Secara Gabungan (Simultan)

Adapun nilai R^2 (Koefisien Determinasi) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel *exogenous* secara gabungan terhadap variabel *endogenous* digunakan. Uji ini memiliki ketentuan apabila nilai R^2 mendekati 1, maka model mempunyai kesesuaian (*goodness of fit*) dengan teori semakin baik.⁷⁴

3. Uji Secara Individu (Parsial)

Pada uji ini digunakan dari nilai Beta atau *Standardized Coefficient* untuk mengetahui pengaruh variabel *exogenous* terhadap variabel *endogenous*

⁷⁴ Sarwono, hlm.37.

secara parsial atau individu. Sedangkan untuk pengujian hipotesisnya digunakan nilai t . Dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 = Tidak ada pengaruh antara variabel bebas atau *independent* terhadap variabel terikat *dependent*.
- b. H_1 = Ada pengaruh antara variabel bebas atau *independent* terhadap variabel terikat atau *dependent*.

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Untuk menunjukkan pengaruh signifikan atau tidak kriterianya adalah jika $sig < 0.05$ maka pengaruh signifikan dan jika $sig > 0.05$ maka pengaruh tidak signifikan.⁷⁵

4. Kelayakan Model Regresi

Untuk menilai kelayakan model dapat digunakan nilai probabilitas atau signifikansi (sig). Nilai signifikansi ini didapat dalam tabel ANOVA, dengan ketentuan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model mempunyai kelayakan tinggi. Sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model mempunyai kelayakan rendah.⁷⁶

5. Kelayakan Koefisien Regresi / Bobot Beta

Untuk menguji kelayakan nilai koefisien regresi menggunakan nilai t dengan ketentuan bahwa koefisien regresi dinyatakan signifikan jika nilai t_{hitung} (nilai absolut) lebih besar dari t_{tabel} (nilai kritis). Nilai t_{hitung} dapat dilihat melalui tabel *Coefficients* pada SPSS, sedangkan nilai t_{tabel} diperoleh dari tabel t .⁷⁷

⁷⁵ Sarwono, hlm.53-57.

⁷⁶ Sarwono, hlm.59.

⁷⁷ Sarwono, hlm.37.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian. Tahapan-tahapan tersebut antara lain:

1. Tahap persiapan
 - a. Pemilihan objek
 - b. Mengobservasi lokasi penelitian
 - c. Mengajukan judul penelitian
 - d. Mencari sumber pustaka atau literatur
 - e. Menyusun rancangan penelitian
 - f. Membuat dan mengurus surat izin
 - g. Mengonsultasikan proposal pada dosen pembimbing
2. Tahapan pelaksanaan penelitian
 - a. Mencari dan mengumpulkan data penelitian
 - b. Mengklasifikasikan data berdasarkan permasalahan yang ingin dipecahkan
 - c. Menganalisis data penelitian
 - d. Menguji keabsahan data penelitian
 - e. Mengumpulkan hasil penelitian dan konsultasi ke dosen
3. Tahap penyelesaian
 - a. Menyusun laporan
 - b. Revisi

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Jurusan Pendidikan IPS

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial terselenggara untuk menunjang sumber daya manusia yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan serta memberikan jalan keluar bagi hambatan-hambatan pembangunan. Berdasarkan kebutuhan akan pengembangan sumber daya manusia tersebut, khususnya kebutuhan terhadap calon guru mata pelajaran IPS di sekolah/ madrasah dan kebutuhan dunia usaha. Dan Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Prodi PIPS) didasarkan atas Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E/138/1999 tentang Penyelenggaraan Jurusan Tarbiyah Prodi Tadris IPS pada STAIN Malang tertanggal 18 Juni 1999, yang ditindaklanjuti oleh Surat Nomor 811/D/T/2003 tertanggal 16 April 2003 perihal Rekomendasi Pembukaan Program-program Studi Umum termasuk di dalamnya Prodi PIPS pada STAIN Malang oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional serta Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam No. DJ.II/54/2005 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Jenjang Strata I (S-1) Prodi PIPS pada Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Jawa Timur tertanggal 28 Maret 2005 dan memperoleh akreditasi B pada tahun 2007 dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan nomor 010/BAN-PT/Ak-X/S1/V/2007. Pada Tahun 2013 Jurusan Pendidikan IPS telah melakukan akreditasi yang kedua dengan menghasilkan nilai A, Berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 3011/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2018. Nilai dan peringkat tersebut berlaku sejak 6 November 2018 sampai 6 November 2023.

Pengelolaan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial berpacu pada visi jurusan PIPS yaitu menjadi program studi terkemuka dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan di bidang ilmu pengetahuan sosial yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan professional dan menjadi penggerak kemajuan masyarakat yang siap bersaing di tingkat nasional dan Internasional. Dengan visi tersebut jurusan PIPS telah melahirkan alumni-alumni yang memiliki kompetensi yang mampu berkecimpung di dalam masyarakat baik itu sebagai pendidik, tenaga kependidikan, pegawai bank ataupun wirausaha.

2. Visi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

“Menjadi Program Studi terkemuka dalam penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan di bidang ilmu pengetahuan sosial yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional, dan menjadi penggerak kemajuan masyarakat yang siap bersaing di tingkat nasional dan internasional pada tahun 2030”.

3. Misi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang unggul untuk menghasilkan tenaga pendidik (guru) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di lingkungan madrasah/sekolah, pondok pesantren, dan masyarakat luar sekolah.
- b. Menyelenggarakan program penelitian dan pengabdian masyarakat untuk mengembangkan keilmuan program studi.
- c. Menjalin kemitraan dengan para stakeholder di wilayah ASEAN dalam aspek tri dharma perguruan tinggi dan kewirausahaan.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu pembelajaran e-learning (X), hasil belajar (Y), dan motivasi belajar (Z). Peneliti memperoleh data dengan menyebarkan angket/kuisisioner penelitian pengaruh pembelajaran e-

learning terhadap motivasi dan hasil belajar kepada mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melalui google form dengan jumlah pernyataan 12 untuk variabel pembelajaran e-learning (X) dan 10 pernyataan untuk variabel motivasi belajar (Z) yang disebarakan kepada 130 responden. Sedangkan data hasil belajar didapatkan oleh peneliti dari data dokumen melalui hasil nilai UAS tahun ajar 2020/2021.

1. Deskripsi Data Variabel Pembelajaran E-Learning

Dalam penelitian ini, pembelajaran e-learning diukur menggunakan 6 indikator, yaitu penerapan e-learning, interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, pengayaan, dan kemudahan berinteraksi. Kemudian dibuat kedalam 12 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 130 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa kuisisioner melalui google form yang dibagikan kepada masing-masing responden. Terdapat lima alternatif jawaban dimana skor tertinggi bernilai 5 dan skor terendah bernilai 1. Dengan demikian, skor minimal ideal adalah $(1 \times 11 = 11)$ dan skor maksimal ideal adalah $(5 \times 11 = 55)$.

Berdasarkan data variabel pembelajaran e-learning dengan bantuan SPSS, diperoleh 55 sebagai skor maksimal dan skor minimal sebesar 16. Sedangkan hasil perhitungan *Median* (Me) sebesar 39, *Mean* (M) sebesar 38,35 dan *Modus* (Mo) sebesar 38. Agar memudahkan pembaca dalam penentuan klasifikasi kondisi maka ditentukan panjang kelas interval, pada penelitian ini rumus yang digunakan untuk menghitung kelas interval ialah:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} + 1}{\text{Banyaknya kelas interval}}$$

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{55 - 16 + 1}{5}$$

$$= 8$$

Untuk lebih jelasnya gambaran mengenai pembelajaran e-learning mahasiswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Deskripsi Data Variabel Pembelajaran E-Learning

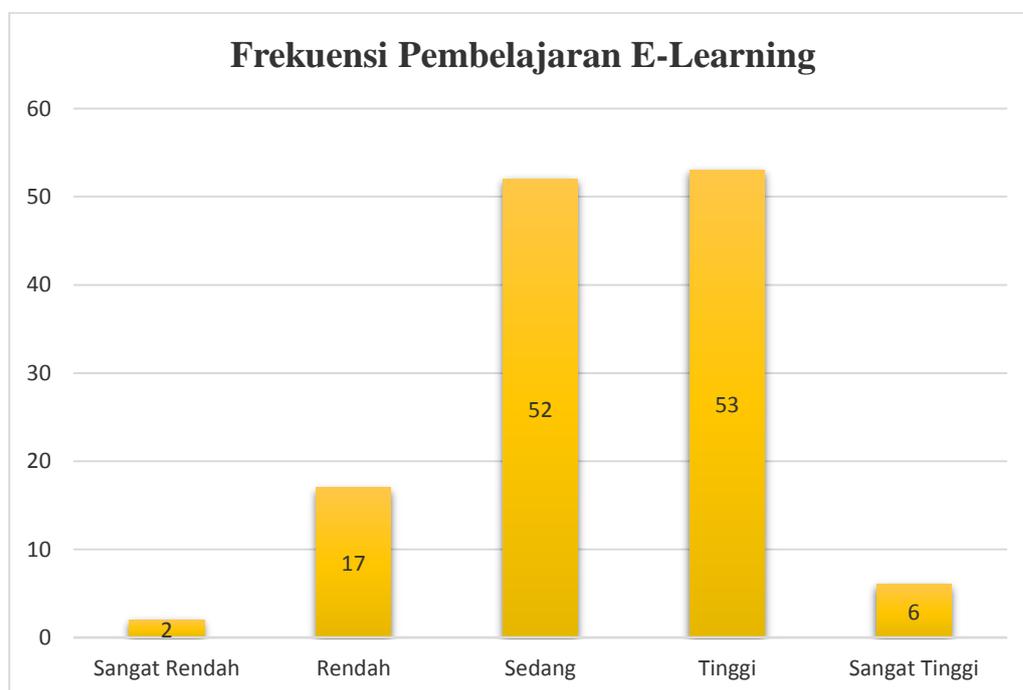
No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	16-23	Sangat Rendah	2	1,6%
2	24-31	Rendah	17	13%

3	32-39	Sedang	52	40%
4	40-47	Tinggi	53	40,8%
5	48-55	Sangat Tinggi	6	4,6%
Jumlah			130	100%

Sumber: Data Primer (diolah), Mei (2021)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran e-learning mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang termasuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 2 mahasiswa atau 1,6%, kategori rendah sebanyak 17 atau 13%, kategori sedang sebanyak 52 mahasiswa atau 40%, kategori tinggi sebanyak 53 mahasiswa atau 40,8%, dan kategori sangat tinggi sebanyak 6 mahasiswa atau 4,6%.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajaran e-learning mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara umum termasuk dalam kategori tinggi. Dari tabel di atas dapat digambarkan diagram batang di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Frekuensi Pembelajaran E-Learning

2. Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar

Dalam penelitian ini, variabel motivasi belajar diukur menggunakan 5 indikator, yaitu dorongan dan kebutuhan mahasiswa untuk belajar, keinginan atau adanya hasrat mahasiswa untuk berhasil, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, kegiatan dan lingkungan yang mendukung untuk belajar. Kemudian dibuat kedalam 10 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 130 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa kuisisioner melalui google form yang dibagikan kepada masing-masing responden. Terdapat lima alternatif jawaban dimana skor tertinggi bernilai 5 dan skor terendah bernilai 1. Dengan demikian, skor minimal ideal adalah $(1 \times 9 = 9)$ dan skor maksimal ideal adalah $(5 \times 9 = 45)$.

Berdasarkan data variabel motivasi belajar dengan bantuan SPSS, diperoleh 45 sebagai skor maksimal dan skor minimal sebesar 25. Sedangkan hasil perhitungan *Median* (Me) sebesar 38, *Mean* (M) sebesar 37,99 dan *Modus* (Mo) sebesar 39. Agar memudahkan pembaca dalam penentuan klasifikasi kondisi maka ditentukan panjang kelas interval, pada penelitian ini rumus yang digunakan untuk menghitung kelas interval ialah:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} + 1}{\text{Banyaknya kelas interval}}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{45 - 25 + 1}{5} \\ &= 5,2 \\ &= 5 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya gambaran mengenai motivasi belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

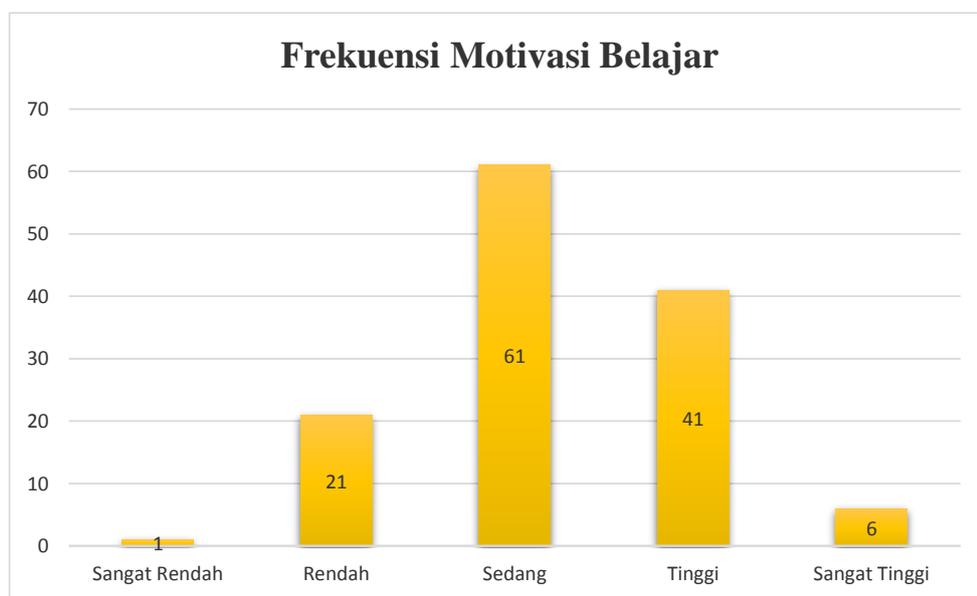
Tabel 13. Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	25-29	Sangat Rendah	1	0,8%
2	30-34	Rendah	21	16,2%
3	35-39	Sedang	61	46,9%
4	40-44	Tinggi	41	31,5%
5	45-50	Sangat Tinggi	6	4,6%
Jumlah			130	100%

Sumber: Data Primer (diolah), Mei (2021)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang termasuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 1 mahasiswa atau 0,8%, kategori rendah sebanyak 21 atau 16,2%, kategori sedang sebanyak 61 mahasiswa atau 46,9%, kategori tinggi sebanyak 41 mahasiswa atau 31,5%, dan kategori sangat tinggi sebanyak 6 mahasiswa atau 4,6%.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa motivasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara umum termasuk dalam kategori sedang. Dari tabel di atas dapat digambarkan diagram batang di bawah ini:



Gambar 4. Diagram Frekuensi Motivasi Belajar

3. Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar Mahasiswa

Dalam penelitian ini, hasil belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diperoleh oleh peneliti melalui data dokumen yang diukur dengan nilai UAS tahun ajar 2020/2021 seluruh mata kuliah masing-masing mahasiswa angkatan 2018, 2019, dan 2020 semester ganjil. Berdasarkan data variabel hasil belajar mahasiswa, diperoleh nilai *Mean* (M) sebesar 83,3 *Median* (Me) sebesar 84, dan *Modus* (Mo) sebesar

85. Juga diperoleh nilai minimum sebesar 73 dan nilai maksimum sebesar 88.

Selanjutnya hasil belajar mahasiswa digolongkan ke dalam 3 kategori kecenderungan variabel yaitu memuaskan, sangat memuaskan, dan dengan pujian. Dengan demikian klasifikasi kecenderungan variabel hasil belajar dapat disajikan pada tabel dibawah ini:

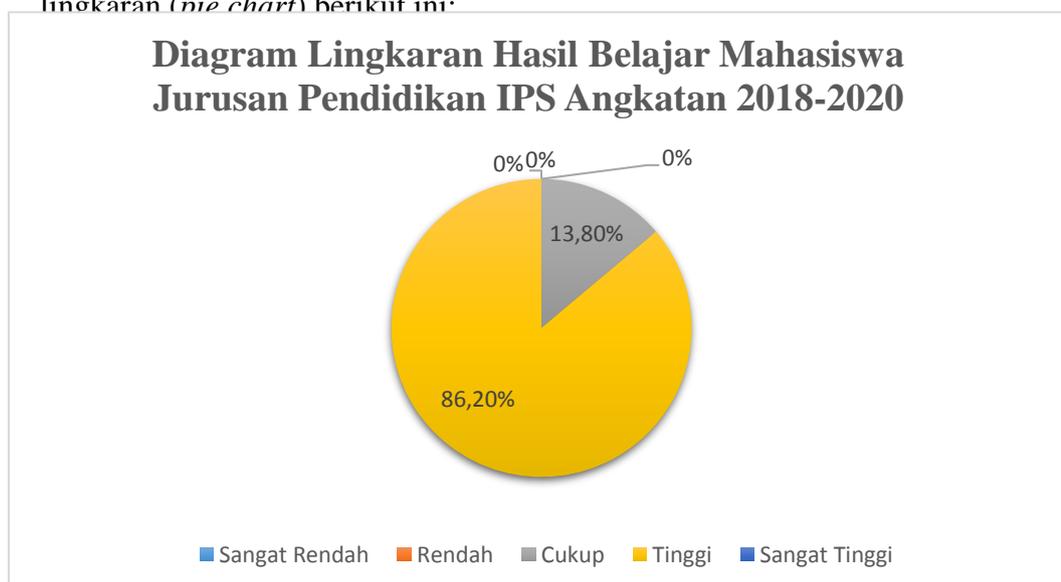
Tabel 14. Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	0-60	Sangat Rendah	0	0%
2	61-70	Rendah	0	0%
3	71-80	Cukup	18	13,8%
4	81-90	Tinggi	112	86,2%
5	91-100	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah			130	100%

Sumber: Data Primer (diolah), Mei (2021)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang termasuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 0 mahasiswa atau 0%, kategori rendah sebanyak 0 mahasiswa atau 0%, kategori cukup sebanyak 18 mahasiswa atau 13,8%, kategori tinggi sebanyak 112 mahasiswa atau 86,2%, dan kategori sangat tinggi sebanyak 0 mahasiswa atau 0%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2018, 2019 dan 2020 mempunyai hasil belajar dengan kategori tinggi. Kecenderungan variabel hasil belajar mahasiswa disajikan dalam diagram lingkaran (*pie chart*) berikut ini:



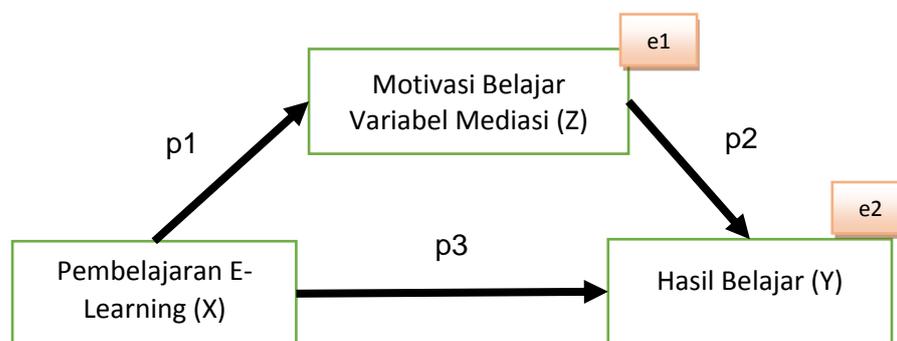
Gambar 5. Diagram Frekuensi Hasil Belajar

C. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Jalur (Path Analysis)

Adapun langkah-langkah dalam melakukan teknik analisis jalur atau *path analysis* dalam bukunya yang berjudul “Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis” adalah sebagai berikut:

- a. Merancang model berdasarkan konsep dan teori.



Pada diagram jalur digunakan dua macam anak panah yaitu:

- 1) Anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari variabel bebas (pembelajaran e-learning) terhadap variabel terikat (hasil belajar)
 - 2) Anak panah yang menyatakan pengaruh tidak langsung antara variabel bebas (pembelajaran e-learning) terhadap variabel terikat (hasil belajar) melalui variabel intervening (motivasi belajar).
- b. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

- 1) Pengaruh langsung pembelajaran e-learning (X) terhadap motivasi belajar (Z)

Analisis jalur digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh *variabel independent* (pembelajaran e-learning) terhadap *variabel dependent* (motivasi kerja). Perhitungan

statistik dalam analisis jalur menggunakan analisis regresi yang digunakan sebagai alat dalam penelitian ini dan dibantu dengan program *SPSS for Windows* versi 26. Dengan persamaan $Z = \beta X + e_1$, hasil pengolahan data dengan program SPSS melalui persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Analisis Jalur Pembelajaran E-Learning Terhadap Motivasi Belajar

Model		Standardized Coefficients	T	Sig.	Keterangan
		Beta			
1	X	0,165	1,889	0,061	Tidak Signifikan
Dependent Variabel: Z n : 130 R Square : 0,027 F hitung : 3,567 Sig. F hitung : 0,061 e1 : $1 - R^2 = 1 - 0,027 = 0,973 / 97,3\%$					

Sumber: Data Primer (diolah), Mei (2021)

Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui persamaaan analisis jalur yang diperoleh dari variabel motivasi belajar yaitu:

$$Z = 0,165X + 0,973$$

Nilai *Standardized Coefficients* beta menunjukkan besarnya kontribusi variabel pembelajaran e-learning terhadap motivasi belajar adalah 0,165. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran e-learning terhadap motivasi belajar. Koefisien determinasi (R^2) dilihat pada besarnya nilai R square adalah sebesar 0,027 atau 2,7%. Dari hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa kemampuan variabel pembelajaran e-learning (X) terhadap variabel motivasi belajar (Z) sebesar 2,7% sedangkan sisanya 97,3% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2) Pengaruh langsung dan tidak langsung pembelajaran e-learning (X) terhadap hasil belajar (Y) melalui motivasi belajar (Z)

Analisis jalur digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh variabel independent (pembelajaran e-learning dan motivasi belajar) terhadap variabel dependent (hasil belajar). Perhitungan statistik dalam analisis jalur menggunakan analisis regresi yang digunakan sebagai alat dalam penelitian ini dan dibantu dengan program *SPSS for Windows* versi 26. Dengan persamaan $Y = p3X + p2Z + e2$, hasil pengolahan data dengan program SPSS melalui persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Analisis Regresi Pembelajaran E-Learning Terhadap Hasil Belajar

Model		Standardized Coefficients	T	Sig.	Keterangan
		Beta			
1	X	0,199	2,300	0,023	Signifikan
Dependent Variabel: Y n : 130 R Square : 0,040 F hitung : 5,292 Sig. F hitung : 0,023					

Sumber: Data Primer (diolah), Mei (2021)

Tabel 17. Hasil Analisis Jalur Pembelajaran E-Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Model		Standardized Coefficients	T	Sig.	Keterangan
		Beta			
1	Pembelajaran E-Learning (X)	0,182	2,079	0,040	Signifikan
	Motivasi Belajar (Z)	0,112	1,281	0,202	Tidak Signifikan
Dependent Variabel: Y n : 130 R Square : 0,052 F hitung : 3,480 Sig. F hitung : 0,034 e2 : $1 - R^2 = 1 - 0,052 = 0,948 / 94,8\%$					

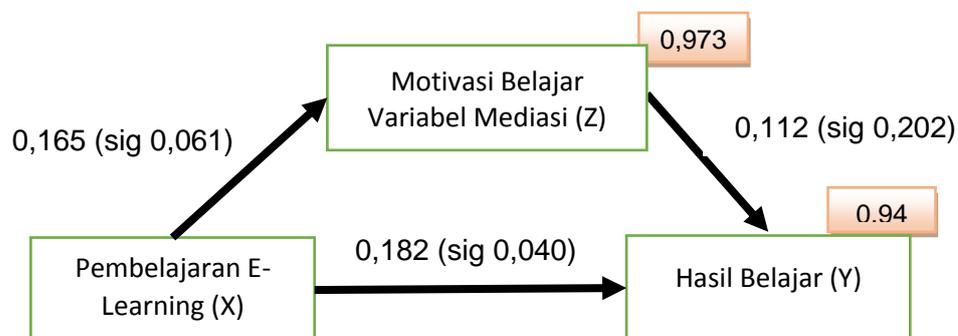
Sumber: Data Primer (diolah), Mei (2021)

Berdasarkan tabel 17 dapat diketahui persamaan analisis jalur yang diperoleh dari variable hasil belajar yaitu:

$$Y = 0,182X + 0,112Z + 0,948$$

Berdasarkan nilai *Standardized Coefficients* beta menunjukkan besarnya kontribusi variabel pembelajaran e-learning terhadap hasil belajar adalah 0,182. Nilai *Standardized Coefficients* beta menunjukkan besarnya kontribusi variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa adalah 0,112.

Pada koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran e-learning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square* pada tabel 17 dengan sebesar 0,052 atau 5,2%. Menunjukkan bahwa variabel *independent* yaitu pembelajaran e-learning (X) dan motivasi belajar (Z) terhadap variabel *dependent* (Y) sebesar 5,2% sedangkan sisanya sebesar 94,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Hasil analisis jalur dijelaskan dalam gambar diagram jalur dibawah ini:



Tabel 18. Rumus Menghitung Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh langsung X (Pembelajaran E-Learning) terhadap Y (Hasil Belajar)	= p3
Pengaruh Tidak Langsung X (Pembelajaran E-Learning) terhadap Y (Hasil Belajar) melalui Z (Motivasi Belajar)	= p1 x p2
Total pengaruh langsung dan tidak langsung	= p3 + (p1 x p2)

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa ada pengaruh secara langsung variabel pembelajaran e-learning (X) terhadap hasil belajar (Y) yaitu 0,182 dan pengaruh tidak langsung pembelajaran e-learning (X) terhadap hasil belajar (Y) melalui motivasi belajar (Z) sebesar $0,165 \times 0,112 = 0,0184$. Sedangkan untuk besarnya pengaruh total yaitu $0,182 + (0,165 \times 0,112) = 0,2004$.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Langsung Pembelajaran E-Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan hasil pengujian analisis jalur, menunjukkan bahwa variabel pembelajaran e-learning mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap motivasi belajar baik secara parsial maupun simultan. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran e-learning terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang diteliti oleh Aviva Aurora yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan e-learning dengan motivasi belajar mahasiswa.⁷⁸ Adapun kemungkinan tidak adanya pengaruh pembelajaran e-learning terhadap motivasi belajar, hal ini bisa jadi disebabkan oleh:

1. Keterbatasan fasilitas ataupun akses mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran e-learning

Tidak dapat dipungkiri bahwa modal utama pembelajaran e-learning adalah kemudahan akses serta fasilitas internet yang semestinya harus memadai baik dari oleh kampus seperti pemberian kuota gratis ataupun dari mahasiswa pribadi sarana elektronik seperti laptop, handphone, komputer. Dari pihak kampus ketika perkuliahan secara konvensional atau tatap muka, UIN Malang telah menyediakan akses internet melalui wireless/hotspot di beberapa titik. Tetapi, sejak awal tahun 2020 salah satu sektor yang terimbas dari adanya pandemi covid-19 adalah pendidikan.⁷⁹ Instansi pendidikan khususnya Universitas Islam Negeri

⁷⁸ Aurora dan Effendi, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang."

⁷⁹ Putra, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar."

Maulana Malik Ibrahim Malang mengambil langkah dengan memberlakukan perkuliahan dengan metode pembelajaran e-learning dari yang sebelumnya tatapmuka. Rektor UIN Malang yaitu Prof. Abdul Haris telah menyiapkan kuota untuk mahasiswa dengan cara bekerja sama dengan pihak Indosat agar perkuliahan online bisa berjalan dengan baik.⁸⁰ Tetapi pada kenyataannya, pemberian subsidi kuota tidak selalu berterusan diberikan oleh kampus, tetapi pada jangka waktu tertentu saja. Selain itu, kuota tersebut hanya terbatas pada aplikasi dan web-web tertentu saja. Tidak seluruhnya subsidi kuota tersebut bisa difungsikan dengan semestinya. Terkadang ketika mencari materi perkuliahan dengan bantuan subsidi tersebut, masih banyak mahasiswa yang merasa tidak bisa mengaksesnya/menjadi lambat. Sehingga mahasiswa tidak dapat sewaktu-waktu melakukan diskusi atau melihat bacaan yang tersedia di kelas online. Faktor inilah yang diperkirakan menjadi salasatu penyebab utama tidak berpengaruhnya pembelajaran e-learning terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian pada variabel motivasi belajar indikator kegiatan dan lingkungan yang mendukung untuk belajar, sebanyak 40% mahasiswa menjawab tidak setuju jika dikatakan fasilitas yang disediakan memadai.

2. Kurang konsistensi dosen dalam pendampingan di kelas online

Pembelajaran dengan cara e-learning merupakan cara belajar yang tergolong baru bagi mahasiswa, apalagi semenjak adanya pandemi covid. Oleh karena itu pendampingan secara intens perlu dilakukan oleh wali dosen/dosen pembimbing, terutama dalam memandu dan memberi tanggapan dalam diskusi online. Hal ini belum dapat dilakukan secara konsisten oleh dosen, sehingga memungkinkan menjadi salah satu penyebab tidak berpengaruhnya pembelajaran e-learning terhadap

⁸⁰ “Kuliah Daring, UIN Malang Bagikan Kuota Gratis untuk Mahasiswa,” t.t., <https://kumparan.com/tugumalang/kuliah-daring-uin-malang-bagikan-kuota-gratis-untuk-mahasiswa-1tAxHZ3zG2j>.

motivasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian pada variabel pembelajaran e-learning indikator 'Mempermudah dalam mendiskusikan pertanyaan kepada para dosen', sebanyak 50% mahasiswa menjawab netral. Netral disini berarti setuju ya tidak, tidak setuju pun tidak juga. Maka bisa dikatakan mahasiswa masih ragu-ragu dalam indikator kemudahan berkomunikasi kepada dosen.

Di era sekarang ini, memang sulit membangkitkan motivasi belajar jika hanya mengandalkan niat dan keinginan seseorang saja. Sebagai pendidik dan orangtua pantas kiranya ikut mensupport anak dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Dalam hal ini, bisa dilakukan dengan membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti menerapkan kegiatan belajar, membantu anak ketika mengalami kesulitan, dan memberikan perhatian yang lebih bahwa belajar itu penting. Dengan begitu secara terus-menerus, seseorang akan terdorong lebih giat lagi dalam belajar. Jika seseorang tersebut mulai memiliki perubahan, tindakan atau reaksi-reaksi yang berkaitan dengan belajar, berarti seseorang tersebut sudah memiliki motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hamalik bahwa motivasi merupakan suatu bentuk perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan). Perubahan energy di dalam diri seseorang tersebut kemudian membentuk suatu aktivitas nyata dalam berbagai kegiatan.⁸¹

Meskipun secara kuantitatif atau statistika tidak dapat ditunjukkan bahwa pembelajaran e-learning tidak memberikan hasil yang lebih baik, namun secara kualitatif dampak positifnya sangat terasa. Pada perkuliahan dengan pembelajaran e-learning, materi tersampaikan dengan lebih cepat dan lebih berkembang daripada kelas konvensional. Mahasiswa dapat mengeksplor/mencari tahu pelajaran serta latihan soal yang disediakan e-learning maupun melalui situs-situs di internet dengan sebanyak mungkin.

⁸¹ *Belajar dan Pembelajaran*, 1994. Hlm.15

Selain itu sebagaimana yang disampaikan Bates dan Wulf, interaksi pembelajaran di kelas e-learning jauh lebih intens dibandingkan interaksi di kelas konvensional. Diskusi yang berkembang di kelas online berjalan dengan baik, bahkan banyak mahasiswa yang mencantumkan referensi dalam diskusinya. Hal ini berarti melalui forum diskusi online mahasiswa terdorong untuk belajar lebih sehingga dapat berargumentasi secara ilmiah. Diskusi tidak hanya diikuti oleh mahasiswa tertentu saja, namun hampir 100% mahasiswa turut berdiskusi.

Adapun terkait pembelajaran e-learning merupakan perkembangan dari ilmu pengetahuan dari waktu ke waktu. Hal itu pun juga terdapat dalam Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Anbiya ayat 30 berikut ini:

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا^ط وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيًّا^ط أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Dan apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi keduanya dahulu menyatu kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan Kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air, maka mengapa mereka tidak beriman?”

Ayat tersebut mengandung makna Islam adalah agama yang mengajarkan bahwa ilmu pengetahuan dan agama merupakan sesuatu yang saling berhubungan dan melengkapi. Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan, dan ilmu pengetahuan merupakan sarana untuk mengaplikasikan segala sesuatu yang tertuang dalam ajaran Islam.

B. Pengaruh Pembelajaran E-learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan hasil pengujian analisis jalur, menunjukkan bahwa variabel pembelajaran e-learning mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran e-learning terhadap hasil

belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang baik secara parsial maupun secara simultan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Robby Agung Wahyudi yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran e-learning terhadap hasil belajar siswa.⁸² Tuntutan abad ke-21 terhadap dunia pendidikan menginginkan peserta didik memiliki potensi diri agar menjadi insan berguna di masyarakat kelak. Potensi diri tersebut meliputi kemampuan berpikir kritis kreatif, mampu menciptakan inovasi, dan mampu bekerja sama untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di masyarakat. Pendidikan di Indonesia sayangnya masih belum bisa menjawab tuntutan tersebut.

Pembelajaran e-learning sendiri sudah di ketahui sejak lama, tetapi baru-baru ini karena adanya pandemic covid bermula dari tahun 2020 maka seluruh proses aktivitas pendidikan seperti perkuliahan baik dosen dan mahasiswa harus melakukan pembelajaran e-learning. Penggunaan media pembelajaran e-learning pada jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memberikan pengaruh yang baik dalam membantu mahasiswa memperoleh hasil belajar yang baik. Dalam pembelajaran e-learning, mahasiswa tidak harus dosen menjadi satu-satunya sumber belajar, tetapi dengan metode pembelajaran e-learning mahasiswa dapat mencari sendiri materi yang dipelajarinya sehingga dosen bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi mahasiswa.

Melalui pembelajaran e-learning maka mahasiswa belajar dari jarak jauh, tidak harus dilakukan dalam suatu ruangan kelas proses perkuliahan berlangsung sesuai dengan keinginannya. Dalam hal ini peran dosen yang biasanya pembelajarannya di kelas sebagai pemberi materi akan digantikan dengan e-learning yang telah siap dengan simulasi materi yang akan dipelajari. Sehingga mahasiswa yang kurang paham dapat mempelajarinya, meriview ulang dimanapun dan kapanpun. Selain itu terdapat gambar

⁸² Agung Wahyudi, "Pengaruh Pembelajaran E-learning Terhadap Hasil Belajar Tentang Pemahaman Lembaga Sosial Masyarakat Pada Mata Pelajaran IPS."

animasi dan video yang berhubungan dengan materi dapat dilihat secara langsung tanpa harus berpikir secara abstrak sehingga akan lebih mempermudah mempelajari materi dan mengkaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat juga oleh indikator pembelajaran e-learning yaitu aksesibilitas dan kemandirian bahwa mahasiswa setuju bisa belajar secara mandiri, mengeksplor serta mencari materi perkuliahan.⁸³

Kondisi di atas tersebut memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar mahasiswa. Penerapan pembelajaran e-learning diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hal ini terlihat dari data hasil belajar mahasiswa yang didapatkan oleh peneliti melalui dokumen, dimana sebanyak 18 atau 13,8% hasil belajar mahasiswa jurusan pendidikan IPS mendapatkan rentang nilai 71-80. Sedangkan sisanya 112 mahasiswa atau 86,2% mendapatkan rentang nilai 91-100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018, 2019 dan 2020 mempunyai hasil belajar dengan kategori tinggi.

Sebab dalam pembelajaran e-learning inilah salah satunya bisa membuat mahasiswa dapat belajar secara mandiri. Mahasiswa yang tidak paham, tidak akan berpikir secara abstrak lagi dikarenakan di dalam web terdapat animasi atau kemudahan dalam kelengkapan materi yang mempermudah dalam belajar. Sehingga hal ini dapat memberikan pengaruh agar mahasiswa lebih giat lagi dalam belajar. Pengaruh pembelajaran berbasis e-learning inilah yang akan menimbulkan dampak positif terhadap hasil belajar mahasiswa.

Adapun bagaimana hasil belajar atau juga terdapat dalam Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-Thalaq ayat 12 berikut ini:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۖ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا

Artinya: “Allah yang menciptakan tujuh langit dan dari (penciptaan) bumi juga serupa. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui

⁸³ Hilna Putra dan Luthfi, “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 4 Nomor 4 (2020): 863.

bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, dan ilmu Allah benar-benar meliputi segala sesuatu.”

Dalam ayat ini mengandung arti Allah menerangkan bahwa Dialah yang menciptakan tujuh petala langit dan yang menciptakan tujuh lapis bumi. Perintah, qadha’, dan qadar Allah berlaku di antara bumi dan langit. Allah lah yang mengatur semuanya sesuai dengan ilmu-Nya yang Maha luas, menerapkan kebijaksanaan-Nya yang adil dan membawa maslahat. Semuanya itu bertujuan agar manusia mengetahui sejauh mana kekuasaan Allah. Tidak ada sesuatu yang dapat menghalangi kehendak-Nya. Dia kuasa di atas segala sesuatu. Hal ini juga bertujuan agar manusia mengetahui bahwa ilmu Allah meliputi segala sesuatunya.

C. Pengaruh Pembelajaran E-learning Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Model analisis jalur regresi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran e-learning dapat mempengaruhi hasil belajar melalui variabel motivasi belajar bersama-sama atau secara simultan melalui uji F. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran e-learning terhadap hasil belajar melalui variabel motivasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang baik secara simultan.

Sistem pembelajaran e-learning adalah cara baru dalam proses belajar mengajar. Dengan e-learning mahasiswa tidak perlu duduk di kelas untuk menyimak setiap ucapan dosen secara langsung, e-learning juga dapat mempersingkat jadwal target waktu pembelajaran dan tentu saja menghemat biaya yang harus dikeluarkan program studi atau program pendidikan. Seperti LCD, layar proyektor, buku ajar, dan lain sebagainya.⁸⁴

⁸⁴ Robby Agung Wahyudi, “Pengaruh Pembelajaran E-learning Terhadap Hasil Belajar Tentang Pemahaman Lembaga Sosial Masyarakat Pada Mata Pelajaran IPS” (Universitas Negeri Jakarta, 2016).

Penggunaan e-learning untuk pembelajaran jarak jauh telah banyak digunakan, karena banyak kelebihannya. Bates dan Wulf dalam Muni yaitu: (1) Meningkatkan interaksi pembelajaran (*enchance interactif*), yaitu pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara cermat dapat meningkatkan kadar interaksi pembelajar antara pembelajar dengan materi, pembelajar dengan pengajar, dan pembelajar dengan pembelajar lainnya. (2) Mempermudah interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and placeflexibility*), yaitu pembelajar dapat melakukan interaksi dengan sumber belajar kapan saja sesuai dengan ketersediaan waktunya dan dimanapun ia berada. (3) Memiliki jangkauan yang luas (*potential to reach a global audience*), yaitu pembelajaran yang fleksibel dari segi waktu dan tempat, menjadikan jumlah pembelajar yang dapat dijangkau kegiatan pembelajaran melalui e-learning semakin banyak dan terbuka secara luas bagi siapa saja yang membutuhkannya. (4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*), yaitu fasilitas yang tersedia dalam teknologi e-learning turut membantu mempermudah pengembangan materi pembelajaran elektronik.⁸⁵

Salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran e-learning menurut Gurpinar dalam penelitiannya yaitu bahwa mahasiswa/peserta didik telah terbiasa menggunakan handphone atau komputer dimana bisa menambah motivasi karena mahasiswa suka mengaplikasikan kegiatannya pada elektronik seperti handphone dan komputer. Komunikasi melalui chat yang mampu diciptakan oleh social media ini juga menjadi salah satu alasan lebih produktifnya peserta didik pada e-learning menggunakan teknologi social media daripada pembelajaran metode konvensional.⁸⁶

⁸⁵ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009).

⁸⁶ Rusyda Zakia Auva, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Sosial E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pada Sistem Pencernaan," *Jurnal Pendidikan Biologi*, 2019, 21–28.

Pembangunan dan pengembangan e-learning menghadirkan fitur-fitur untuk penunjang pembelajaran seperti tugas, quiz, komunikasi, kolaborasi, serta fitur utama yang dapat mengupload berbagai format materi pembelajaran. Maka dari itu dosen dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, inovatif, dan menyenangkan. Dalam proses pembelajaran, pendidik berperan sebagai motivator dan fasilitator. Perubahan paradigma e-learning membuat dosen harus mendesain pembelajaran yang mengaktifkan mahasiswa untuk lebih banyak mengasah skill dengan praktik mandiri. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menyenangkan yang dapat mengaktifkan peserta didik maka pendidik bisa memanfaatkan semua sumber daya yang ada di kampus, baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan sumber daya yang lain untuk membuat pembelajaran lebih efektif, inovatif, dan menyenangkan.⁸⁷

Masing-masing orang pastinya memiliki motivasi yang berbeda-beda, akan tetapi cita-cita untuk memperoleh keberhasilan pasti ada pada setiap individu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 berikut ini:

لَهُ مَعْقَلَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهِ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Ayat ini menjelaskan tentang motivasi bahwa Allah tidak akan mengubah nasib seseorang menjadi lebih baik kecuali dengan usaha dan jerih payahnya sendiri. Ayat tersebut mempunyai makna agar seseorang

⁸⁷ Rusyda Zakia Auva, “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Sosial E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pada Sistem Pencernaan,” *Jurnal Pendidikan Biologi*, 2019, 21–28.

terus berusaha dan berupaya sebaik dan semaksimal mungkin sampai tidak ada batasnya untuk menuju ke suatu tujuan.

Pada dasarnya motivasi yang paling kuat dipertahankan ialah motivasi internal atau motivasi yang berasal dari dalam diri manusia. Karena jika motivasi berasal dari luar ketika individu tersebut tidak mendapatkan dorongan dari luar maka akan kembali seperti semula. Tidak ada semangat untuk belajar lebih giat lagi. Akan tetapi jika motivasi tersebut berasal dari diri sendiri, meskipun seseorang tidak mendapatkan dorongan dari luar, maka secara otomatis individu tersebut tetap akan giat dan semangat belajar. Seperti yang dikatakan oleh Hamzah B. Uno bahwa anak yang memiliki motivasi belajar itu memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, memiliki harapan dan cita-cita masa depan, serta adanya dorongan dan kebutuhan belajar. Sehingga dengan adanya ketiga hal tersebut ketika seseorang termotivasi dapat meningkatkan hasil belajar juga.⁸⁸

Tetapi meskipun demikian dalam deskripsi variabel motivasi belajar, motivasi yang tinggi belum tentu juga akan menunjukkan hasil belajar yang tinggi. Oleh karena itu pada penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar yang menunjukkan bahwa taraf signifikansi = 0,202 ($0,202 > 0,05$). Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah faktor jasmaniah, faktor psikologi, faktor kelelahan, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Dengan demikian kemungkinan faktor yang menyebabkan motivasi belajar tidak berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar adalah karena disebabkan oleh faktor-faktor tersebut. Karena hanya motivasi belajar juga berperan dalam mempengaruhi hasil belajar.

Selain itu diperkuat dengan hasil penelitian pada variabel motivasi belajar indikator keinginan atau adanya hasrat mahasiswa untuk berhasil pernyataan 'saya semangat belajar karena ingin mendapatkan hasil yang bagus', sebanyak 91 mahasiswa atau 70% nya menjawab sangat setuju pada

⁸⁸ A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.

pernyataan tersebut. Dan pada pernyataan ‘saya yakin kerja keras akan menghasilkan hasil yang baik’ sebanyak 106 mahasiswa atau 81% nya menjawab sangat setuju. Ini mengandung arti bahwa mahasiswa jurusan pendidikan IPS mayoritas memandang hasil belajar merupakan suatu hal yang sangat penting. Pembelajaran e-learning bisa dikatakan berhasil jika mahasiswa mempunyai motivasi yang tinggi, begitupun sebaliknya pembelajaran e-learning akan gagal ketika suatu individu kekurangan motivasi pada dirinya.

Pembelajaran *e-learning* dapat menjadi variasi dalam dunia pembelajaran yang dapat mengurangi tingkat kejenuhan peserta didik serta dapat lebih merangsang keterampilan mereka untuk berpikir kritis dan belajar mandiri. Hal tersebut diharapkan mampu menarik siswa untuk lebih aktif dalam memahami dan memecahkan masalah terkait materi ajar. Peran *e-learning* dalam proses pembelajaran mata kuliah diharapkan dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa, penggunaan alat bantu belajar yang tepat dan menarik, serta dapat menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan menyenangkan bagi siswa.⁸⁹

E-learning memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memegang kendali atas kesuksesan belajar mereka masing-masing. Hal tersebut mengandung arti bahwa pembelajar diberi ruang kebebasan untuk menentukan kapan akan mulai dan menyelesaikan, serta memilih bagian dalam suatu modul yang ingin dipelajari terlebih dulu. Ruang kebebasan ini menjadikannya bisa memulai belajar baik dari topik-topik ataupun bagian yang menarik minatnya terlebih dulu, maupun melewati bagian yang ia anggap sudah ia kuasai. Jika ditemukan kesulitan dalam memahami suatu bagian materi, maka ia bisa mengulanginya lagi sampai dirasa paham. Seandainya setelah diulang masih saja terdapat hal yang belum dipahami,

⁸⁹ Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).hlm.54

pembelajar bisa menghubungi tutornya yang dalam hal ini bisa dosen atau guru melalui email atau bahkan mengikuti dialog interaktif pada waktu-waktu tertentu. Cara belajar secara independen seperti ini dirasa lebih efektif untuk penyerapan materi, daripada cara belajar yang memaksakan untuk belajar dengan urutan yang telah ditetapkan sebelumnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul pengaruh pembelajaran e-learning terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh signifikan pembelajaran e-learning terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan data yang menunjukkan bahwa taraf signifikansi = 0,061 ($0,061 > 0,05$). Ini artinya dengan adanya pembelajaran e-learning tidak mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS baik secara parsial maupun secara simultan.
2. Terdapat pengaruh signifikan pembelajaran e-learning terhadap hasil belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan data yang menunjukkan bahwa taraf signifikansi = 0,023 ($0,023 < 0,05$). Ini artinya dengan adanya pembelajaran e-learning dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS baik secara parsial maupun secara simultan.
3. Terdapat pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama dan secara tidak langsung pembelajaran e-learning terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini terlihat pada uji t nilai signifikansi variabel pembelajaran e-learning = 0,040 ($0,040 < 0,05$). Sedangkan pada variabel motivasi belajar nilai signifikansinya sebesar 0,202 ($0,202 > 0,05$). Pada uji F ditemukan nilai Sig. F hitung = 0,034 ($0,034 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa apabila mahasiswa melaksanakan pembelajaran e-learning dan didukung oleh motivasi belajar yang tinggi maka akan meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

B. Saran

1. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan referensi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran e-learning, motivasi belajar, dan hasil belajar mahasiswa. Tidak lupa untuk agar memfasilitasi sarana dan kebutuhan baik dosen maupun mahasiswa dalam menerapkan pembelajaran e-learning agar dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar mahasiswa.

2. Bagi Dosen

Meningkatkan profesionalitas dosen dalam bidang edukatif dengan cara melalui berbagai pelatihan dan workshop bagaimana memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu agar bisa memberikan suasana belajar yang efektif, inovatif dan menyenangkan walaupun pembelajaran dilakukan secara online.

3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan meningkatkan motivasi belajar, baik itu dari dalam diri sendiri atau internal maupun dari luar atau eksternal agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu mahasiswa harus memanfaatkan kreativitas serta kemandiriannya agar turut aktif dalam proses perkuliahan, dengan demikian pembelajaran di kelas akan menyenangkan dan hasil belajar yang dicapai akan optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Wahyudi, Agung Robby. 2016. "Pengaruh Pembelajaran E-learning Terhadap Hasil Belajar Tentang Pemahaman Lembaga Sosial Masyarakat Pada Mata Pelajaran IPS." Universitas Negeri Jakarta.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- AM, Sadirman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aurora, Aviva, dan Hansi Effendi. 2019. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang." *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)* 05 Nomor 02.
- Auva, Rusyda Zakia. 2019. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Sosial E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pada Sistem Pencernaan." *Jurnal Pendidikan Biologi*.
- Azar, Syaifusin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B. Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darab, Sandy. 2005. "Assesing the Communications and Take-up of Academic Values, Codes and Conventions: an Empirical study of a First-year Unit for Undergraduates." *Australia: School of Social Sciences Southern Cross University*.
- Darmawan, Deni. 2014. *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- “Kuliah Daring, UIN Malang Bagikan Kuota Gratis untuk Mahasiswa,” 2020. <https://kumparan.com/tugumalang/kuliah-daring-uin-malang-bagikan-kuota-gratis-untuk-mahasiswa-1tAxHZ3zG2j>.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putria, Hilna, dan Luthfi. 2020. “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 4 Nomor 4: 863.
- Riduwan, dan Engkos Ahmad Kuncoro. 2007. *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Riduwan, dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial Ekonomi Komunikasi Dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rumini, Sri. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta.
- Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santrock, John W. 2007. *Educational Psychology*. University of Texas Dallas: McGraw-Hill Company.
- Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sarwono, Jonathan. 2012. *Path analisis: Teori Aplikasi, Prosedur Analisis, untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi Menggunakan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Shofiyah, Siti. 2016. “Pengaruh Penggunaan Android dan E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kepanjen.” *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Slameto. 2011. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suprijono. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yanti, Tri, Handayani, dan Zaki Baridwan. 2013. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ketidakjujuran Akademik: Modifikasi Theory of Planned Behaviour." *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Yao Tung, Khoe. 2015. *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*. Jakarta: Permata Putri Media.
- Zuriah, Nurul. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telpone (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
<http://iik.uin-malang.ac.id> email : 203@iik.uin-malang.ac.id

Nomor : 636/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 26 Februari 2021
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Maulana Malik
 Ibrahim Malang
 di
 Jalan Gajayana No.50 Kota Malang, Jawa Timur

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

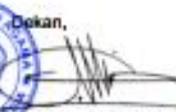
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: RA. Ardiazani Rusna Triama
NIM	: 17130011
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2020/2021
Judul Skripsi	: Pengaruh Pembelajaran E-learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Lama Penelitian	: Maret 2021 sampai dengan April 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1
2. Arsip

LAMPIRAN II**ANGKET PENELITIAN****PENGARUH PEMBELAJARAN E-LEARNING TERHADAP MOTIVASI
DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN IPS****UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

(Diadaptasi dari e-learning menurut Rusman: Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dan motivasi belajar menurut Nyayu Khodijah: Psikologi Pendidikan)

Isilah identitas Anda terlebih dahulu:

Nama :
 NIM :
 Kelas/Semester :
 Jenis Kelamin : P / L
 No.Telfon :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Baca petunjuk angket ini dengan cermat
2. Isilah identitas anda terlebih dahulu pada tempat yang telah disediakan
3. Beri tanda check (√) pada kolom jawaban
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - N : Netral
 - KS : Kurang Setuju
 - TS : Tidak Setuju
4. Berilah jawaban sesuai dengan yang anda alami saat ini
5. Sebelum memberi jawaban, baca dan pahami pernyataan yang ada
6. Selamat mengerjakan dan terimakasih banyak kepada responden telah meluangkan waktunya.

Isilah pertanyaan di bawah ini dengan cara memberikan tanda silang pada pilihan yang sesuai:

A. ANGKET PEMBELAJARAN E-LEARNING

Materi	Indikator	Daftar Pernyataan	Kode
Pengetahuan tentang <i>e-learning</i>	Penerapan <i>e-learning</i>	Saya menggunakan e-learning dalam proses perkuliahan	E1
		Sistem e-learning menyediakan isi yang up-to date	E2
Karakteristik <i>e-learning</i>	Interaktivitas	Saya berkomunikasi dengan dosen terkait pelajaran menggunakan e-learning	E3
		Saya berdiskusi dengan teman-teman terkait pelajaran menggunakan e-learning	E4
	Kemandirian	Saya dapat belajar mandiri serta mengeksplor/mencari tahu materi pelajaran sebelum perkuliahan dimulai melalui e-learning	E5
		Saya mengeksplor/mencari tahu materi pelajaran yang disediakan di e-learning	E6
	Aksesibilitas	Saya lebih mudah memahami materi pelajaran yang disediakan di e-learning.	E7
		Saya dapat menyesuaikan waktu dalam proses perkuliahan dengan pembelajaran e-learning	E8
	Pengayaan	Saya dapat mencari latihan soal serta tambahan informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran melalui situs-situs di internet	E9
		Pemberian tugas-tugas oleh dosen melalui e-learning lebih mudah dipahami	E10
	Kemudahan Berkomunikasi	Sistem e-learning mempermudah saya mendiskusikan pertanyaan kepada para dosen atau kepada mahasiswa lain	E11
		Penggunaan e-learning membuat saya menjadi lebih aktif berkomunikasi dan menyalurkan berbagai pendapat tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu	E12

B. ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Motivasi Intrinsik	Dorongan dan kebutuhan mahasiswa untuk belajar	Dosen adalah salahsatu motivator bagi saya	M1
		Saat diberikan tugas yang sulit oleh dosen, mendorong saya untuk belajar lebih giat	M2
	Keinginan atau adanya hasrat mahasiswa untuk berhasil	Saya semangat belajar karena ingin mendapatkan Indek Prestasi yang bagus	M3
		Saya yakin kerja keras akan menghasilkan hasil yang baik	M4
Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	Ketika saya bisa mengerjakan tugas dengan benar dan dosen mengapresiasi atau memberi pujian membuat saya menjadi semangat belajar	M5
		Ketika dosen memberikan hadiah atau poin tambahan memberikan semangat baru untuk lebih giat belajar	M6
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Adanya debat dalam diskusi memotivasi saya untuk lebih kreatif dalam menyampaikan pendapat	M7
		Adanya metode pembelajaran menarik yang diberikan oleh dosen membuat saya semangat untuk mengikuti aktivitas perkuliahan	M8
	Kegiatan dan lingkungan yang mendukung untuk belajar	Saya merasa nyaman belajar di kampus karena fasilitas disana memadai	M9
		Saya senang belajar di kampus karena lingkungan di sekitar saya mendukung demi perubahan diri ke arah yang lebih baik	M10

LAMPIRAN III

FORM BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : RA. Ardiazani Rusna Triama

Nim : 17130011

Judul : Pengaruh Pembelajaran E-learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar
Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dosen Pembimbing : Luthfiya Fathi Pusposari, ME

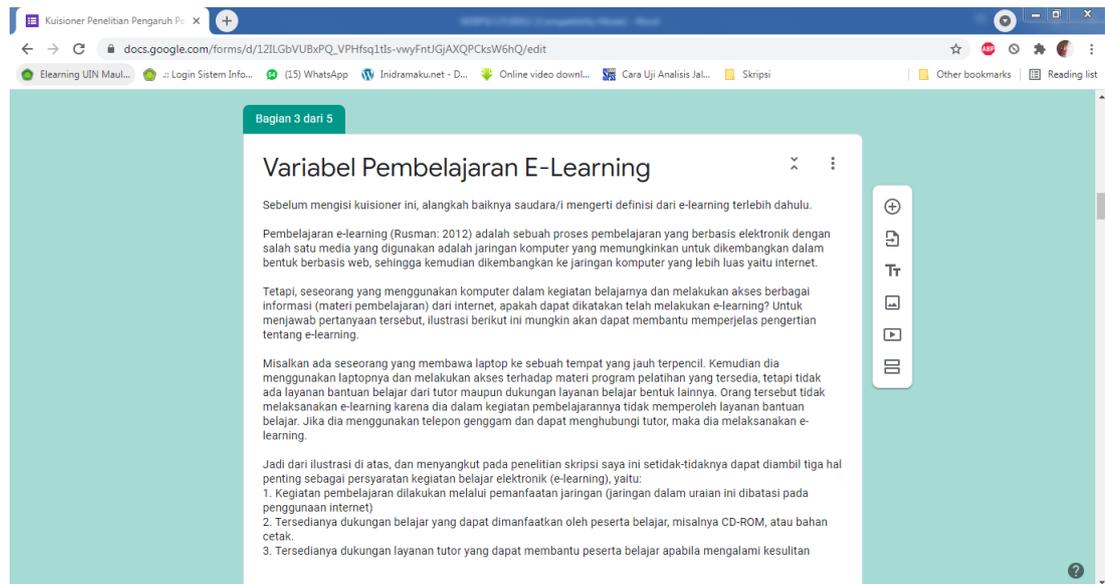
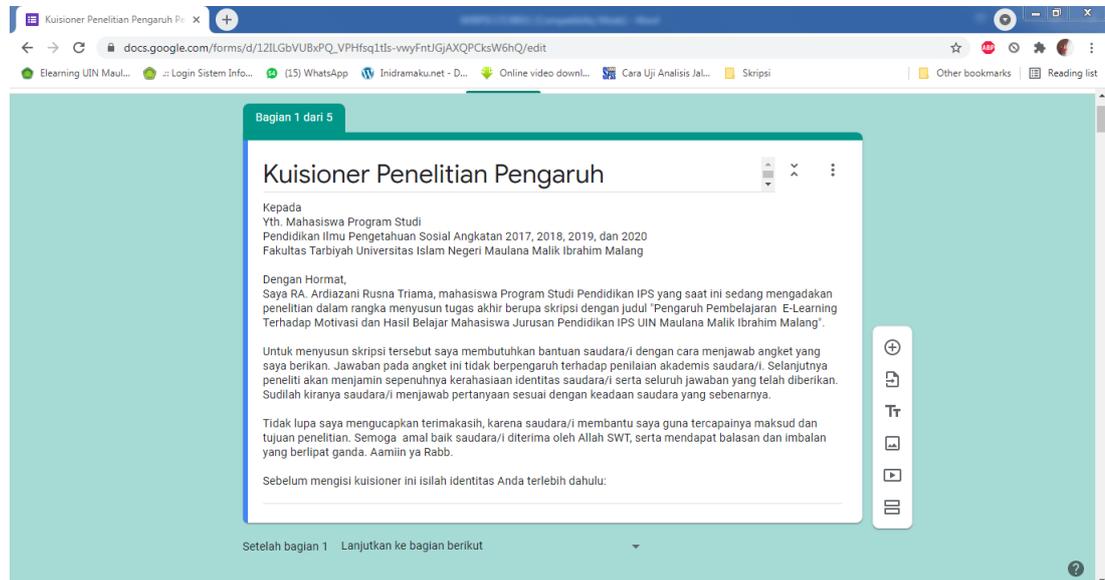
No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	3 Maret 2021	Bab I, II dan III	
2	13 Maret 2021	Instrumen Penelitian (Angket)	
3	15 Maret 2021	Revisi Instrumen Penelitian (Angket)	
4	21 Juni 2021	Bab IV dan V	
5	25 Juni 2021	Revisi Bab IV dan Bab V	
6	1 Juli 2021	Bab VI dan Abstrak	
7	2 Juli 2021	ACC	
8			

Malang, 2 Juli 2021
Mengetahui,
Kajur PIPS,

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 197107012006042001

LAMPIRAN IV



Kuisiner Penelitian Pengaruh Po

docs.google.com/forms/d/12ILGbVUBxPQ_VPHfsq1ts-vwyFntUgJAXQPCKsW6hQ/edit

Elearning UIN Maul... Login Sistem Info... (15) WhatsApp Inidramaku.net - D... Online video downL... Cara Uji Analisis JaL... Skripsi Other bookmarks Reading list

Bagian 4 dari 5

Variabel Motivasi Belajar

Sebelum mengisi kuisiner ini, alangkah baiknya saudara/i mengerti definisi dari motivasi belajar terlebih dahulu.

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Menurut Wingkel motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam individu yang menimbulkan kegiatan serta memberi arah pada kegiatan belajar.

Dosen adalah salahsatu motivator bagi saya

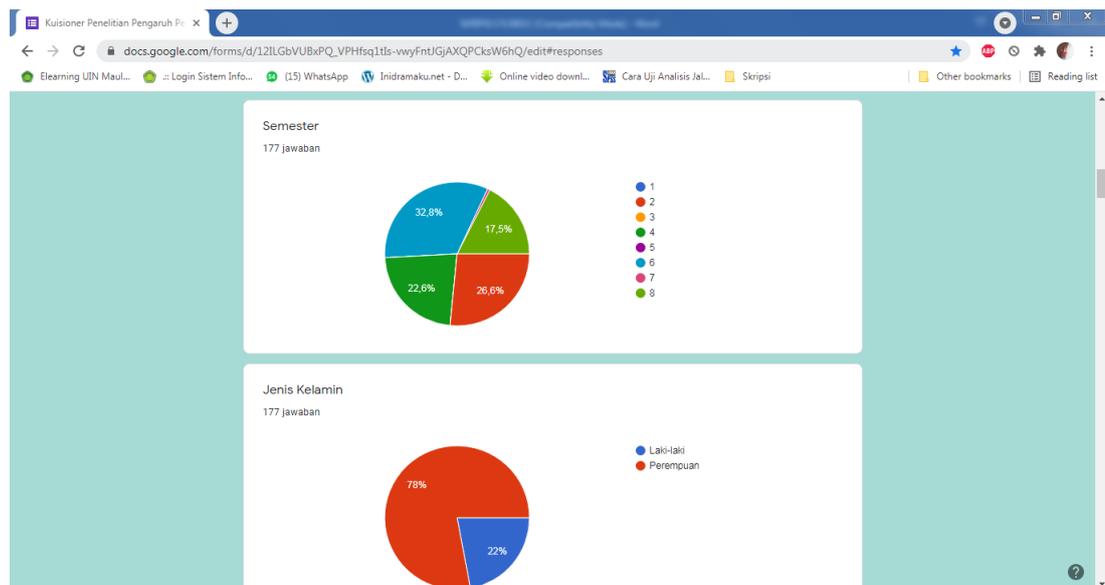
SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju



LAMPIRAN V BUKTI PENELITIAN PADA AKUN INSTAGRAM

The image shows two screenshots from an Instagram account. The left screenshot is a poll titled "503" with two options: "32 memilih kuliah online" and "90 memilih kuliah offline". Below the poll is a blue button labeled "Bagikan Hasil". Underneath, a list of users who have voted is shown under the heading "Pemilih".

The right screenshot is a story post titled "Cerita Anda 2j" with a blue background. It features an illustration of a person at a laptop, a person reading a book, and a person at a desk. The main text asks: **Bagaimana motivasi belajar kalian selama pandemi covid-19?** Below this, it lists factors that can increase motivation: "Motivasi disini bisa: -adanya sifat ingin tau/menyelidiki lebih luas -adanya sifat kreatif -adanya keinginan memperbaiki kegagalan dgn usaha ygbaru". There are two buttons: "Menurun" and "Meningkat". A progress bar shows a small portion filled. At the bottom, it says "Dilihat oleh 249" and includes social media sharing icons for Facebook, Sorot, and Lainnya.

Pemilih

- novazzh.p
BUKAN MANUSIA BIASA 🦋
memilih kuliah offline
- riskychildnady
- • memilih kuliah offline
- naufalzakiyan
naufalzakiyan • memilih kuliah online
- farikhanikmah_

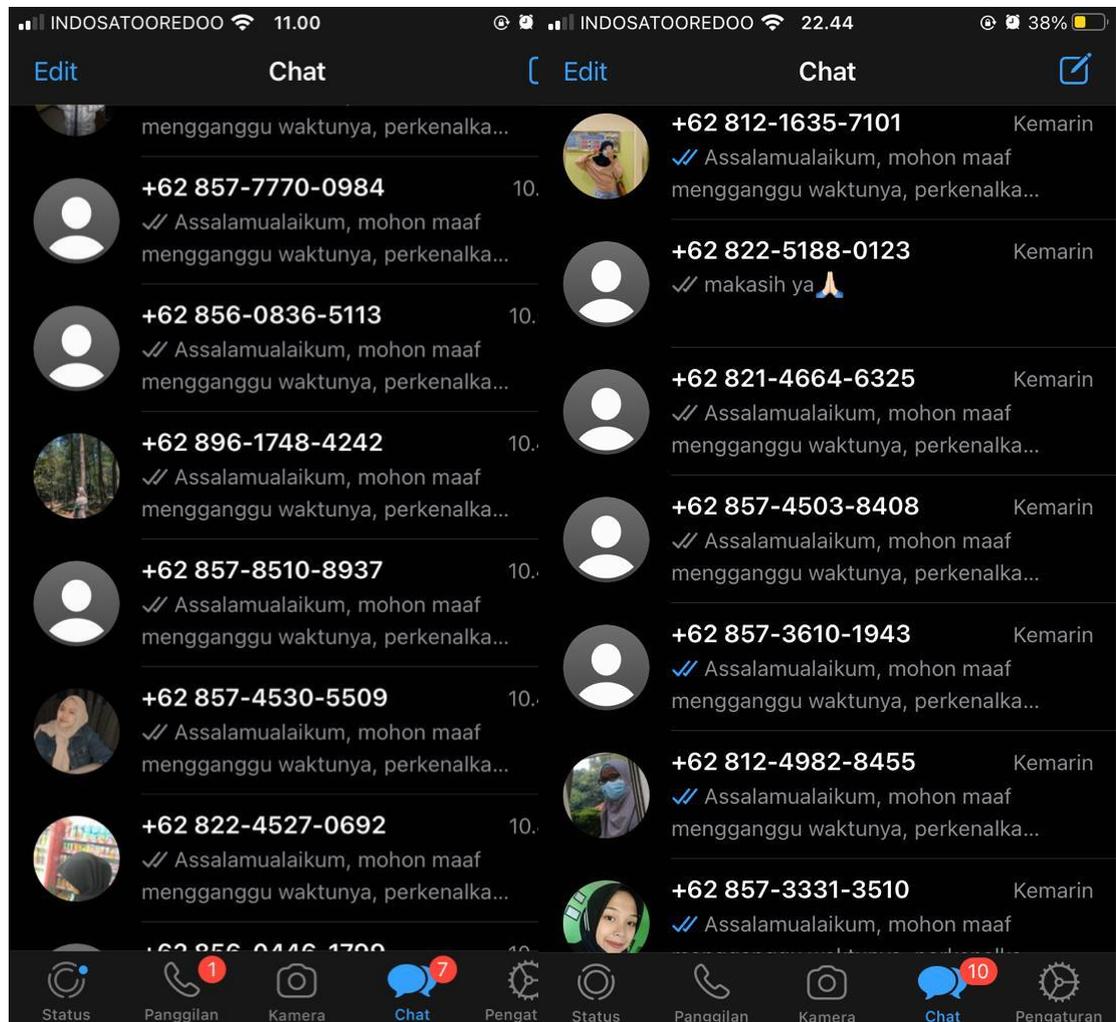
Menurun **Meningkat**

Untuk informasi mengenai COVID-19, kunjungi covid19.go.id.

Dilihat oleh 249 Facebook Sorot Lainnya

LAMPIRAN VI

BUKTI PENYEBARAN LINK GFORM KEPADA RESPONDEN



LAMPIRAN VII**DATA HASIL UJI COBA ANGKET VARIABEL
PEMBELAJARAN E-LEARNING**

Responden	Butir Soal												Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	4	4	4	4	3	2	4	5	3	3	4	44
2	4	4	3	3	2	4	2	4	5	3	2	3	39
3	3	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	25
4	5	4	5	5	5	4	5	3	4	2	4	4	50
5	4	3	3	4	4	4	2	2	3	2	3	3	37
6	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	35
7	5	4	4	3	5	4	3	4	4	5	5	4	50
8	4	4	4	5	4	2	1	3	4	2	3	3	39
9	5	3	4	4	3	3	3	3	5	3	3	3	42
10	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	42
11	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	44
12	4	4	3	4	3	4	3	4	5	3	4	3	44
13	3	3	1	1	1	1	5	5	5	4	5	4	38
14	5	3	3	2	4	3	2	4	4	3	2	3	38
15	3	3	1	2	1	1	1	1	4	2	1	1	21
16	4	4	3	3	4	4	2	2	4	3	3	4	40
17	5	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	27
18	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	43
19	4	4	3	3	3	4	2	4	4	2	2	2	37
20	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	42
21	4	3	2	3	3	3	3	3	5	2	3	4	38
22	3	4	3	3	2	5	1	4	5	2	3	2	37
23	4	4	4	3	3	4	1	3	4	3	3	3	39
24	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	38
25	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	40
26	4	4	4	5	3	5	3	4	5	3	3	2	45
27	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	1	4	39
28	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	2	4	41
29	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	40
30	5	5	4	4	4	4	2	4	5	5	5	5	52

LAMPIRAN VIII

DATA HASIL UJI COBA ANGKET VARIABEL

MOTIVASI BELAJAR

Responden	Butir Soal										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	2	4	4	5	4	4	4	4	4	40
2	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	34
3	5	2	3	3	2	3	3	3	2	3	29
4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	3	40
5	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	27
6	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	36
7	2	4	4	4	5	3	4	5	3	3	37
8	3	1	2	3	4	4	3	3	3	3	29
9	4	3	3	3	5	5	4	4	3	4	38
10	4	3	4	4	5	4	4	5	3	3	39
11	4	2	3	3	5	4	4	4	4	5	38
12	5	3	5	4	4	4	5	5	3	4	42
13	5	5	3	4	5	4	4	3	4	3	40
14	4	2	3	3	3	2	4	4	3	3	31
15	3	1	2	2	4	3	4	4	2	2	27
16	4	2	3	4	5	3	3	4	3	3	34
17	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	33
18	4	4	3	3	5	5	4	5	4	4	41
19	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	33
20	4	1	5	3	5	4	3	3	3	2	33
21	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	35
22	5	4	5	3	5	4	4	4	4	4	42
23	4	3	3	3	5	3	4	5	5	5	40
24	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	37
25	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	44
26	4	3	3	5	4	3	4	4	3	4	37
27	3	5	3	3	5	4	3	5	4	3	38
28	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	33
29	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	32
30	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	40

LAMPIRAN IX

Output SPSS Uji Validitas Instrumen Pembelajaran E-Learning

Correlations

		E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10	E11	E12	TOTAL
E1	Pearson Correlation	1	,190	,406*	,361	,570*	,177	,126	,037	,064	,155	,083	,253	,467**
	Sig. (2-tailed)		,314	,026	,050	,001	,351	,508	,847	,738	,415	,663	,178	,009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
E2	Pearson Correlation	,190	1	,628*	,498*	,408*	,519*	-,036	,269	,280	,286	,371*	,200	,610**
	Sig. (2-tailed)	,314		,000	,005	,025	,003	,851	,150	,134	,125	,044	,288	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
E3	Pearson Correlation	,406*	,628*	1	,741*	,784*	,589*	,061	,222	,105	,241	,253	,337	,751**
	Sig. (2-tailed)	,026	,000		,000	,000	,001	,749	,238	,581	,199	,178	,068	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
E4	Pearson Correlation	,361	,498*	,741*	1	,655*	,502*	,053	,014	,178	-,037	,189	,176	,613**
	Sig. (2-tailed)	,050	,005	,000		,000	,005	,780	,943	,347	,847	,318	,352	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
E5	Pearson Correlation	,570*	,408*	,784*	,655*	1	,489*	,049	,149	,061	,283	,312	,538*	,754**
	Sig. (2-tailed)	,001	,025	,000	,000		,006	,799	,431	,749	,129	,093	,002	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
E6	Pearson Correlation	,177	,519*	,589*	,502*	,489*	1	-,060	,244	,299	,171	,288	,172	,613**
	Sig. (2-tailed)	,351	,003	,001	,005	,006		,754	,193	,109	,367	,122	,364	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
E7	Pearson Correlation	,126	-,036	,061	,053	,049	-,060	1	,197	,129	,165	,438*	,340	,366*

	Sig. (2-tailed)	,508	,851	,749	,780	,799	,754		,297	,498	,383	,016	,066	,047
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
E8	Pearson Correlation	,037	,269	,222	,014	,149	,244	,197	1	,461*	,483*	,416*	,383*	,525**
	Sig. (2-tailed)	,847	,150	,238	,943	,431	,193	,297		,010	,007	,022	,037	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
E9	Pearson Correlation	,064	,280	,105	,178	,061	,299	,129	,461*	1	,355	,482*	,339	,505**
	Sig. (2-tailed)	,738	,134	,581	,347	,749	,109	,498	,010		,054	,007	,067	,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
E10	Pearson Correlation	,155	,286	,241	-,037	,283	,171	,165	,483*	,355	1	,654*	,481*	,580**
	Sig. (2-tailed)	,415	,125	,199	,847	,129	,367	,383	,007	,054		,000	,007	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
E11	Pearson Correlation	,083	,371*	,253	,189	,312	,288	,438*	,416*	,482*	,654*	1	,521*	,704**
	Sig. (2-tailed)	,663	,044	,178	,318	,093	,122	,016	,022	,007	,000		,003	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
E12	Pearson Correlation	,253	,200	,337	,176	,538*	,172	,340	,383*	,339	,481*	,521*	1	,673**
	Sig. (2-tailed)	,178	,288	,068	,352	,002	,364	,066	,037	,067	,007	,003		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ETOT	Pearson Correlation	,467*	,610*	,751*	,613*	,754*	,613*	,366*	,525*	,505*	,580*	,704*	,673*	1
	Sig. (2-tailed)	,009	,000	,000	,000	,000	,000	,047	,003	,004	,001	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN X

Output SPSS Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

Correlations

		M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10	TOTAL
M1	Pearson Correlation	1	,019	,249	,204	,055	,114	,276	,000	,105	,304	,384*
	Sig. (2-tailed)		,922	,185	,278	,771	,549	,140	1,000	,581	,102	,036
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
M2	Pearson Correlation	,019	1	,310	,406*	,364*	,321	,308	,454*	,388*	,194	,694**
	Sig. (2-tailed)	,922		,095	,026	,048	,084	,098	,012	,034	,305	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
M3	Pearson Correlation	,249	,310	1	,393*	,274	,245	,256	,183	,129	,081	,539**
	Sig. (2-tailed)	,185	,095		,032	,144	,193	,172	,333	,498	,670	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
M4	Pearson Correlation	,204	,406*	,393*	1	,204	,048	,268	,238	,137	,221	,521**
	Sig. (2-tailed)	,278	,026	,032		,279	,801	,152	,206	,471	,240	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
M5	Pearson Correlation	,055	,364*	,274	,204	1	,617**	,394*	,415*	,478**	,271	,694**
	Sig. (2-tailed)	,771	,048	,144	,279		,000	,031	,023	,008	,148	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
M6	Pearson Correlation	,114	,321	,245	,048	,617**	1	,326	,205	,340	,199	,584**
	Sig. (2-tailed)	,549	,084	,193	,801	,000		,079	,278	,066	,292	,001

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
M7	Pearson Correlation	,276	,308	,256	,268	,394*	,326	1	,583**	,128	,412*	,639**
	Sig. (2-tailed)	,140	,098	,172	,152	,031	,079		,001	,501	,024	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
M8	Pearson Correlation	,000	,454*	,183	,238	,415*	,205	,583**	1	,274	,340	,616**
	Sig. (2-tailed)	1,000	,012	,333	,206	,023	,278	,001		,143	,066	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
M9	Pearson Correlation	,105	,388*	,129	,137	,478**	,340	,128	,274	1	,548**	,606**
	Sig. (2-tailed)	,581	,034	,498	,471	,008	,066	,501	,143		,002	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
M10	Pearson Correlation	,304	,194	,081	,221	,271	,199	,412*	,340	,548**	1	,581**
	Sig. (2-tailed)	,102	,305	,670	,240	,148	,292	,024	,066	,002		,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
M.TOTAL	Pearson Correlation	,384*	,694**	,539**	,521**	,694**	,584**	,639**	,616**	,606**	,581**	1
	Sig. (2-tailed)	,036	,000	,002	,003	,000	,001	,000	,000	,000	,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN XI**Output SPSS Hasil Uji Reliabilitas**

1. Variabel Pembelajaran E-Learning

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,834	12

2. Variabel Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,779	10

LAMPIRAN XII

Data Angket Responden Penelitian Variabel Pembelajaran E-Learning

No.	Nama	Smt	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	TOTAL
1	Laila Faizatus Zulva	6	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
2	Niswatin Maghfiroh	6	5	4	5	4	5	5	3	4	5	3	3	5	51
3	Via Yuliana	6	4	5	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	43
4	Hidayatul Fiqhiyah	6	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
5	Ashfiyan Romdhoni	6	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	46
6	Anisa Tri Utami	6	5	5	1	2	4	2	1	1	4	1	1	1	28
7	Mufidatul Ummah	6	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	41
8	Alizatul Azahro N	6	5	3	2	1	4	1	1	4	5	2	2	1	31
9	Diana Widayati	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
10	Fajar Rinnaldi	6	2	3	4	4	2	4	1	3	1	2	5	2	33
11	Aqilla Fadya Ahmad	6	5	3	2	1	5	3	4	4	5	5	4	3	44
12	Nur Aimatul Azizah	6	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	39
13	Alfina Yulia Savitri	6	4	4	4	4	5	3	3	4	4	3	5	5	48
14	Muhammad Umair	6	3	4	3	1	5	5	3	4	3	2	3	5	41
15	Syahril Damar L	6	5	5	3	1	1	5	2	5	5	3	3	5	43
16	Milda Rinda H	6	4	3	3	3	3	2	3	4	4	1	3	3	36
17	Tarisa celin	6	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	44
18	Khussanah Adri U	6	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	2	2	38
19	Khoridatul Khasanah	6	4	4	4	5	5	5	3	4	4	3	4	5	50
20	Hanana Maghfiroh	6	5	5	2	2	4	5	3	4	5	3	3	4	45
21	Dwi Nadrah Z	6	5	5	4	3	5	4	3	3	3	3	3	3	44
22	Rahayu Fatma Sari	6	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	3	5	55
23	Fauzan Albifachrie	6	3	3	4	4	5	5	3	4	4	2	3	3	43
24	Dita Nurlita Sari	6	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	44
25	Siti Dewi Sartika	6	3	4	1	2	3	4	3	4	5	3	2	4	38
26	Fatmatus Sifak N	6	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	40
27	Zumrotus Sholihah	6	3	4	2	3	2	3	2	4	2	4	4	3	36
28	Isma Fitriyatul A	6	4	4	4	4	5	4	3	3	5	3	4	4	47

29	Fransiska Arifatu	6	5	5	3	3	4	5	3	4	5	4	4	4	49
30	M. Nur Iza muzaka	6	4	3	2	2	3	4	4	4	5	3	3	5	42
31	Stevi Wulandari	6	4	3	4	4	3	5	3	5	5	2	3	4	45
32	Firda Nur Rofiqoh	6	4	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	35
33	Aida R. Shayla	6	4	4	2	1	3	4	3	4	4	5	4	3	41
34	Talita Salsabila Sarah	6	5	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	48
35	Nur Rohmad S	6	3	4	1	1	1	2	1	2	4	4	1	1	25
36	Shelya Diana Fitriani	6	4	3	4	4	3	5	3	5	5	2	3	4	45
37	Moch. Haki Asofi	6	5	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	34
38	Rif'atul Fauziyah	6	5	4	3	4	4	4	3	5	4	4	3	3	46
39	Clarisa Catur	6	5	5	3	4	4	4	3	5	5	3	4	4	49
40	Mohamad Bahrul	6	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	46
41	Hilda Salsabillah	6	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
42	Lely fitriana	6	5	4	5	3	4	4	2	4	4	3	3	5	46
43	Moch. Thoriq	6	5	1	1	1	1	1	1	1	5	1	4	5	27
44	Isnaini Mauludinia	6	4	4	3	3	4	4	2	3	5	3	3	4	42
45	Nadiyah Nur Afifah	6	4	4	3	2	3	4	4	4	4	2	2	4	40
46	Fitria Ayu Firda	6	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	41
47	Kuni Himmatul A	6	5	3	4	5	4	3	2	5	4	1	4	5	45
48	Nabila Auliya M	6	3	3	2	1	1	4	1	3	5	2	1	3	29
49	Lailatul Izzah Alfaini	6	4	5	4	4	4	5	3	4	4	3	3	3	46
50	Nur hidayati	6	5	4	3	2	3	3	2	3	4	2	2	2	35
51	Maftuh Nasrullah	6	5	4	4	4	4	4	3	5	5	4	3	4	49
52	Aisyah Agustin W	6	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	48
53	Supiani	6	4	3	2	2	4	4	3	3	5	4	2	3	39
54	Yuliana Maita N	6	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	45
55	Nuril Mufarroha	4	4	4	3	4	2	3	3	3	5	4	3	3	41
56	Yola Oktaviana	4	4	3	3	3	4	3	3	4	5	3	3	3	41
57	Adelia Nasution	4	4	4	2	2	2	4	3	3	4	4	4	4	40
58	Moh. Ali	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	44
59	Uwais Al Qarni	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	57
60	Lailatul istianah	4	4	4	3	2	3	4	2	4	4	3	3	3	39

61	Hermin Khoirrotul A	4	3	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	34
62	Fina Fitriana	4	3	4	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	34
63	Mei Rofiqoh	4	4	5	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	41
64	Annisa Chusnul A	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	39
65	Widya ayu	4	3	4	2	1	2	3	1	2	3	1	1	1	24
66	Firas Safira N	4	5	5	5	5	2	5	2	5	5	2	4	2	47
67	Anis Rachmawati	4	3	5	4	1	3	5	3	3	5	3	3	4	42
68	Kamalia Fitri Rizki	4	5	5	3	1	5	5	4	5	5	5	1	1	45
69	Lintang Tawakal	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
70	Kusuma Indah Sari	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	39
71	Friska Fitria A	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	4	33
72	Muhammad Ihsanul	4	2	2	4	1	2	4	2	2	4	2	2	2	29
73	Indana Nida'an K	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	42
74	Istiqomatul Fitriyah	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	3	3	41
75	Shofia Ananda	4	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	2	35
76	Rahmi Zakaria	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	41
77	Hafidzoh Nabilah	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	3	49
78	Riza Ummami	4	5	5	4	4	3	5	2	1	5	3	2	3	42
79	Izza sekar widiastuti	4	4	4	3	3	2	3	1	3	3	2	1	2	31
80	Khofifah Indah L	4	5	5	3	1	4	5	3	4	5	3	2	2	42
81	Farrel Luth Fauzan	4	4	4	1	1	4	4	3	4	4	2	2	3	36
82	Nur Diana Fitri	4	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	3	47
83	Jamil mibror	4	4	4	1	3	1	4	2	2	3	3	1	2	30
84	Dahlia Khoirina R	4	5	4	3	3	4	5	3	4	4	5	3	3	46
85	Aqsal Ahmat A	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	41
86	Muhammad Syauqil I	4	5	4	4	5	5	4	2	3	4	4	2	2	44
87	Faridah Nur Farhah	4	4	3	2	2	4	4	3	4	5	3	3	3	40
88	Fauzan Azima	4	4	3	2	2	4	4	3	3	5	4	3	2	39
89	Kinanti Amira Putri	4	4	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	29
90	Indah Nor Janah	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	47
91	Welly Indrawati	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	47
92	Qonitatin Wafiyah	4	4	4	3	2	3	5	3	3	5	4	3	3	42

93	Dafid hudan D	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
94	Rafif Muhammad F	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	40
95	Iqhbah Maghrobi N	2	4	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	32
96	Lupita Regina C	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	35
97	M. Irsyadul Hubab	2	3	2	4	4	5	3	4	4	4	3	4	3	43
98	Annisaa' Fitri A	2	5	3	4	4	3	2	3	5	5	2	3	3	42
99	Rozibatul rokhayah	2	4	4	2	2	2	4	2	4	5	1	1	3	34
100	Arini Sabila Hikmah	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	43
101	Ayu chaula amaliyah	2	5	4	3	2	4	2	2	4	4	4	3	3	40
102	Selvi Nur Alawiyah	2	5	4	2	1	3	5	4	4	5	3	3	4	43
103	Muh Ghathfan Faiz	2	4	4	2	2	1	3	1	5	5	1	3	1	32
104	Melsi Angraini	2	4	3	3	3	3	3	4	3	5	4	3	3	41
105	Diyah Ulan Ningrum	2	5	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	44
106	Muhammad Irfan M	2	5	5	3	3	4	5	4	4	4	4	3	3	47
107	Sahiyatul Mahbubah	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	40
108	Najlazalfa Y	2	5	5	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	46
109	Faiqotul Lathifah	2	5	5	4	3	4	4	4	4	5	5	3	3	49
110	Nabilatul A	2	4	4	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	40
111	Siska Wulandari	2	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	42
112	Rosyaqotul Afifah	2	5	5	3	2	4	4	3	2	5	1	4	4	42
113	Citra Reksi S	2	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	43
114	Nikmatas Zahro	2	5	4	3	1	5	3	3	5	5	4	3	3	44
115	Nadifatul Aulia W	2	5	5	2	1	5	5	3	4	4	4	3	2	43
116	Fildzah kholilah s	2	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	34
117	Sonia Maisyarah	2	4	5	3	3	3	5	4	5	5	4	3	3	47
118	Margining Dyah P	2	4	5	3	4	4	3	3	4	5	4	3	3	45
119	Naili Muna	2	5	4	3	2	1	4	3	4	4	3	5	4	42
120	Fina Fauziyah	2	5	4	3	3	5	5	3	5	5	2	3	5	48
121	Maulidia Sri S	2	4	4	3	2	4	4	2	3	4	2	2	4	38
122	Anisa Okta Setyorini	2	4	4	2	2	3	3	2	4	4	4	2	2	36
123	Heppy Dwi Khoirun	2	5	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	42
124	Amalia Ramadhani	2	3	2	2	2	4	2	2	4	5	3	2	2	33

	Putri														
125	Siti Sofeya	2	5	4	4	5	4	5	3	5	5	4	5	4	53
126	Muhammad Arkham	2	4	4	1	1	1	5	1	3	5	1	2	1	29
127	Hanifatuz zakiyah a	2	5	4	3	2	4	5	3	3	5	4	4	3	45
128	Elly Anjar Sari	2	4	4	3	4	4	4	3	5	5	3	3	3	45
129	Agnes Monika	2	4	5	3	4	5	3	4	4	4	3	3	3	45
130	Diyanah Azyan A	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	2	2	34

LAMPIRAN XIII**Data Angket Responden Penelitian Variabel Motivasi Belajar dan Hasil Belajar**

No.	Nama	Smt	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10	TOTAL	Hasil Belajar
1	Laila Faizatus Zulva	6	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	85
2	Niswatin Maghfiroh	6	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	46	86
3	Via Yuliana	6	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49	87
4	Hidayatul Fiqhiyah	6	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	84
5	Ashfiyan Romdhoni	6	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	41	87
6	Anisa Tri Utami	6	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	45	83
7	Mufidatul Ummah	6	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	46	85
8	Alizatul Azahro Nayla	6	5	5	5	5	5	1	3	5	1	1	36	80
9	Diana Widayati	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	79
10	Fajar Rinnaldi	6	4	3	5	5	4	4	5	4	2	3	39	84
11	Aqilla Fadya Ahmad	6	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	47	86
12	Nur Aimatul Azizah	6	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	37	84
13	Alfina Yulia Savitri	6	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	44	88
14	Muhammad Umair	6	3	3	4	5	3	3	5	4	2	3	35	82
15	Syahril Damar Leman	6	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	46	86
16	Milda Rinda H	6	4	2	5	4	4	5	3	3	3	3	36	87
17	Tarisa celin	6	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	39	83
18	Khussanah Adri U	6	4	3	5	5	5	5	5	5	1	3	41	86
19	Khoridatul Khasanah	6	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	46	80
20	Hanana Maghfiroh	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	85
21	Dwi Nadrah Z	6	4	4	3	5	4	3	4	4	4	4	39	73
22	Rahayu Fatma Sari	6	1	2	5	5	4	4	4	3	2	2	32	82
23	Fauzan Albifachrie	6	4	4	5	5	3	5	3	5	3	5	42	85
24	Dita Nurlita Sari	6	3	3	5	5	3	4	4	3	4	4	38	85
25	Siti Dewi Sartika	6	3	4	5	5	4	5	5	4	4	4	43	85
26	Fatmatus Sifak N	6	3	3	5	4	3	3	3	3	3	4	34	78

27	Zumrotus Sholihah	6	4	4	5	5	4	4	4	5	4	3	42	85
28	Isma Fitriyatul A	6	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	43	86
29	Fransiska Arifatullaily	6	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	47	85
30	M. Nur Iza muzaka	6	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	33	77
31	Stevi Wulandari	6	4	3	5	5	5	5	4	5	4	5	45	86
32	Firda Nur Rofiqoh	6	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	46	83
33	Aida R. Shayla	6	3	4	4	5	4	4	5	5	3	4	41	83
34	Talita Salsabila Sarah	6	5	1	3	5	5	5	3	5	5	3	40	83
35	Nur Rohmad S	6	4	3	3	4	3	4	3	4	4	5	37	73
36	Shelya Diana Fitriani	6	4	3	5	5	5	5	4	5	4	5	45	82
37	Moch. Haki Asofi	6	2	2	5	5	4	4	4	3	4	4	37	78
38	Rif'atul Fauziyah	6	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	44	81
39	Clarisa Catur	6	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	36	87
40	Mohamad Bahrul	6	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	47	86
41	Hilda Salsabillah	6	4	3	5	5	4	5	5	4	3	3	41	86
42	Lely fitriana	6	4	3	5	5	4	4	4	4	5	5	43	86
43	Moch. Thoriq	6	1	1	5	5	1	1	5	5	1	1	26	85
44	Isnaini Mauludinia	6	5	4	5	5	5	4	3	4	3	4	42	86
45	Nadiyah Nur Afifah	6	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	42	81
46	Fitria Ayu Firda	6	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	39	84
47	Kuni Himmatul A	6	4	3	5	5	4	4	4	4	5	5	43	86
48	Nabila Auliya M	6	4	3	5	5	5	5	5	5	3	4	44	85
49	Lailatul Izzah Alfaini	6	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	43	85
50	Nur hidayati	6	5	2	5	5	5	5	4	4	2	4	41	86
51	Maftuh Nasrullah	6	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	40	85
52	Aisyah Agustin W	6	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	47	84
53	Supiani	6	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	38	85
54	Yuliana Maita N	6	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	37	85
55	Nuril Mufarroha	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	47	88
56	Yola Oktaviana	4	4	4	5	5	5	5	4	4	3	4	43	83
57	Adelia Nasution	4	3	4	5	5	5	5	4	5	3	3	42	81

58	Moh. Ali	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	43	82
59	Uwais Al Qarni	4	3	3	5	5	5	5	4	5	3	3	41	87
60	Lailatul istianah	4	3	2	4	5	5	5	5	5	4	5	43	84
61	Hermin Khoirrotul A	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	39	84
62	Fina Fitriana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	85
63	Mei Rofiqoh	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	46	81
64	Annisa Chusnul A	4	3	3	3	4	5	5	4	4	4	4	39	84
65	Widya ayu	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	83
66	Firas Safira N	4	4	3	4	5	4	5	5	5	2	5	42	80
67	Anis Rachmawati	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	47	82
68	Kamalia Fitri Rizki	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	48	84
69	Lintang Tawakal	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	86
70	Kusuma Indah Sari	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	47	85
71	Friska Fitria A	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	5	40	81
72	Muhammad Ihsanul	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	38	83
73	Indana Nida'an Khofia	4	3	3	3	5	3	3	4	4	3	3	34	82
74	Istiqomatul Fitriyah	4	4	3	5	5	5	5	3	5	3	4	42	83
75	Shofia Ananda	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	45	81
76	Rahmi Zakaria	4	3	2	4	5	2	4	4	5	3	3	35	82
77	Hafidzoh Nabilah	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	42	84
78	Riza Ummami	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	83
79	Izza sekar widiastuti	4	3	4	3	5	5	5	5	4	3	4	41	83
80	Khofifah Indah L	4	4	3	5	5	5	5	3	4	3	5	42	85
81	Farrel Luth Fauzan	4	4	1	4	5	4	5	4	5	3	4	39	82
82	Nur Diana Fitri	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	44	87
83	Jamil mibror	4	5	4	4	5	5	5	3	5	4	4	44	81
84	Dahlia Khoirina R	4	5	5	5	5	4	4	5	5	2	4	44	82
85	Aqsal Ahmat Al h	4	3	3	4	5	4	4	4	5	3	4	39	80
86	Muhammad Syauqil I	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	35	82
87	Faridah Nur Farhah	4	5	4	3	5	4	4	5	5	5	5	45	83
88	Fauzan Azima	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	36	77

89	Kinanti Amira Putri	4	4	5	5	5	5	5	3	4	3	3	42	83
90	Indah Nor Janah	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	3	45	85
91	Welly Indrawati	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	47	88
92	Qonitatin Wafiyah	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	47	86
93	Dafid hudan D	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	46	70
94	Rafif Muhammad F	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	2	43	82
95	Iqhbal Maghrobi N	2	4	5	5	5	5	5	3	4	4	3	43	84
96	Lupita Regina C	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48	85
97	M. Irsyadul Hubab	2	4	5	5	5	5	5	4	5	3	3	44	82
98	Annisaa' Fitri Aprillia	2	5	3	5	5	5	5	4	3	4	5	44	85
99	Rozibatul rokhiyah	2	4	3	5	5	5	5	4	4	3	3	41	82
100	Arini Sabila Hikmah	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	85
101	Ayu chaula amaliyah	2	4	3	3	5	4	4	3	4	3	3	36	80
102	Selvi Nur Alawiyah	2	2	2	4	5	4	4	2	5	3	4	35	84
103	Muh Ghathfan Faiz	2	3	4	5	5	5	5	3	3	5	5	43	81
104	Melsi Angraini	2	4	4	5	5	3	3	5	5	5	5	44	85
105	Diyah Ulan Ningrum	2	3	1	5	5	5	5	3	4	5	5	41	84
106	Muhammad Irfan M	2	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	45	84
107	Sahiyatul Mahbubah	2	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	45	83
108	Najlazalfa Yuliasavitri	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41	83
109	Faiqotul Lathifah	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48	80
110	Nabilatul Akmaliyyah	2	5	4	5	5	4	5	5	4	3	3	43	79
111	Siska Wulandari	2	4	3	5	5	5	5	3	5	4	4	43	85
112	Rosyaqotul Afifah	2	3	4	4	5	3	4	3	4	3	3	36	80
113	Citra Reksi S	2	5	3	5	5	5	5	4	5	3	5	45	85
114	Nikmatus Zahro	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38	86
115	Nadifatul Aulia W	2	5	5	5	5	5	4	5	4	3	3	44	84
116	Fildzah kholilah safitri	2	5	5	5	5	5	3	5	5	3	4	45	81
117	Sonia Maisyarah	2	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	46	81
118	Marginging Dyah P	2	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	47	84
119	Naili Muna	2	4	4	5	5	5	5	3	4	3	3	41	79

120	Fina Fauziah	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48	83
121	Maulidia Sri S	2	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	45	83
122	Anisa Okta Setyorini	2	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	42	85
123	Heppy Dwi Khoirun	2	4	4	5	5	5	5	3	5	3	3	42	84
124	Amalia Ramadhani P	2	4	3	5	5	5	5	4	4	3	5	43	85
125	Siti Sofeya	2	4	4	4	5	5	5	5	5	3	3	43	85
126	Muhammad Arkham J	2	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	46	77
127	Hanifatuz zakiyah a	2	5	2	5	5	5	5	4	3	5	5	44	83
128	Elly Anjar Sari	2	5	3	5	5	3	3	3	5	3	3	38	86
129	Agnes Monika	2	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3	41	84
130	Diyanah Azyan A	2	4	3	5	5	4	4	3	3	3	4	38	84

LAMPIRAN XIV

OUTPUT SPSS ANALISIS JALUR PERSAMAAN STRUKTURAL 1

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,165 ^a	,027	,020	4,220	,027	3,567	1	128	,061
a. Predictors: (Constant), Pemb. E-Learning (X)									

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63,505	1	63,505	3,567	,061 ^b
	Residual	2279,118	128	17,806		
	Total	2342,623	129			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Z)						
b. Predictors: (Constant), Pemb. E-Learning (X)						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37,838	2,263		16,721	,000
	Pemb. E-Learning (X)	,102	,054	,165	1,889	,061
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Z)						

LAMPIRAN XV

OUTPUT SPSS ANALISIS JALUR PERSAMAAN STRUKTURAL 2

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,228 ^a	,052	,037	2,64854	,052	3,480	2	127	,034

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (Z), Pembelajaran E-Learning (X)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48,820	2	24,410	3,480	,034 ^b
	Residual	890,872	127	7,015		
	Total	939,692	129			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)
b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (Z), Pembelajaran E-Learning (X)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77,231	2,599		29,715	,000
	Pembelajaran E-Learning (X)	,079	,038	,182	2,079	,040
	Motivasi Belajar (Z)	,080	,063	,112	1,281	,202

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

LAMPIRAN XVI**BIODATA MAHASISWA****A. Identitas Penulis**

Nama : RA. Ardiazani Rusna Triama
NIM : 17130011
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 23 Juli 1999
Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan IPS
Tahun Masuk : 2017
Alamat : Dusun Damean RT 02 RW 03, Singosari, Malang
Alamat Email : ardiazdiaz19@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

SDN Tamanharjo 1	2005-2011
SMPN 1 Singosari	2011-2014
SMAN 1 Lawang	2014-2017
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2017-2021